

**UPAYA GABUNGAN KELOMPOK TANI  
DALAM PERSPEKTIF *SUSTAINABLE AGRICULTURE*  
UNTUK MEWUJUDKAN DESA MANDIRI PANGAN**

**(Studi Pada Gapoktan Podo Rukun, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup,  
Kabupaten Lamongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AYU INDRIADIKA  
NIM. 155030100111059**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**MALANG**

**2019**

## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai  
kesanggupannya.”*

*- Qs. Al-Baqarah 286-*



## **PERSEMBAHAN**

SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI KEPADA KEDUA ORANGTUA  
SAYA DAN SELURUH KELUARGA BESAR, SAHABAT-SAHABAT, DAN  
SELURUH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DAN TERCANTUM  
DALAM SKRIPSI INI.



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif  
*Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri  
Pangan (Studi pada Gapoktan Podo Rukun, Desa Rumpuk,  
Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)

Disusun oleh : Ayu Indriadika

NIM : 155030100111059

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi/Minat : -

Malang, Juni 2019

Komisi Pembimbing

Ketua



**Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 19700721 200501 2 001**

Anggota



**Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP.**  
**NIP. 201107860724 2 001**

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Pukul : 11.00 - 12.00 WIB

Skripsi atas nama : Ayu Indriadika

Judul : Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif  
*Sustainable Agriculture* Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan (Studi pada Gapoktan Podo Rukun, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si.  
NIP.197007212005012001



Erlita Cahvasari, S.AP., M.AP  
NIP. 2011078607242001

Anggota Komisi Pembimbing



Ali Maskur, S. AP., M. AP., MA.  
NIP. 198607162014041001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi yang berjudul **“Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif Sustainable Agriculture untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan (Studi pada Gapoktan Podo Rukun Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Juni 2019



Ayu Indriadika  
NIM. 155030100111059

## RINGKASAN

Ayu Indriadika, 2019, **Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan (Studi pada Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)**

Komisi Pembimbing: (1) Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si. (2) Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP.

---

Pembangunan pertanian di Indonesia pada saat ini diarahkan pada pertanian yang berkelanjutan atau *Sustainable Agriculture*. Jawa Timur merupakan provinsi dengan penyumbang tanaman pangan terbesar di Indonesia, salah satu kabupaten yang menjadi lumbung pangannya adalah kabupaten Lamongan. Salah satu upaya pertanian yang berkelanjutan adalah dengan dibentuknya lembaga pertanian yang dapat meningkatkan kemandirian petani dan keberlanjutan pertanian. Bentuk upaya pemerintah untuk menciptakan pertanian yang kuat dan mandiri adalah dengan dibentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang berada di desa-desa di Indonesia. Salah satu Gapoktan yang ada di kabupaten Lamongan adalah Gapoktan “Podo Rukun” yang berada di desa Rumpuk, kecamatan Mantup, dimana desa ini menjadi salah satu desa dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan memiliki lahan pertanian yang luas, selain itu masyarakat desa Rumpuk sudah mandiri dalam menyukupi kebutuhan pangan mereka. Oleh karena itu upaya Gapoktan dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan di desa Rumpuk perlu dilihat.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal itu bertujuan untuk mendeskripsikan upaya gabungan kelompok tani Podo Rukun dalam pertanian berkelanjutan pada desa Rumpuk dalam teori pertanian berkelanjutan menurut Munasinghe (1993) yang terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat untuk mengetahui bagaimana upaya Gapoktan Podo Rukun dalam Pertanian Berkelanjutan pada desa Rumpuk. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian terdiri dari peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles Hubberman dan Saldana.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya Gapoktan Podo Rukun dalam pertanian berkelanjutan sudah optimal. Hal tersebut didasari dengan terpenuhinya tiga dimensi yang diajukan peneliti pada fokus penelitian yaitu dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun sejalan dengan itu masih terdapat beberapa kekurangan yang menghambat dalam upaya pertanian berkelanjutan, maka dari itu pemerintah, Gapoktan, dan masyarakat perlu meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam upaya pertanian berkelanjutan di desa Rumpuk, kecamatan Mantup, kabupaten Lamongan.

Kata kunci : Gabungan Kelompok Tani, Pertanian, Berkelanjutan

## SUMMARY

Ayu Indriadika, 2019, **The Effort of Farmer Group in Sustainable Agriculture Perspective to Realizing The Independent Food Village (Study at Gapoktan Podo Rukun, Rumpuk Village, Mantup Sub-district, Lamongan Regency)**  
Advisory Commission: (1) Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si. (2) Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP.

---

Nowadays, the development of agriculture in Indonesia is directed into sustainable agriculture. East Java is the largest food crops contributor in Indonesia, one of regencies that being food barn is Lamongan Regency. One of sustainable agriculture efforts is the establishment of agricultural institution that can increase the independence of farmers and the sustainability of agriculture. The kind of government's effort to establish a strong and independent agriculture is the establishment of Famer Group (Gapoktan) that located in the villages in Indonesia. One of Gapoktan in Lamongan Regency is Gapoktan "Podo Rukun" which located in Rumpuk Village, Mantup Sub-district, where this village is one of village with the majority of population living as farmer and having large agricultural land, moreover the society in Rumpuk Village has been independent in fulfilling their food needs. Therefore the effort of Gapoktan in realizing the sustainable agriculture in Rumpuk Village should to be studied.

This study was descriptive research with qualitative approach, this method aimed to describe the effort of farmer group of Podo Rukun in sustainable agriculture in Rumpuk Village in Munasinghe's theory (1993) about sustainable agriculture that consisted of economy dimension, social dimension, environment dimension and also the supporting and inhibiting factors to understand about the effort of Gapoktan Podo Rukun in sustainable agriculture in Rumpuk Village. Data source that used was primary and secondary data. Data collection technique that conducted in this study was observation, interview, and documentation. Research instrument consisted of the researcher, interview guidelines, and documentation. Data was analyzed referred to the method that explained by Miles Hubberman and Saldana.

Based on the study result, the effort of Gapoktan Podo Rukun in sustainable agriculture had been optimal. This based on three dimensions of research focus which were economy dimension, social dimension, environment dimension that had been fulfilled. However, there were several inhibiting factors in the effort of sustainable agriculture, therefore the government, Gapoktan, and society should improve the existed obstacle to obtain the optimal result in the effort of sustainable agriculture in Rumpuk Village, Mantup Sub-district, Lamongan Regency.

Keywords: Farmer Group, Agriculture, Sustainable

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, petunjuk dan nikmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan yang direncanakan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya sebagai rangkaian tugas terakhir dalam proses perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana. Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul “Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Sustainable Agriculture (Studi pada desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan). Penulis mengambil tema dan judul di atas sebagai wujud kepedulian terhadap pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan dari hasil kajian dan penelitian yang telah dijalani.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril, masukan, saran, maupun sarana diskusi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

3. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D. selaku Ketua Program studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya
4. Ibu Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si. yang selama ini menjadi pembimbing dalam berdiskusi terkait skripsi sekaligus orang tua kedua penulis.
5. Ibu Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP. yang telah membimbing penulis dengan sabar dan teliti sekaligus menjadi teman berdiskusi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi terutama program studi Ilmu Administrasi Publik yang telah mengajar sekaligus mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu, Ayah, dan Kakak-kakak penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Sukadi, SP., MM. selaku Kepala Bidang PSDM Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Lamongan yang bersedia memberi masukan dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Bapak Agus Sutikno, SP. MP. selaku Petugas Penyuluh Lapangan desa Rumpuk yang telah menemani dan membimbing penulis selama melakukan penelitian di desa Rumpuk.
10. Aichi dan Jo yang bersedia mengantar, menemani dan mendokumentasikan proses penelitian.

11. Teman-teman baik dan terdekat penulis, Nizam, Ocha, Saski, Yulfa, yang memberikan bantuan, motivasi, dan doanya untuk kelancaran skripsi penulis.
12. Teman-teman baik penulis saat mengerjakan skripsi Ikhrisa, Berlian, Ai, Adhe Rizal, Ardy, Bayu, Dicky, Fizai, Rian, Nabila, Kentong, Galih, Rara yang memberikan semangat saat begadang dan bantuan saat proses mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperbimbingan yang selalu memberikan informasi dan bantuan kepada penulis, Herdi, Ngayomi, Difta, Redo, dkk semua.
14. Teman-teman sejak SMP, Rumpita: Ade, Fifi, Ulik, Titi, Dewi, Sherly, Lia yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
15. Teman jauh penulis Lindri, Zharfan, Karllie, Nyinyin, Indah, yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
16. Pakdhe, Budhe, Mbak Agrey dan Mas Reveyn atas fasilitas selama tinggal di Malang dan kelancaran skripsi penulis.
17. Serta teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik angkatan 2015 atas dukungan dan motivasinya.

Penulis sadar bahwa karya ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kualitas karya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, Mei 2019

**Penulis**

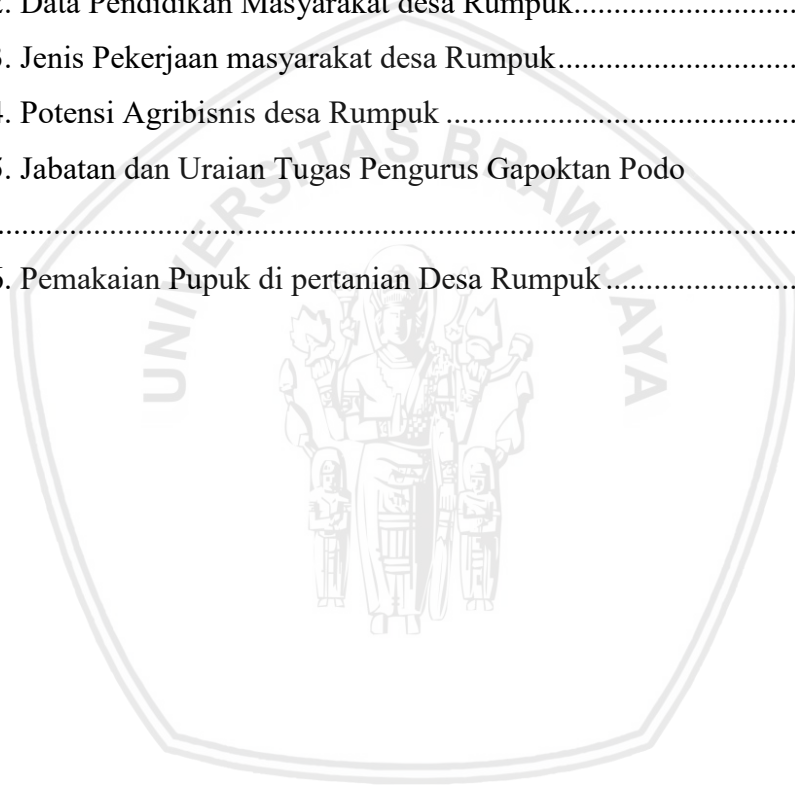
## DAFTAR ISI

|                                            |               |
|--------------------------------------------|---------------|
| <b>MOTTO</b>                               |               |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>                  |               |
| <b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b>           |               |
| <b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b>            |               |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b>     |               |
| <b>RINGKASAN .....</b>                     | <b>i</b>      |
| <b>SUMMARY .....</b>                       | <b>ii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>iii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>x</b>      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                    | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                    | 8             |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 8             |
| D. Kontribusi Penelitian .....             | 8             |
| E. Sistematika Penulisan .....             | 9             |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>    | <br><b>12</b> |
| A. Administrasi Publik .....               | 12            |
| B. Administrasi Pembangunan .....          | 14            |
| 1. Konsep Pembangunan .....                | 14            |
| 2. Pembangunan Pertanian.....              | 18            |
| C. Pembangunan Berkelanjutan .....         | 20            |
| 1. Konsep Pembangunan Berkelanjutan .....  | 20            |
| 2. <i>Sustainable Agriculture</i> .....    | 22            |
| D. Kelembagaan Petani .....                | 28            |
| 1. Konsep Kelembagaan Petani .....         | 28            |
| 2. Arti Penting Kelembagaan Petani.....    | 30            |
| 3. Gabungan Kelompok Tani.....             | 33            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <br><b>37</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                  | 37            |
| B. Fokus Penelitian.....                   | 39            |
| C. Lokasi dan Situs Penelitian.....        | 39            |
| D. Sumber dan Jenis Data .....             | 40            |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....            | 42            |
| F. Instrumen Penelitian.....               | 44            |

|                                                                                                                                                            |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| G. Analisis Data .....                                                                                                                                     | 44         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                   | <b>46</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian .....                                                                                                         | 46         |
| 1. Gambaran Umum Kabupaten Lamongan.....                                                                                                                   | 46         |
| a. Aspek Geografis .....                                                                                                                                   | 46         |
| b. Potensi Pengembangan Wilayah.....                                                                                                                       | 50         |
| c. Kondisi Demografi .....                                                                                                                                 | 53         |
| 2. Gambaran Umum Situs Penelitian .....                                                                                                                    | 54         |
| a. Aspek Geografis Desa Rumpuk.....                                                                                                                        | 54         |
| b. Aspek Demografis Desa Rumpuk .....                                                                                                                      | 55         |
| c. Potensi Desa Rumpuk .....                                                                                                                               | 56         |
| d. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Gapoktan Podo Rukun ...                                                                                            | 58         |
| B. Penyajian Data.....                                                                                                                                     | 60         |
| 1. Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif <i>Sustainable Agriculture</i> untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan .....                                 | 60         |
| a. Dimensi Ekonomi.....                                                                                                                                    | 60         |
| b. Dimensi Sosial .....                                                                                                                                    | 63         |
| c. Dimensi Lingkungan .....                                                                                                                                | 72         |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif <i>Sustainable Agriculture</i> untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan.....  | 74         |
| a. Rekrutmen.....                                                                                                                                          | 74         |
| b. Sarana.....                                                                                                                                             | 77         |
| c. Jejaring Kemitraan .....                                                                                                                                | 79         |
| C. Analisis dan Pembahasan .....                                                                                                                           | 82         |
| 1. Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif <i>Sustainable Agriculture</i> untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan.....                                  | 82         |
| a. Dimensi Ekonomi.....                                                                                                                                    | 82         |
| b. Dimensi Sosial .....                                                                                                                                    | 85         |
| c. Dimensi Lingkungan .....                                                                                                                                | 91         |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif <i>Sustainable Agriculture</i> untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan ..... | 93         |
| a. Rekrutmen.....                                                                                                                                          | 93         |
| b. Sarana.....                                                                                                                                             | 97         |
| c. Jejaring Kemitraan .....                                                                                                                                | 99         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                                  | <b>102</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                        | 102        |
| B. Saran.....                                                                                                                                              | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                                            |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi di Kabupaten Lamongan tahun 2016 .....      | 5  |
| Tabel 2.1. Perbedaan Karakteristik Konsep Administrasi Publik dan Administrasi Pembangunan ..... | 15 |
| Tabel 4.1. Pemanfaatan Tanah Kabupaten Lamongan tahun 2011 .....                                 | 50 |
| Tabel 4.2. Data Pendidikan Masyarakat desa Rumpuk .....                                          | 55 |
| Tabel 4.3. Jenis Pekerjaan masyarakat desa Rumpuk .....                                          | 56 |
| Tabel 4.4. Potensi Agribisnis desa Rumpuk .....                                                  | 57 |
| Tabel 4.5. Jabatan dan Uraian Tugas Pengurus Gapoktan Podo Rukun .....                           | 59 |
| Tabel 4.6. Pemakaian Pupuk di pertanian Desa Rumpuk .....                                        | 74 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka segitiga konsep pembangunan<br>berkelanjutan .....         | 23 |
| Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman dan<br>Saldana ..... | 45 |
| Gambar 4.1. Peta Kabupaten Lamongan.....                                        | 46 |
| Gambar 4.2. Peta Desa Rumpuk .....                                              | 54 |
| Gambar 4.3. Struktur Organisasi Gapoktan Podo Rukun .....                       | 58 |
| Gambar 4.4. Catatan simpan pinjam Gapoktan Podo Rukun .....                     | 62 |
| Gambar 4.5. Partisipasi masyarakat desa Rumpuk .....                            | 64 |
| Gambar 4.6. Piala Juara Lumbung Pangan Kabupaten Lamongan.....                  | 65 |
| Gambar 4.7. Piala prestasi Gapoktan Podo Rukun .....                            | 65 |
| Gambar 4.8. kegiatan di UPT Dinas Pertanian Kec. Mantup .....                   | 68 |
| Gambar 4.9. Pembinaan oleh PPL desa Rumpuk .....                                | 69 |
| Gambar 4.10. Pembukuan Gapoktan Podo Rukun.....                                 | 70 |
| Gambar 4.11. Tanah Pertanian di desa Rumpuk.....                                | 73 |
| Gambar 4.12. Pengisian Lumbung desa Rumpuk .....                                | 80 |
| Gambar 4.13. Penimbangan Hasil Panen.....                                       | 80 |
| Gambar 4.14. Alur Pengajuan permintaan sarana melalui<br>Musrenbangdes .....    | 99 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian

Lampiran 4. Akta Badan Hukum Gapoktan Podo Rukun

Lampiran 5. Daftar Anggota Gapoktan Podo Rukun

Lampiran 6. Curriculum Vitae



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani dan berada di wilayah yang beriklim tropis sehingga kegiatan bercocok tanam pun dapat dilakukan sepanjang tahun. Kondisi alam demikian menguntungkan bagi negara Indonesia terutama sektor pertanian dan membuat sektor pertanian menjadi penyumbang peningkatan devisa yang nyata. Pada tahun 2017, sektor pertanian menjadi sektor terbesar nomor dua yang berpengaruh besar dalam peningkatan perekonomian negara. Dikutip dari laman berita [finance.detik.com](http://finance.detik.com) (2017) menurut data dari Badan Pusat Statistik, sektor pertanian dalam arti luas menyumbang sebanyak pada triwulan-I 2017 kontribusinya 13,59%, triwulan II-2017 sebanyak 13,92%.

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa pembangunan pada sektor pertanian dianggap penting karena kontribusinya terhadap PDB nasional. Menurut Gillis, dkk (1992), beberapa peranan penting sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian suatu negara adalah 1) sebagai penyedia pangan, 2) sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor perekonomian lain, 3) sebagai sumber kapital bagi pertumbuhan ekonomi modern khususnya dalam tahap awal pembangunan, 4) sumber devisa, dan 5) masyarakat pedesaan merupakan pasar dari produk yang dihasilkan dari sektor industri di perkotaan.

Menurut World Bank (2010) beberapa tantangan sektor pertanian di Indonesia berfokus pada 1) pendapatan petani 2) peningkatan produktifitas petani 3) dana yang diperlukan petani 4) integritas infrastuktur 5) regulasi dari pemerintah. Selain itu keberlanjutan pertanian menurut Juarini (2015) juga sangat tergantung pada sumber daya manusia pertanian. Beberapa kendala dan masalah lain yang dihadapi pertanian adalah 1) rendahnya kesejahteraan dan relatif tingginya tingkat kemiskinan petani; 2) lahan pertanian yang semakin menyempit; 3) terbatasnya akses ke sumber daya produktif, terutama akses terhadap sumber permodalan yang diiringi dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia; 4) penguasaan teknologi masih rendah serta, 5) lemahnya infrastruktur (fisik dan non fisik) di sektor pertanian dan pedesaan pada umumnya (Peraturan Presiden No.7 Tahun 2005 tentang RPJMN 20015-2019).

Menurut Rivai (2011) pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian (termasuk pembangunan pedesaan) yang berkelanjutan merupakan isu penting strategis yang menjadi perhatian dan pembicaraan disemua negara dewasa ini. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian. Dari penjelasan mengenai berbagai hambatan di atas, dalam pembangunan pertanian diperlukan sebuah peranan kelembagaan pertanian untuk membantu sektor pertanian menciptakan pertanian jangka panjang dengan produktivitas terus-menerus sehingga dapat mewujudkan misi dari RPJM

Nasional tahun 2015-2019 Bidang Ketahanan Pangan dan Pertanian yaitu peningkatan kapasitas produksi dalam negeri untuk penguatan ketahanan pangan menuju tercapainya kedaulatan pangan sehingga dapat menciptakan pertanian yang mandiri dan berkelanjutan.

Menurut Anantanyu (2009) dalam pengelolaan faktor-faktor produksi, proses produksi, sampai dengan pengolahan hasil diperlukan kelembagaan petani. Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara sedang berkembang seperti Indonesia. Menurut Dimiyati (2007), beberapa hambatan pada kelembagaan petani di Indonesia adalah 1) minimnya wawasan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran, 2) belum terlibatnya petani secara utuh dalam kegiatan agribisnis 3) peran dan fungsi kelembagaan petani belum berjalan secara optimal. Sehingga, kelembagaan petani yang diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan masih belum berfungsi optimal.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 pasal 69 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani. Kelembagaan petani tersebut diantaranya adalah Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Kelembagaan petani diharapkan mampu mengatasi persoalan para petani yang terorganisir dalam kelembagaan tersebut. Salah satu kelembagaan petani yang bertugas sebagai lembaga penjemabatan yang menjadi penghubung petani satu desa

dengan lembaga-lembaga lain di luarnya adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Berdasarkan Undang-undang No. 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 11, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dijelaskan bahwa Gabungan Kelompok Tani merupakan lembaga yang berfungsi untuk pemenuhan sarana dan prasarana produksi, unit produksi komoditas, unit pengolahan, unit pemasaran dan unit usaha keuangan makro. Gapoktan dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dimulai dari permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Diharapkan dengan digabungkannya beberapa kelompok tani dalam satu Gapoktan akan menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan mandiri. Gabungan Kelompok Tani yang disingkat menjadi Gapoktan, pengembangannya telah menyebar ke seluruh daerah di semua provinsi di Indonesia. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian pertanggal 26 November 2018, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) mengalami peningkatan sebanyak 68,6%. Data yang diperoleh yaitu, 37.632 jumlah Gapoktan di tahun 2014 menjadi 63.435 pada tahun 2018.

Namun menurut Nasrul (2012:168-169) kelembagaan petani umumnya tidak berjalan dengan baik salah satunya disebabkan karena partisipasi dan kekompakan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok masih relatif rendah, ini

tercermin dari tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok rendah. Selain masalah internal petani tersebut, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, lembaga ekonomi pedesaan, intensitas penyuluhan, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan, guna mendorong usahatani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar.

Berdasarkan [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) (2018) Kabupaten Lamongan adalah salah satu kabupaten yang menjadi lumbung pangan di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas lahan panen padi seluas 21.184 hektar pada akhir tahun 2017 sampai Februari 2018 yang tersebar di 23 kecamatan yang mana hasil total produksinya mencapai 146.467 ton. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Lamongan mencapai 1.354.119 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani adalah sebanyak 301.410 orang.

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi di Kabupaten Lamongan tahun 2016**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah  |
|----------------------------|---------|
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 12.254  |
| Wiraswasta                 | 263.471 |
| Petani/Pekebun             | 301.410 |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 12.254  |
| Nelayan/Perikanan          | 14.036  |

*Sumber: olahan penulis dari data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Lamongan, 2016*

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat Lamongan menggantungkan hidupnya dengan bertani sebanyak 22,26% penduduk dengan profesi petani yang merupakan profesi dengan jumlah terbanyak dibanding profesi lainnya. Berdasarkan Surat Ketetapan Bupati no. 188 tahun 2018, jumlah

Gapoktan yang telah disahkan di Lamongan sendiri terdapat 469 Gapoktan yang tersebar pada 27 kecamatan. Dengan demikian Gapoktan yang tersebar di desa-desa Kabupaten Lamongan tersebut ditujukan untuk memfasilitasi dan menunjang produktifitas pertanian.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 188 tahun 2018, pembinaan dan pengembangan kelembagaan petani di wilayah Kabupaten Lamongan, serta untuk memfasilitasi kelembagaan petani merupakan wujud perhatian pemerintah Kabupaten Lamongan terhadap sektor pertaniannya yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, tentang wewenang pemerintah daerah untuk membantu mendorong mewujudkan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri (Surat Keputusan Bupati Nomor 188 Tahun 2018).

Meskipun pertanian di Kabupaten Lamongan dapat dikatakan berhasil, namun terdapat beberapa masalah yang berpengaruh. Salah satunya yaitu penyalahgunaan dana Pengembangan Usaha Agribis Pedesaan (PUAP) untuk kepentingan pribadi. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 tahun 2008, Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Dalam kasus ini, yang disampaikan oleh anggota Polres Kabupaten Lamongan pada tahun 2011 Gapoktan Margi Jaya desa Bulumargi, Kecamatan Babat, mendapatkan bantuan program PUAP sebesar Rp 100.000.000,- dalam pelaksanaan pengelolaan dana tersebut dimanfaatkan oleh kelompok tani untuk pinjaman pupuk, namun setelah disetor ke Bank, uang

tersebut ditarik kembali oleh ketua Gapoktan tersebut dan digunakan untuk kepentingan pribadi (bangsaonline.com, 2018). Selain itu masalah yang sering terjadi pada petani di Kabupaten Lamongan adalah rendahnya produksi petani di lahan sendiri sehingga perlu ditingkatkannya pengetahuan dan modal petani untuk mengelola lahannya (Kepala Bidang PSDM, Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura Kab. Lamongan, 2018).

Salah satu Gapoktan di Kabupaten Lamongan yang menarik untuk diteliti terkait upaya dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan adalah Gapoktan "Podo Rukun" yang berada di Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan dimana desa Rumpuk adalah desa dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian tadah hujan. Gapoktan "Podo Rukun" yang telah terbentuk sejak tahun 2008 dan berbadan hukum sejak 2015, merupakan salah satu kelembagaan petani yang berhasil memperoleh dan menjalankan program pengelolaan dana PUAP, memanfaatkan dan mengembangkan dana tersebut, serta mandiri dalam laporan pertanggungjawabannya. Gapoktan Podo Rukun berada di desa Rumpuk yang merupakan desa Mandiri Pangan dan Bioenergi.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif Sustainable Agriculture untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan (Studi Pada Gapoktan Podo Rukun, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)**. Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya Gabungan Kelompok Tani "Podo Rukun" desa Rumpuk serta hal-hal apa saja yang dapat

mempengaruhi upaya Gabungan Kelompok Tani tersebut yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan segala aspek kebutuhan para petani, meningkatkan kesejahteraan para petani serta untuk menciptakan pertanian yang mandiri dan berkelanjutan (*sustainable agriculture*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pada upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan
2. Mendeskripsikan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat pada upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik, maupun secara praktis yang meliputi kontribusi teoritis dan kontribusi

praktis. Kontribusi teoritis merupakan manfaat yang diberikan terkait teori dan praktis merupakan manfaat yang diberikan terkait praktek yang terjadi yang dijabarkan di bawah ini:

#### 1. Kontribusi Teoritis

- a. Memberikan bahan literasi yang lebih mendalam dalam pengembangan ilmu administrasi publik terutama dalam kajian tentang upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan.
- b. Sebagai wacana ilmiah dan bahan bagi peneliti lain yang mengkaji upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan.

#### 2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan analisis mengenai upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan .
- b. Selain itu, menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan
- c. Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan desa mandiri pangan

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disajikan ke dalam 5 (lima) bab, masing-masing bab memberikan pokok bahasan yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis. Dalam sistematika penulisan ini memuat BAB I (pendahuluan), BAB II (Kajian Pustaka), BAB III (Metodologi Penelitian), BAB IV (Hasil dan Pembahasan), dan BAB V (Penutup) yang dijelaskan di bawah ini:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis memberikan penjabaran mengenai latar belakang dimana terdapat rumusan masalah berupa bagaimanakah upaya Gabungan Kelompok Tani dalam pembangunan pertanian berkelanjutan dan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya Gabungan Kelompok Tani dalam *Sustainable Agriculture*. Tujuan penelitian berisi hal-hal yang akan dicari dan dikemukakan dalam penelitian secara teoritis maupun praktis. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang merupakan uraian singkat isi dari bab-bab yang dibahas selanjutnya.

### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori dan landasan pemikiran yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Teori-teori yang dipakai yaitu administrasi publik, administrasi pembangunan, pembangunan pertanian, pembangunan berkelanjutan, pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*), dan kelembagaan

pertanian. Hal ini digunakan sebagai patokan dalam membahas dan menganalisis permasalahan yang diangkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Terdiri dari jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, fokus penelitian yang meliputi upaya Gabungan Kelompok Tani dalam *Sustainable Agriculture* serta faktor pendukung dan penghambat upaya Gabungan Kelompok Tani dalam *Sustainable Agriculture*, lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Lamongan dan situs penelitian di Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun desa Rumpuk, kecamatan Mantup, lalu dijabarkan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data menggunakan metode Miles Hubberman dan Saldana.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang menyajikan data-data dari situs penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih sesuai tema penelitian. Hasil penelitian dianalisis menurut teori pembangunan pertanian berkelanjutan oleh Munasinghe (1993) yang membagi menjadi beberapa dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan hasil penyajian data lapangan dan analisa teoritik dari penulis, serta saran - saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai masukan upaya Gabungan Kelompok Tani dalam *Sustainable Agriculture*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Publik

Dalam kegiatan berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari Administrasi. Administrasi memiliki peran penting untuk mencapai suatu tujuan. Definisi dari administrasi itu sendiri memiliki arti sempit dan arti luas. Administrasi dalam arti sempit merupakan cara sistematis dalam penyusunan dan pencatatan dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Data dan informasi yang dimaksud berhubungan dengan aktivitas organisasi untuk kepentingan intern atau ekstern (Siagian, 2006:5). Menurut Handyaningrat administrasi dalam arti sempit, yaitu dari kata *Administratie* yang berasal dari bahasa Belanda, memiliki arti yaitu meliputi kegiatan: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan atau disebut dengan *clerical work* (Handyaningrat, 1995:2). Sehingga secara singkatnya, menurut dua pengertian oleh para ahli di atas dalam arti sempit, administrasi adalah kegiatan catat-mencatat untuk menyediakan informasi dalam aktivitas organisasi untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Sedangkan secara luas, administrasi publik menurut Siagian, mendefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2006:3). Sedangkan menurut Herbert A. Simon dikutip

oleh Pasolong (2010), sebagai berikut : "Administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama." Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa arti administrasi publik secara luas adalah kerjasama antara satu orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu pada sektor publik.

Sedangkan menurut Listyaningsih (2014), administrasi publik berfungsi sebagai pelaksana kebijakan negara dan fokus pada pekerjaan rutin misalnya pelayanan masyarakat dan sebagainya. Sementara itu, di negara berkembang sangat dibutuhkan penyelenggara negara yang dapat berfungsi sebagai perumus kebijakan sekaligus pelaksananya. Penyelenggara negara juga dituntut dapat menjadi agen perubahan arah yang lebih baik, sehingga tujuan pembangunan dapat terwujud. Menghadapi bahwa realitas di negara berkembang terdapat masalah yang sangat kompleks maka administrator dalam hal ini adalah pemerintah harus bisa menjadi agen pembaharu yang bersifat *problem solving* (Listyaningsih, 2014:11-13).

Pemerintah dalam melaksanakan tugas memiliki suatu tujuan yang pasti yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan oleh pemerintah yaitu melalui pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik. Sehingga dalam rangka mewujudkan pembangunan tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah melainkan perlu adanya peran serta dari masyarakat dan swasta sebagai penerima dampak dari pembangunan. Sebab itulah muncul administrasi pembangunan.

## B. Administrasi Pembangunan

### 1. Konsep Administrasi Pembangunan

Definisi administrasi pembangunan dibagi menjadi 2 cakupan yaitu administrasi dan pembangunan. Sejalan dengan pendapat Siagian (2016:) menjabarkan pengertian Administrasi Pembangunan sebagai berikut:

“Telah umum diketahui bahwa yang dimaksud dengan administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).”

Kemudian Siagian (2016) menarik batasan-batasan pengertian atau definisi kerja dari Administrasi Pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersanagkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Pembangunan pada umumnya dapat diartikan sebagai proses atau usaha-usaha untuk mencapai suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep administrasi pembangunan dapat dikatakan memiliki karakteristik yang lebih maju jika disandingkan dengan konsep admininstrasi publik. Sesuai dengan Mindarti (2016:132) yang menyatakan bahwa konsep administrasi pembangunan memiliki ciri lebih maju dibandingkan ciri administrasi publik. Perbedaan dasar antar kedua konsep ini secara ringkas dapat disarikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1: Perbedaan Karakteristik Konsep Administrasi Publik dan Administrasi Pembangunan**

| No | Administrasi Publik                                               | Administrasi Pembangunan                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Lebih banyak terkait lingkungan negara maju                       | Lebih menaruh perhatian pada lingkungan berbeda khususnya negara berkembang                             |
| 2. | Bersikap netral terhadap tujuan pembangunan                       | Berperan aktif dan berkepentingan terhadap tujuan pembangunan                                           |
| 3. | Lebih menekankan pada tertib administrasi dan orientasi masa kini | Lebih menekankan perubahan ke arah lebih baik dan berorientasi ke masa depan                            |
| 4. | Lebih menekankan ke tugas rutin                                   | Lebih berorientasi pada tugas pembangunan ( <i>agent of development</i> )                               |
| 5. | Lebih mengutamakan kerapian aparatur administrasi itu sendiri     | Lebih mengaitkan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan dengan aspek lingkungan                          |
| 6. | Terkesan aparatur lebih sebagai pelaksana                         | Aparatur lebih sebagai <i>agent of change</i> (penggerak perubahan)                                     |
| 7. | Lebih berpendekatan legalistik                                    | Lebih berpendekatan lingkungan, berorientasi pada tindakan ( <i>action</i> ) dan <i>problem solving</i> |

Sumber: Buku *Aneka Pendekatan dan Teori Dasar Administrasi Publik* oleh Lely Indah Mindarti, 2016.

Administrasi pembangunan pada dasarnya adalah administrasi publik yang “commit” terhadap masalah-masalah pelaksanaan dan pencapaian tujuan-tujuan pembangunan atau dengan kata lain administrasi publik yang lebih ditujukan untuk mendukung proses pembangunan (Haryono dkk, 2012:32). Dengan demikian ruang lingkup administrasi pembangunan adalah penyempurnaan administrasi negara dan penyempurnaan administrasi bagi penyelenggara proses pembangunan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Weider (1962) sebagai berikut :

*“Development Administration : public adminitration with a special purpose. Administration with the obyective of political, economic and social development. Development administrations is the process of guiding an organizing to ward*

*the achievement of development objectives. It is action oriented, and it places administration at the centre in facilitating the attainment of development objectives.*

Administrasi pembangunan: administrasi publik dengan tujuan yang istimewa. Administrasi dengan sasaran politik, ekonomi, dan pembangunan sosial. Administrasi pembangunan adalah proses penuntunan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Berorientasi pada tindakan, dan menempatkan administrasi sebagai poros dalam pencapaian tujuan (Weider 1962 dalam Haryono dkk 2012:32).

Ruang lingkup administrasi pembangunan diatas dengan jelas mengatakan bahwa administrasi pembangunan mempunyai kaitan erat dengan administrasi publik, bahkan administrasi pembangunan saling mempengaruhi dengan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Administrasi pembangunan adalah administrasi publik yang dapat berperan sebagai “*agen of change*” atau dalam istilah Leemans, disebut sebagai “*Management of change*” (Haryono dkk, 2012:33). Ciri pokok administrasi pembangunan adalah pendorong proses perubahan atau pembaharuan kearah keadaan yang dianggap lebih baik. Kriteria dasarnya, seperti yang dikemukakan oleh Abdullah (1985) dalam Haryono, dkk (2012) adalah 1) Pengembangan kapasitas, 2) transfer teknologi, 3) transfer nilai, dan 4) partisipasi termasuk pemerataan. Dimana administrasi pembangunan mencakup penyelenggaraan mulai dari perumusan kebijakan sampai pada implementasinya. Administrasi pembangunan juga memikirkan bagaimana sebuah kebijakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Secara etimologis, istilah pembangunan berasal dari kata bangun, diberi awalan pem- dan akhiran -an guna menunjukkan perihal pembangunan. Kata bangun setidaknya mengandung empat arti: sadar atau siuman (aspek fisiologi); bangkit atau berdiri (aspek perilaku); dalam arti bentuk (aspek anatomi); dan

dalam arti kerja membuat, mendirikan, dan membina (gabungan aspek fisiologi, aspek perilaku dan aspek bentuk). Konsep pembangunan dianalogikan juga sebagai konsep: pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstruction*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*social change*), pembebasan (*liberation*), pembaruan (*innovation*), pembangunan bangsa (*nation building*), pembangunan nasional (*national building*), pembangunan (*development*), pengembangan (*progress/developing*), dan pembinaan (*construction*) (Suryono A, 2004:26).

Sedangkan Tjokrowinoto (1987) menyimpulkan beberapa makna pembangunan sebagai citra pembangunan dalam perspektif diakronis (pembangunan menurut tahap pertumbuhan dan periode waktu yang dasarnya tidak jelas) sebagai berikut :

1. Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketataran kehidupan masyarakat yang lebih baik.
2. Pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga.
3. Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
4. Pembangunan memperoleh sifat dan konsep transendental, sebagai *metadisciplinary phenomenon*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideology of developmentalism*.
5. Pembangunan sebagai konsep yang sarat nilai (*value loaded*) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat.
6. Pembangunan menjadi *cultural specific, situation, dan time specific*

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang terencana dan dilakukan secara sadar dimana berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik mengikuti seiring berkembangnya modernitas. Banyak aspek kehidupan yang saat ini membutuhkan sebuah perubahan secara berkelanjutan melalui pembangunan. Sehingga,

Pembangunan yang dilakukan tidak lain adalah untuk proses pencapaian tujuan bangsa dan negara. Pembangunan dapat diterapkan pada semua aspek dan bidang yang membutuhkan adanya pembangunan, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya, selama tujuan pembangunan tersebut bersifat mutualisme, saling menguntungkan bagi semua pihak yang bersangkutan serta memajukan kesejahteraan pelaku dari proses pembangunan tersebut. Seperti halnya pembangunan dalam bidang pertanian. Banyak aspek di bidang pertanian yang membutuhkan adanya pembekalan sesuatu yang baru, hal tersebut tidak lain karena adanya tuntutan dari dunia luar dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, pembangunan pertanian harus diutamakan karena didasarkan pada mayoritas penduduk di Indonesia yang berstatus petani sebagai pekerjaan utama di Indonesia.

## **2. Pembangunan Pertanian**

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) Sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia, (3) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (4) Pangsa terhadap ekspor nasional cukup besar, (5) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Hanani dkk, 2003) Menurut Uphoff (1989), pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor yang meliputi teknologi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan. Sedangkan menurut Suryana bahwa pertanian yang didukung oleh seperangkat subsistem yaitu input, pengelola proses produksi, pengolahan hasil, dan jasa informasi serta pengaturan. (Suryana dkk, 1990: 120).

Dengan demikian, proses pembangunan pertanian penting adanya untuk berjalan beriringan dengan kelembagaan pertanian karena kedua hal tersebut saling bergantung satu sama lain yang bertujuan untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan, progresif, dan produktifitas tinggi.

Kemudian Mosher dalam Nangameka (2012) menyatakan bahwa terdapat syarat pokok dan syarat penunjang pembangunan pertanian, sebagaimana kutipan berikut:

“Dalam pembangunan pertanian agar dapat mewujudkan harapan petani yang sejahtera membutuhkan 5 syarat pokok yaitu 1)Pasaran untuk hasil usaha tani 2) Teknologi yang selalu berubah 3) Tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal 4)Perangsang produksi bagi petani 5)Pengangkutan

Selain kelima syarat pokok diatas, dalam pembangunan pertanian masih membutuhkan 5 syarat penunjang, yaitu 1)Pendidikan Pembangunan 2) Kredit Produksi 3) Kegiatan Bersama oleh Petani 4) Perbaikan dan Perluasan Tanah Pertanian 5) Perencanaan Pembangunan Pertanian.” (Mosher dalam Nangameka , 2012)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan pertanian penting di lakukan di Indonesia yang telah memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pembangunan pertanian didasarkan pada beberapa alasan penting untuk pembangunan nasional. Pembangunan pertanian juga terdapat syarat-syarat pokok dan penunjang. Persyaratan-persyaratan ini yang akan mempercepat pembangunan pertanian agar cepat mencapai tujuan pembangunan pertanian untuk mensejahterakan petani.

## C. Pembangunan Berkelanjutan

### 1. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 1990) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Kementian Lingkungan Hidup (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*.

Senada dengan konsep diatas, Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

- a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang *replaceable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unreplaceable*.
- b. *Safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

- d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (*inter temporal*).
- e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
- f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

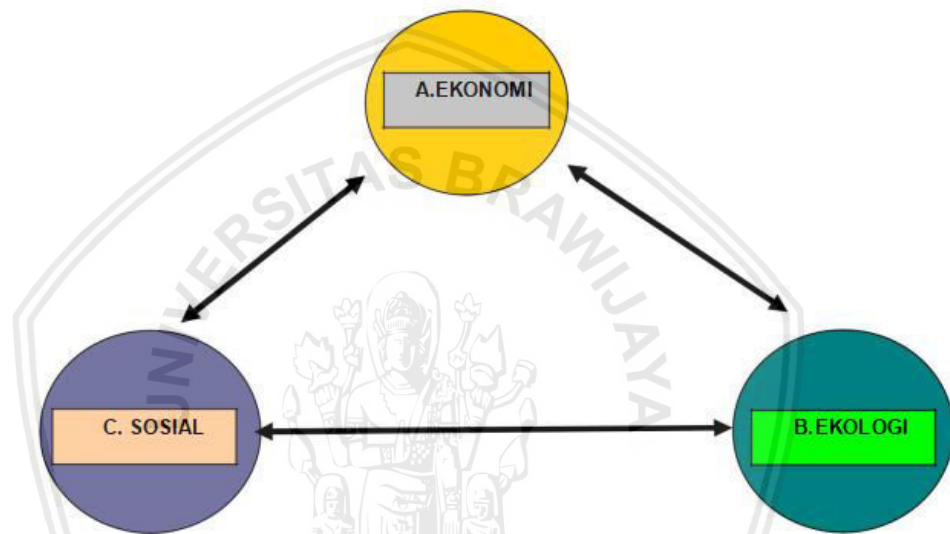
Dari sisi ekonomi Fauzi (2004) setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. *Pertama* menyangkut alasan moral. Generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama. *Kedua*, menyangkut alasan ekologi, Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. *Faktor* ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatikan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi (*intergeneration welfare maximization*).

Sutamihardja (2004), dalam konsep pembangunan berkelanjutan, tabrakan kebijakan yang memungkinkan dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumberdaya alam untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degradasi lingkungan perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang. Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik dengan tanpa mengorbankan generasi yang akan datang.

## **2. *Sustainable Agriculture***

Konsep *Sustainable Agriculture* atau pertanian berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yaitu: keberlanjutan usaha ekonomi (*profit*), keberlanjutan kehidupan sosial manusia (*people*), dan keberlanjutan ekologi alam (*planet*). Tiga dimensi tersebut adalah 1) Dimensi ekonomi berkaitan dengan konsep maksimisasi aliran pendapatan yang dapat diperoleh dengan setidaknya mempertahankan aset produktif yang menjadi basis dalam memperoleh pendapatan tersebut. Indikator utama dimensi ekonomi ini ialah tingkat efisiensi dan daya saing, besaran dan pertumbuhan nilai tambah dan stabilitas ekonomi. Dimensi ekonomi menekankan aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia baik untuk generasi sekarang ataupun mendatang. 2) Dimensi sosial, adalah orientasi kerakyatan, berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial. Untuk itu, pengentasan kemiskinan, pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan, partisipasi sosial politik dan stabilitas sosial budaya merupakan indikator-indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan. 3) Dimensi

lingkungan alam, menekankan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam. Termasuk dalam hal ini ialah terpeliharanya keragaman hayati dan daya dukung biologis, sumber daya tanah, air dan agroklimat, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan. (Munasinghe, 1993)



**Gambar 2.1. Kerangka Segitiga Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Environmentally Sustainable Development Triangle-World Bank)**

*Sumber: Serageldin and Steer dalam Rivai (2011)*

Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi sehingga ke-tiganya harus dipertimbangkan secara berimbang. Sistem sosial yang stabil dan sehat serta sumber daya alam dan lingkungan merupakan basis untuk kegiatan ekonomi, sementara kesejahteraan ekonomi merupakan prasyarat untuk terpeliharanya stabilitas sosial budaya maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sistem sosial yang tidak stabil atau sakit akan cenderung menimbulkan tindakan yang merusak kelestarian sumber daya alam dan merusak kesehatan

lingkungan, sementara ancaman kelestarian sumber daya alam dan lingkungan dapat mendorong terjadinya kekacauan dan penyakit sosial.

Ada dua hal yang secara implisit menjadi perhatian dalam konsep Brundtland tersebut. Pertama, menyangkut pentingnya memperhatikan kendala sumber daya alam dan lingkungan terhadap pola pembangunan dan konsumsi. Kedua, menyangkut perhatian pada kesejahteraan (well-being) generasi mendatang. Hall (1998) dalam Rivai (2011) menyatakan bahwa asumsi keberlanjutan paling tidak terletak pada tiga aksioma dasar; (1) perlakuan masa kini dan masa mendatang yang menempatkan nilai positif dalam jangka panjang; (2) menyadari bahwa aset lingkungan memberikan kontribusi terhadap economic wellbeing ; (3) mengetahui kendala akibat implikasi yang timbul pada aset lingkungan.

Menurut Jaya (2004) dalam Rivai (2011), konsep ini dirasakan masih sangat normatif sehingga aspek operasional dari konsep keberlanjutan ini pun banyak mengalami kendala. Perman (1997) dalam Rivai (2011) mencoba mengelaborasi lebih lanjut konsep keberlanjutan ini dengan mengajukan lima alternatif pengertian, yaitu: (1) suatu kondisi dikatakan berkelanjutan (sustainable) jika utilitas yang diperoleh masyarakat tidak berkurang sepanjang waktu dan konsumsi tidak menurun sepanjang waktu (non-declining consumption), (2) keberlanjutan adalah kondisi dimana sumber daya alam dikelola sedemikian rupa untuk memelihara kesempatan produksi dimasa mendatang, (3) keberlanjutan adalah kondisi dimana sumber daya alam (natural capital stock) tidak berkurang sepanjang waktu (non declining), (4) keberlanjutan adalah kondisi dimana sumber

daya alam dikelola untuk mempertahankan produksi jasa sumber daya alam, dan (5) keberlanjutan adalah adanya kondisi keseimbangan dan daya tahan (resilience) ekosistem terpenuhi.

Senada dengan pemahaman diatas, Daly (1990) dalam Rivai (2011) menambahkan beberapa aspek mengenai definisi operasional pembangunan berkelanjutan, antara lain: (1) untuk sumber daya alam yang terbarukan : laju pemanenan harus sama dengan laju regenerasi (produksi lestari); (2) untuk masalah lingkungan : laju pembuangan limbah harus setara dengan kapasitas asimilasi lingkungan; (3) sumber energi yang tidak terbarukan harus dieks-ploitasi secara quasisustainable, yakni mengu-rangi laju deplesi dengan cara menciptakan energi substitusi.

Selain definisi operasional diatas, Haris (2000) dalam Rivai (2011) melihat bahwa konsep keber-lajutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, pertama, keberlanjutan ekonomi yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan peme-rintahan dan menghindari terjadinya ketidak-seimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri. Kedua, keberlanjutan lingkungan: Sistem keberlanjutan secara lingkungan harus mampu memeli-hara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga me-nyangkut pemeliharaan keanekaraman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi. Ketiga, keberlanjutan sosial, keberlanjutan secara sosial

diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

Rivai (2011) menyebutkan bahwa konsep pembangunan pertanian di Indonesia adalah pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Sebagaimana pada kutipan berikut:

“Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian (termasuk pembangunan perdesaan) yang berkelanjutan merupakan isu penting strategis yang menjadi perhatian dan pembicaraan disemua negara dewasa ini. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian.”

Menurut Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan tentang pertanian berkelanjutan disepakati ada enam butir dalam rencana tindak pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian yaitu: a) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku pertanian; b) menyediakan akses pada sumber daya pertanian bagi masyarakat dengan penataan sistem penguasaan dan kepemilikan; c) meningkatkan produktivitas lahan dan media lingkungan serta merehabilitasi tanah-tanah rusak untuk meningkatkan produksi pangan dalam rangka ketahanan pangan dengan tetap berpihak pada petani. dalam rangka ketahanan pangan dengan tetap berpihak pada petani; (d) membangun dan merehabilitasi prasarana dasar perdesaan, mengembangkan diversifikasi usaha dan perbaikan sarana transportasi dan teknologi pertanian serta menjamin akses pada informasi pasar dan permodalan; (e) mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi tepat guna yang ramah lingkungan minimal 5% pertahun; dan (f) melaksanakan alih pengetahuan dan ketrampilan pertanian berkelanjutan untuk petani skala kecil dan menengah dengan melibatkan para pemangku kepentingan.(Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan, 2004)

Secara konseptual pendekatan pertanian berkelanjutan merupakan pola dan cara pandang yang harus dikembangkan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara sinergis. Pendekatan ekonomi berkelanjutan berbasis pada konsep maksimalisasi aliran pendapatan antargenerasi, dengan cara merawat dan menjaga cadangan sumber daya atau modal yang mampu menghasilkan suatu keuntungan. Upaya optimalisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya yang langka menjadi keharusan dalam menghadapi berbagai isu ketidakpastian baik aspek alam maupun non alam. Konsep sosial berkelanjutan berorientasi pada manusia dan hubungan pelestarian stabilitas sosial dan sistem budaya, termasuk upaya mereduksi berbagai konflik sosial yang merusak. Dalam perspektif sosial, perhatian utama ditujukan pada pemerataan, pelestarian keanekaragaman budaya, serta pemanfaatan praktek pengetahuan lokal yang berorientasi panjang dan berkelanjutan. Tinjauan aspek lingkungan berkelanjutan terokus pada upaya menjaga stabilitas sistem biologis dan lingkungan fisik dengan bagian utama menjaga kelangsungan hidup masing-masing subsistem menuju stabilitas yang dinamis dan menyeluruh pada ekosistem (Salikin, 2003 dalam Rivai, 2011).

Dari ketiga aspek tersebut memiliki perhatian dan peranan yang sama pentingnya. Aspek ekonomi dan sosial memiliki keterkaitan sehingga

pertumbuhan ekonomi dapat didistribusikan secara merata pada semua lapisan sosial, sehingga tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Keterkaitan aspek ekonomi dan lingkungan sebagai pemahaman agar aktivitas ekonomi baik produksi, distribusi dan konsumsi tidak membawa dampak eksternalisasi negatif pada lingkungan dan sedapat mungkin menginternalisasikan aspek lingkungan ke dalam tindakan dan putusan ekonomi. Dan keterkaitan aspek sosial dan lingkungan bertujuan memperbaiki kualitas hidup antargenerasi secara merata dan upaya memfasilitasi partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan pertanian yang berkelanjutan didasarkan pada 3 pilar yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan alam. Kondisi lingkungan alam Indonesia yang kaya dan mendukung pertanian dapat dikelola dengan baik jika dapat bersinegis dengan dua dimensi lainnya yaitu ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan kata lain sumberdaya manusia yang berkapasitas (*capable*), berperan penting untuk mewujudkan sinergitas tersebut dan mencapai kesejahteraan petani secara mandiri.

#### **D. Kelembagaan Petani**

##### **1. Konsep Kelembagaan Petani**

Istilah lembaga dan organisasi pada umumnya digunakan bergantian sehingga memberikan ambiguitas dan kebingungan. Ada tiga kategori umum yang diakui: 1) organisasi yang tidak termasuk lembaga, 2) lembaga yang tidak termasuk organisasi, dan 3) organisasi yang merupakan lembaga (atau sebaliknya, lembaga yang termasuk organisasi) (Uphoff 1986 :8). Namun Uphoff lebih menekankan pada kategori yang terakhir.

Dalam upaya pembangunan pedesaan memerlukan kelembagaan lokal untuk kegiatan-kegiatan: pengelolaan sumberdaya alam, infrastruktur pedesaan, pembangunan sumberdaya manusia, pembangunan pertanian, dan usaha nonpertanian. Oleh karena itu, Esman dan Uphoff (1986) mengkategorikan kelembagaan lokal, termasuk kelembagaan pertanian, ke dalam:

1. *Local administration* (administrasi lokal ); agen dan staf lokal dari departemen-departemen pusat, bertanggung-jawab pada birokrasi di atasnya.
2. *Local government* (Pemerintahan lokal); dipilih dan ditetapkan orang seperti dewan desa, mempunyai kewenangan yang berhubungan dengan pembangunan dan aturan tugas, dan bertanggung-jawab pada penduduk lokal.
3. *Membership organizations* (Organisasi-organisasi keanggotaan); asosiasi mandiri setempat yang mempunyai anggota untuk menangani: berbagai tugas, tugas khusus, atau adanya karakteristik dan minat yang sama.
4. *Cooperatives* (kerjasama); semacam organisasi lokal yang menyatukan sumberdaya ekonomi anggota untuk dimanfaatkan, seperti: asosiasi pemasaran, himpunan kredit, masyarakat konsumen, atau kerjasama produsen.
5. *Service organizations* (organisasi-organisasi pelayanan); organisasi lokal yang dibentuk utamanya untuk membantu orang lain.
6. *Private businesses* (bisnis pribadi ); bisnis yang bergerak di bidang industri, jasa dan atau perdagangan. (Uphoff, 1986 :3-4)

Mosher (1991) dalam Nangameka (2012) mengatakan, setiap usaha tani agar dapat meningkat produktivitasnya, perlu menghubungkan diri dengan struktur pedesaan profresif yang memiliki semua unsur-unsur yang tidak mungkin bagi petani mengadakan saluran tersendiri bagi masing-masing usahatani untuk memperoleh sarana produksi dan alat pertanian, dan tidak mungkin pula untuk menyelenggarakan secara khusus masing-masing dari unsur-unsur lainnya daripada struktur pedesaan progersif. Suatu struktur pedesaan progresif adalah sistem sirkulasi di daerah pedesaan yang memperlancar arus barang,

informasi, serta jasa-jasa penunjang pertanian antara tiap-tiap usahatani dengan masyarakat yang lebih luas. Sehingga perlu diorganisir menjadi dua bagian yaitu lokalitas usahatani yang masing-masing mengurus semua petani didalamnya, dan distrik-distrik usahatani yang masing-masing mengurus sejumlah tertentu lokalitas usahatani (Terjemahan oleh Rochim wirjomidjojo dan Sudjadi 1974:11-12).

## **2. Arti Penting Kelembagaan Petani**

Bunch (1991) menyebutkan pengembangan kelembagaan dianggap penting karena tiga alasan yaitu 1) banyak masalah pertanian yang hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga petani. Berbagai pelayanan kepada masyarakat petani, seperti: pemberian kredit, pengelolaan irigasi, penjualan bahan-bahan pertanian, dan sebagainya biasanya diberikan dan dikelola melalui kelompok. Organisasi-organisasi tersebut dapat berperan sebagai perantara antara lembaga-lembaga pemerintah atau lembaga-lembaga swasta dalam rangka sebagai saluran komunikasi atau untuk kepentingan-kepentingan lain. 2) Dapat memberikan kelanggengan atau kontinuitas pada usaha-usaha untuk menyebarkan dan mengembangkan teknologi, atau pengetahuan teknis kepada masyarakat petani. 3) menyiapkan masyarakat petani agar mampu bersaing dalam struktur ekonomi yang terbuka. Masyarakat petani memperkuat diri dengan mengorganisir dalam satu organisasi. Melalui organisasi tersebut masyarakat petani memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga dalam mengelola sumberdaya pertanian (Bunch, 1991)

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Roucek dan Warren, 1984 dalam Anantanyu 2011:103).

Kelembagaan petani yang dimaksud di sini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama (Uphoff, 1986:4). Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga ‘aturan main’ (*rule of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu (Anantanyu 2011:103).

Guy Hunter (1970) dalam Mubyarto (1989), menyimpulkan bahwa persoalan administrasi pembangunan pertanian pada pokoknya menyangkut empat hal :

1. Koordinasi di dalam tindakan-tindakan administrasi pemerintah dalam rangka melayani keperluan petani yang bermacam-macam, seperti: informasi pertanian, bantuan teknik, investasi dan persoalan kredit, pemasaran, dan lain-lain.

2. Pola hubungan yang senantiasa berubah antara jasa-jasa yang dapat diberikan oleh pemerintah dengan jasa-jasa para pedagang atau koperasi.
3. Masalah mendorong partisipasi petani dan penduduk desa dalam keseluruhan usaha pembangunan pertanian.
4. Masalah kelembagaan yaitu keperluan akan lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi tertentu pada tahap pembangunan yang senantiasa berubah (Mubyarto 1989: 53-54).

Maka dari itu, permasalahan kelembagaan petani dalam kegiatan pertanian dapat diatasi melalui pengembangan kerjasama kelompok dan organisasi di tingkat komunitas petani. Dengan bergabungnya petani untuk membentuk suatu komunitas dalam usahatani, hal tersebut akan mempermudah petani dalam memperoleh fasilitas pertanian dan sarana pembelajaran. Secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani.

Sejalan dengan pemahaman di atas, agar petani dapat melaksanakan kegiatan pertanian atau usahatani maka diperlukan pengetahuan yang luas pula. Menurut Suryana, dkk (1990: 264), Adapun peran kelompok tani selain dapat berperan sebagai tempat untuk saling bersama dan berkonsultasi, diantaranya:

1. Sebagai sarana untuk menggerakkan peningkatan produksi.
2. Sebagai payung bagi pertanian kelompok yang dapat memanfaatkan manajemen usahatani yang berorientasi pada nilai tambah yang maksimal baik secara kelompok maupun individual.
3. Sebagai unit perencanaan produksi yang dapat menyatukan aspirasi bersama.
4. Sebagai unit kesatuan usahatani yang dapat mengelola pertanian secara koperatif, dilihat dari tahapan proses aliran kegiatan, memang peran terbesar dalam yang dapat diambil kelompok tani berada di sektor produksi. Apalagi jika kelompok tani dapat bekerjasama dengan kelompok produktif lainnya yang ada di daerah pedesaan.
5. Sebagai wahana untuk pemerataan tanpa harus mengorbankan tujuan lain.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan dalam kelompok tani diperlukan strata organisasi yang lebih besar dan mempunyai orientasi ekonomi yang lebih besar pula. Organisasi yang lebih besar tersebut harus sekaligus memiliki badan usaha yang memiliki status formal seperti koperasi.

### **3. Gabungan Kelompok Tani**

Istilah gapoktan sebenarnya sudah dikenal sejak awal tahun 1990-an. Kementerian Pertanian menargetkan akan membentuk satu Gapoktan di setiap desa dengan basis sosial kapital setempat dengan prinsip kemandirian lokal, yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan. Saat ini, gapoktan diberi pemaknaan baru, termasuk bentuk dan peran yang baru. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (gateway institution) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Syahyuti, 2007:15-35).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 meliputi tiga pokok pembahasan, yaitu: Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani, Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK), dan Pedoman Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU). Proses pandangan konsep tentang gapoktan diatas diharapkan menjadi dasar pembuatan kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan yang saat ini menjadi acuan penyelenggaraan gapoktan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 19

tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 82 Tahun 2013 tentang Pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Adapun definisi Gapoktan menurut kedua peraturan ini adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi usaha. Pada Permentan dikatakan bahwa Prinsip-prinsip Penumbuhan Gabungan Kelompok tani Penumbuhan gapoktan didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut: Kebebasan, Kepahaman, Partisipatif, Keswakarsaan, Keterpaduan, dan Kemitraan. Selain itu, didasarkan pada peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013 Adapun unsur pengikat yang perlu diperhatikan dalam penumbuhan Gabungan Kelompok tani anatar lain:

“Adanya tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usahatani; adanya pengurus gapoktan dan pengelola unit-unit usaha agribisnis/jasa gapoktan yang jujur dan berdedikasi tinggi untuk memajukan usahatani gapoktan; adanya unit usaha jasa/usahatani yang berkembang sesuai permintaan pasar dan kebutuhan anggota; adanya pengembangan komoditas produk unggulan yang merupakan industri pertanian pedesaan; adanya kegiatan pengembangan usaha melalui kerjasama kemitraan untuk meningkatkan posisi tawar gapoktan mulai dari sektor hulu sampai hilir; adanya manfaat bagi petani sekitar dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi teknologi, pemasaran dan lain-lain.”

Untuk mewujudkan akan eksistensinya dikarenakan adanya sebuah kehidupan organisasi yang berjalan didalamnya, maka gapoktan memiliki fungsi yang terdiri dari lima Unit usaha. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani dikatakan bahwa fungsi gapoktan antara lain 1) Unit Usaha

Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi 2) Unit Usahatani/Produksi 3)Unit Usaha Pengolahan 4) Unit Usaha Pemasaran 5) Unit Usaha Keuangan Mikro (simpan-pinjam)

Selain itu, dalam menyelenggarakan fungsinya seperti diatas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 74 Undang-undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan pemberdayaan petani, maka tugas gapoktan meliputi :

“Meningkatkan kemampuan anggota atau kelompok dalam mengembangkan usaha tani yang berkelanjutan dan kelembagaan petani yang mandiri; Memperjuangkan kepentingan anggota atau kelompok dalam mengembangkan kemitraan usaha; Menampung dan menyalurkan aspirasi anggota atau kelompok. Membantu menyelesaikan permasalahan anggota atau kelompok dalam ber-usaha tani.” (Pasal 74 UU No.19, 2013)

Peranan penyuluh pertanian ialah untuk membantu petani-petani supaya mereka dapat menarik manfaat yang sebesar-besarnya dalam kesempatan-kesempatan yang ada untuk meningkatkan daya produksi mereka sesuai dengan kemungkinan yang ada pada masing-masing lokalitas (Mosher, 1991 dalam Nangameka, 2012). Ditinjau dari sudut pandang penyelenggaraan penyuluhan pertanian (falsafah, proses, asumsi dasar, paradigma, teknik dan metodik serta administrasi), proses adopsi dan penyesuaian atau perubahan berusaha tani (melalui intensifikasi, diversifikasi, maupun ekstensifikasi dan rehabilitasi) berlangsung melaui suatu pola umum proses belajar yang sama. (Suryana dkk, 1990:116)

Penyuluhan pertanian dibangun dengan sasaran agar petani Indonesia bisa mengembangkan usahataninya secara lebih spesifik sesuai dengan potensi dan kondisi diri dan lingkungan masing-masing untuk mendapatkan hasil usahataninya

yang lebih baik (Suryana, 1990:117). Penyuluhan pertanian merupakan bagian subsistem jasa dan informasi yang telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam ‘modernisasi’ pertanian di Indonesia, termasuk didalamnya terdapat upaya memajukan usahatani petani dalam pertanian.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Berdasarkan pendapat beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah peneliti melakukan sebuah penelitian dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan sifat-sifat keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15), menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.”

Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan untuk membatasi masalah-masalah yang akan dijabarkan agar tidak keluar dari pembahasan pokok. Fokus dalam penelitian ini diambil dari teori Pembangunan Pertanian Berkelanjutan menurut Munasinghe (1993) antara lain:

1. Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan:
  - a. Dimensi Ekonomi
  - b. Dimensi Sosial
  - c. Dimensi Lingkungan
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan:
  - a. Rekrutmen
  - b. Sarana
  - c. Jejaring Kemitraan

## C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang merepresentasikan permasalahan penelitian yang cakupan wilayahnya lebih luas dari situs penelitian, sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lamongan. Adapun lokasi penelitian dipilih karena Kabupaten Lamongan masuk dalam kategori daerah lumbung pangan Jawa Timur. Produktifitas padi dan jagung di daerah Lamongan termasuk tinggi hal tersebut

tidak terlepas dari peran petani yang tergabung dalam Gapoktan. Selain itu, perhatian pemerintah Kabupaten terhadap gapoktan dibuktikan dengan dikeluarkannya surat keputusan Bupati Nomor 188 tahun 2018 tentang penetapan Gapoktan dan kelompok tani serta dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan pemerintah mengacu pada instruksi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gapoktan.

Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan yang mana terdapat perkumpulan Gabungan Kelompok tani bernama Gapoktan “Podo Rukun”. Gapoktan Podo Rukun di desa Rumpuk sebagai situs penelitian karena merupakan kelembagaan petani yang berhasil memperoleh dan menjalankan program pengelolaan dana PUAP, memanfaatkan dan mengembangkan dana tersebut, serta mandiri dalam laporan pertanggungjawabannya. Gapoktan Podo Rukun berada di desa Rumpuk yang merupakan desa Mandiri Pangan dan Bioenergi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya gapoktan dalam *Sustainable Agriculture* atau pertanian yang berkelanjutan,

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Secara garis besarnya sumber data yang dimaksud dibedakan atas orang, tempat, kertas atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pada saat dilakukan penelitian yang terkait dengan kajian yang diteliti

dengan cara melakukan wawancara terhadap informan-informan yang telah ditentukan. Data primer penelitian ini didapatkan dari:

- a. Bapak Sukadi, S.P., M.M. selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan
- b. Bapak Agus Sutikno, S.P., M.P. selaku Petugas Penyuluh Lapangan Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- c. Bapak Samin selaku Kepala Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- d. Bapak Selamat selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- e. Ibu Sunarti selaku Bendahara Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- f. Bapak Suyono selaku masyarakat petani Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- g. Bapak Sardjo selaku masyarakat petani Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan
- h. Bapak Abdul Shomad selaku masyarakat petani Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi diperoleh dari sumber-sumber tertentu, baik berupa dokumen maupun berupa catatan tertulis. Adapun data sekunder dan penelitian ini

berasal dan catatan, dokumen, laporan serta arsip dengan fokus penelitian yang ada pada Gapoktan “Podo Rukun”, Desa Rumpuk, UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup dan Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura Kabupaten Lamongan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:225) adalah langkah strategis untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah cara memperoleh data dengan pengamatan secara langsung di lapangan pada obyek penelitian. Peneliti mernakai model observasi terus terang. Menurut Sanafiah dalam Sugiyono (2013:225) model observasi terus terang terjadi ketika peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura, Badan Penyuluh Pertanian serta UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup, serta Gabungan Kelompok Tani “Podo Rukun” yang ada di desa Rumpuk Kec. Mantup Kabupaten Lamongan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semierstruktur (*semistructre interview*). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:233) wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan

ide-idenya. Dalam wawancara ini, peneliti mencatat apa yang dikemukakan informan. Selain itu, jika jawaban dari pertanyaan peneliti kepada pihak yang terkait merupakan penjelasan yang panjang maka diberikan jawaban tertulis dari pihak terkait yang diwawancarai. Dalam penelitian ini beberapa tokoh yang menjadi narasumber adalah kepala bidang PSDM Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura, PPL desa Rumpuk, kepala desa Rumpuk, ketua dan bendahara Gapoktan Podo Rukun, tiga orang petani yang tergabung dalam Gapoktan Podo Rukun.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2013:240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti memanfaatkan dokumen yang didapat dan lokasi penelitian untuk kemudian dipelajari dan memasukkannya ke dalam hasil penelitian apabila memiliki keterkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mencatat mengumpulkan dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan menjadi bahan masukan dalam penyusunan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan saat melakukan penelitian di desa Rumpuk dan UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup.

### F. Instrumen Penelitian

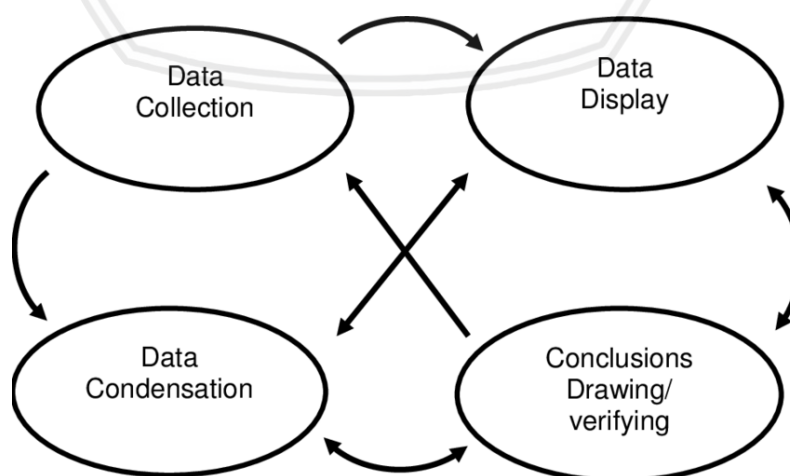
Sugiyono (2013:8) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang

diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai kerangka dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian ini
2. Untuk teknik observasi, peneliti pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian
3. Untuk teknik pengumpulan data terutama data sekunder, peneliti menggunakan alat pencatatan dokumentasi.

#### G. Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka data dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Miles dan Huberman (2014) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.



**Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif**

*Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)*

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Lamo

###### a. Aspek Geografis

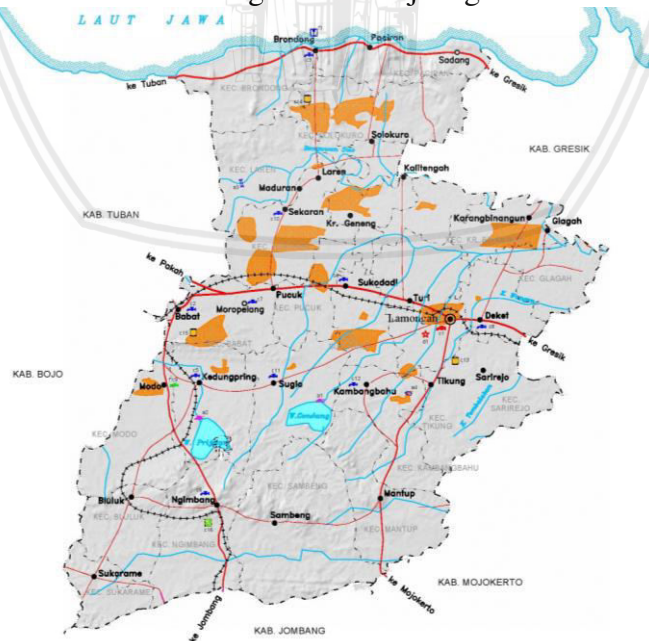
Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km<sup>2</sup> setara 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan adalah :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Gresik

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban.



**Gambar 4.1. Peta Kabupaten Lamongan**

*Sumber: loketpeta.pu.go.id, 2019*

Kabupaten Lamongan secara geografis terletak pada  $6^{\circ} 51' 54''$  sampai dengan  $7^{\circ} 23' 6''$  Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur  $112^{\circ} 4' 41''$  sampai  $112^{\circ} 33' 12''$  bujur timur. Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu:

- a. Bagian Tengah Selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Sarirejo dan Kembangbahu
- b. Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokoro.
- c. Bagian Tengah Utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun dan Glagah

#### 1. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan berawa dengan ketinggian 0-25 m dengan luas 50,17% dari luas Kabupaten Lamongan, daratan ketinggian 25-100 m seluas 45,68% dan sisanya 4,15% merupakan daratan dengan ketinggian di atas 100 m dari permukaan air laut.

#### 2. Kondisi Geologi

Secara fisiografis wilayah Kabupaten Lamongan bagian utara dan selatan termasuk dalam Zone Rembang (van Bemmelen, 1949) yang disusun oleh endapan paparan yang kaya akan unsur karbonatan, sedangkan wilayah bagian tengah termasuk zone Randublatung yang kenampakan permukaannya merupakan dataran rendah, namun sebetulnya merupakan suatu depresi (cekungan) yang tertutup oleh endapan hasil pelapukan dan erosi dari batuan yang lebih tua pada Zone Kendeng dan Rembang. Sejarah geologi Kabupaten Lamongan diperkirakan dimulai kurang lebih 37 juta Tahun yang lalu (Kala Oligosen). Saat itu wilayah Kabupaten Lamongan masih berupa lautan (bagian dari Cekungan Jawa Timur). Selanjutnya terjadi proses sedimentasi secara berurutan ke atas berupa penghamparan batuan sedimentasi laut yang kaya unsur karbonatan. Proses ini berlangsung hingga kurang lebih 19 juta Tahun (hingga Kala Polisen). Pada kurang lebih 1,8 juta Tahun yang lalu terjadi aktifitas tektonik (Orogenesa Plio-Pleistosen) yang menyebabkan terangkatnya Kabupaten Lamongan muncul ke permukaan laut.

### 3. Kondisi Hidrologi

Secara umum keberadaan air di Kabupaten Lamongan didominasi oleh air permukaan, dimana pada saat musim penghujan dijumpai dalam jumlah yang melimpah hingga mengakibatkan bencana banjir namun sebaliknya pada saat musim kemarau disebagian besar wilayah Kabupaten Lamongan relatif berkurang. Ketersediaan air permukaan ini sebagian tertampung di waduk-waduk, rawa, embung dan sebagian lagi mengalir melalui sungai-sungai. Kabupaten Lamongan dilewati oleh 3 buah sungai besar, yaitu Sungai Bengawan Solo sepanjang  $\pm 68$  Km dengan debit rata – rata  $531,61 \text{ m}^3/\text{bulan}$  (debit maksimum  $1.758,46 \text{ m}^3$  dan

debit minimum 19,58 m<sup>3</sup>) yang bermata air di Waduk Gajah Mungkur (Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah), Kali Blawi sepanjang ± 27 Km dan Kali Lamong sepanjang ± 65 Km yang bermata air di Kabupaten Lamongan. Wilayah Kabupaten Lamongan mempunyai morfologi yang relatif datar bahkan pada beberapa wilayah banyak dijumpai cekungan – cekungan yang saat ini berupa rawa. Di beberapa daerah masih terdapat area dengan keadaan genangan yang berlangsung periodik selama setengah bulan sampai dengan tiga bulan pada musim kemarau.

#### 4. Kondisi Klimatologi

Aspek klimatologi ditinjau dari kondisi suhu dan curah hujan. Keadaan iklim di Kabupaten Lamongan merupakan iklim tropis yang dapat dibedakan atas 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret, sedangkan pada bulan-bulan lain curah hujan relatif rendah. Rata-rata curah hujan pada Tahun 2010 dari hasil pemantauan 25 stasiun pengamatan hujan tercatat sebanyak 2.631 mm dan hari hujan tercatat 72 hari.

#### 5. Penggunaan Lahan

Ditinjau dari pemanfaatannya, kondisi tata guna tanah Kab. Lamongan Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.Pemanfaatan Tanah Kabupaten Lamongan**

| No | Jenis Penggunaan Lahan | Luas (Ha) | Prosentase (%) |
|----|------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Pemukiman              | 13,030.00 | 7.19           |
| 2  | Sawah Irigasi          | 45,841.00 | 25.29          |
| 3  | Sawah Tadah Hujan      | 33,479.00 | 18.47          |

| No | Jenis Penggunaan Lahan | Luas (Ha) | Prosentase (%) |
|----|------------------------|-----------|----------------|
| 4  | Perkebunan             | 9,919.14  | 5.47           |
| 5  | Hutan                  | 33,717.30 | 18.60          |
| 6  | Hutan Rakyat           | 7,098.10  | 3.92           |
| 7  | Tambak                 | 1,380.05  | 0.76           |
| 8  | Sungai                 | 8,760.00  | 4.83           |
| 9  | Waduk                  | 8,719.50  | 4.81           |

*Sumber: lamongankab.go.id, 2011*

Penggunaan lahan pada Kabupaten Lamongan terdiri dari penggunaan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi. Sedangkan kawasan budidaya terdiri dari kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan, kawasan perindustrian, kawasan pariwisata, dan kawasan pesisir.

## **b. Potensi Pengembangan Wilayah**

### **1) Kawasan Pertanian**

Kawasan pertanian yang terdapat di Kabupaten Lamongan secara keseluruhan seluas 91.458,91 ha dengan rincian : pertanian lahan basah (sawah) seluas 79.320 ha dan pertanian lahan kering/ hortikultura (bukan sawah) seluas 12.138,91 ha. Dimana untuk kawasan jenis ini keberadaannya tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Lamongan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kawasan ini mampu menciptakan swasembada pangan terutama melalui program-program yang ada yaitu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi serta rehabilitasi dan tidak menutup kemungkinan pembukaan lahan-lahan baru yang diperuntukkan bagi pertanian daerah.

## 2) Kawasan Perkebunan

Kawasan perkebunan di Kabupaten Lamongan tersebar secara tidak merata pada setiap kecamatan, dengan luas lahan seluas 9.919,14 ha. Jenis komoditi perkebunan yang ada antara lain adalah tanaman tebu, tembakau, kapas, kenaf, kelapa, jambu mete dan cabe jamu. Agar nilai ekonomisnya menjadi lebih tinggi maka sebaiknya komoditi yang ada dapat ditingkatkan dan pengolahan diperhatikan karena perkebunan ini tidak ada pada setiap kecamatan.

## 3) Kawasan Peternakan

Secara umum peternakan di Kabupaten Lamongan di kembangkan pada budidaya ternak besar dan kecil, penggemukan (fattening), unggas yaitu ayam ras, ayam buras, puyuh dan itik. Pada budidaya ternak sapi Kabupaten Lamongan merupakan sentra unggulan pengembangan ternak jenis sapi PO di kawasan Jawa Timur sedangkan ayam ras/pedaging dikembangkan melalui pola kemitraan dan mandiri. Jenis produksi ternak di Kabupaten Lamongan di bedakan menjadi telur (Kg), susu(Ltr), daging (Kg) dan kulit. Dimana, untuk jenis produksi daging merupakan hasil produksi dengan jumlah tertinggi, begitupun dengan harga rata – rata jenis produksi daging memiliki harga rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis produksi lainnya.

## 4) Kawasan Perikanan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Sentra perikanan budidaya berupa sawah tambak

dengan luas 23.774,73 Ha tersebar di wilayah tengah dan Lamongan dengan produk utamanya adalah Bandeng, Udang xaname dan Nila. Sedangkan Kabupaten Lamongan yang memiliki pantai sepanjang 47 Km mulai Weru Paciran sampai dengan Desa Lohgung, memiliki 5 tempat pendaratan ikan yaitu Weru, Brondong, Komplek Kranji, Labuhan dan Lohgung dengan pusat pendaratan terbesar di TPI Brondong, dengan total produksi secara keseluruhan 41.568,32 ton per tahun. Wilayah Kabupaten Lamongan yang mempunyai batas fisik langsung dengan garis pantai merupakan lokasi yang berpotensi dapat diandalkan dalam perekonomian wilayah dalam hal pengembangan budidaya ikan dan pendapatan dalam sektor perikanan laut, dimana saat ini juga didukung oleh keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang mempunyai skala pelayanan regional. Selain potensi perairan laut terdapat beberapa wilayah Kabupaten Lamongan yang mempunyai potensi perairan tambak, dengan potensi andalannya berupa produksi bandeng dan udang. Sektor perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Lamongan memiliki potensi sumber daya manusia yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 15.099 jiwa, dengan didukung jumlah armada tangkap  $\pm$  5.487 unit perahu. Pembagian luasan lahan area budidaya perikanan menurut jenis budidayanya.

#### 5) Kawasan Industri

Kabupaten Lamongan memiliki beragam jenis Industri yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian wilayah Kabupaten. Berdasarkan Masterplan Pengembangan Pantai Utara Lamongan terdapat 4

kawasan industri yaitu Kawasan industri Sidomukti seluas 3.600 ha, Kawasan Industri Kandangsemangkon seluas 1.200 ha, Kawasan industri Sumberagung seluas 554 ha, dan kawasan industri Sidokelar seluas 2.000 ha. Sedangkan untuk industri kecil tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Lamongan yang berupa home industri.

#### 6) Kawasan Pariwisata

Kabupaten Lamongan memiliki banyak potensi pariwisata yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan, objek wisata di Kabupaten Lamongan terdiri dari Wisata Alam (Wisata Bahari Lamongan, Waduk Gondang, Goa Maharani dan Zoo dan Sumber mata air Panas Tepanas), Wisata Budaya (Monumen xan Der Wijck, Makam Sunan Drajad, Makam Sendang Duwur, Makam Joko Tingkir, Makam Nyai Ratu Andongsari dan Desa Balun). dan Wisata Buatan (TPI di Wilayah Pantura dan Sudetan Bengawan Solo).

#### c. Kondisi Demografi

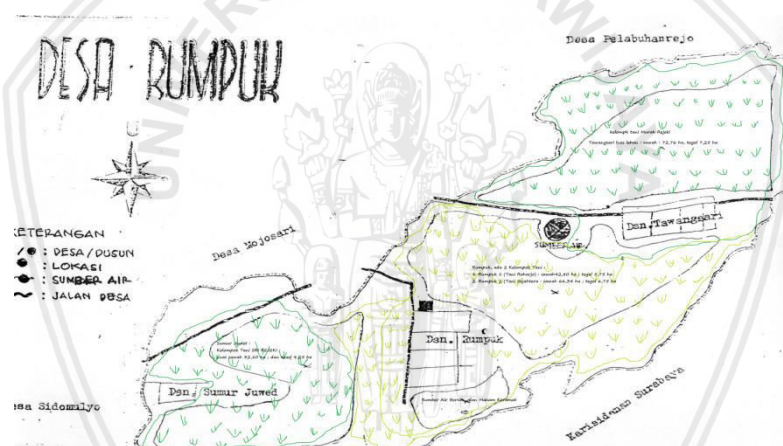
Secara administratif Kabupaten Lamongan terbagi atas 27 Kecamatan, meliputi 462 Desa dan 12 Kelurahan yang terbagi dalam 1.486 dusun dan 309.976 RT, dengan jumlah penduduk tahun 2012 (Disdukcapil, 2012), mencapai 1.284.379 jiwa yang terdiri dari 643.532 jiwa laki-laki dan 640.847 jiwa perempuan. Berdasarkan kelompok umur, masih membentuk piramida dengan kelompok usia anak dan usia produktif yang besar. Selanjutnya, berdasarkan struktur lapangan pekerjaan didominasi penduduk bekerja di sektor pertanian, pedagang, nelayan dan jasa. Selama dua tahun terakhir ini (2011 – 2012), laju

pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar minus 0,17% dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk 709 orang per km<sup>2</sup>.

## 2. Gambaran Umum Situs Penelitian

### a. Aspek Geografis Desa Rumpuk

Gapoktan Podo Rukun terletak di Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran yang subur dan cocok untuk pengembangan tanaman pangan dan peternakan. Berikut adalah peta desa Rumpuk:



**Gambar 4.2. : Peta Desa Rumpuk**

*Sumber: Kepala Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, 2019*

Adapun perbatasan Desa Rumpuk bagian utara berbatasan dengan desa Plabuhanrejo, bagian selatan berbatasan dengan desa Sidomulyo, bagian barat berbatasan dengan desa Mojosari dan bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

### b. Aspek Demografi Desa Rumpuk

Secara administratif desa Rumpuk memiliki tiga dusun, yaitu dusun Rumpuk, Tawangsari, dan Sumur Juwet. Jumlah penduduk desa Rumpuk adalah

2048 jiwa yang terbagi atas 967 jiwa laki-laki dan 1081 jiwa perempuan. Dari 2048 jiwa tersebut yang pernah mengenyam pendidikan sebanyak 1921 jiwa. Seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Data Pendidikan masyarakat desa Rumpuk**

| No           | Pendidikan                                  | Laki-laki<br>(Orang) | Perempuan<br>(Orang) | Jumlah<br>(Orang) |
|--------------|---------------------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 1            | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ playgroup    | 57                   | 60                   | 117               |
| 2            | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah         | 200                  | 230                  | 430               |
| 3            | Usia 18-56 tahun tidak tamat SD             | 5                    | 36                   | 41                |
| 4            | Usia 12-56 tahun tidak tamat SMP/ Sederajat | 2                    | 3                    | 5                 |
| 5            | Tamat SD/ Sederajat                         | 463                  | 308                  | 771               |
| 6            | Tamat SMP/ Sederajat                        | 115                  | 260                  | 375               |
| 7            | Tamat SMA/ Sederajat                        | 109                  | 70                   | 179               |
| 8            | Tamat D-1/ Sederajat                        | 2                    | 1                    | 3                 |
| Jumlah Total |                                             | 953                  | 968                  | 1921              |

*Sumber: Kepala Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, 2019*

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dimiliki oleh masyarakat yang tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 771 orang. Kemudian disusul oleh penduduk dengan usia 7-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan atau bersekolah yaitu sebanyak 430 orang. Sedangkan, mata pencaharian masyarakat desa Rumpuk dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Jenis Pekerjaan masyarakat desa Rumpuk Tahun 2018**

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki<br>(Orang) | Perempuan<br>(Orang) | Jumlah<br>(Orang) |
|----|-----------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 1  | Petani          | 607                  | 352                  | 959               |

|              |                                 |     |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|-----|------|
| 2            | Buruh Tani                      | 43  | 29  | 72   |
| 3            | Pegawai Negeri Sipil            | 2   | 1   | 3    |
| 4            | Pengrajin industri rumah tangga | 8   | 0   | 8    |
| 5            | Pedagang Keliling               | 20  | 0   | 20   |
| 6            | Peternak                        | 5   | 0   | 5    |
| 7            | Perawat Swasta                  | 1   | 0   | 1    |
| 8            | TNI                             | 2   | 0   | 2    |
| 9            | Karyawan perusahaan swasta      | 54  | 60  | 114  |
| Jumlah Total |                                 | 742 | 442 | 1184 |

*Sumber : Kepala Desa Rumpuk, kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, 2019*

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas atau sebagian besar masyarakat desa Rumpuk bekerja pada sektor pertanian, baik menjadi petani maupun buruh tani. Hal tersebut didukung dengan luasnya lahan pertanian di desa Rumpuk.

### c. Potensi Desa Rumpuk

Desa Rumpuk tercatat sebagai daerah yang mayoritas masyarakatnya hidup dari sektor pertanian, dikarenakan memiliki lahan pertanian yang luas dan bisa diandalkan, yaitu lahan tadah hujan seluas 237 Ha. Desa Rumpuk memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian dan tanaman pangan. Data Potensi Agribisnis Desa Rumpuk sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Potensi Agribisnis Desa Rumpuk**

| No | Nama Poktan | Peta | Lahan | Aw | Men | Komoditas Unggulan |
|----|-------------|------|-------|----|-----|--------------------|
|----|-------------|------|-------|----|-----|--------------------|

|              | (Desa)                     |            |            |      |      | Padi | Jagung | Kedelai | Kangkung Biji | Ternak |         | HORTI |
|--------------|----------------------------|------------|------------|------|------|------|--------|---------|---------------|--------|---------|-------|
|              |                            |            |            |      |      |      |        |         |               | Sapi   | Kambing |       |
| 1            | Murah Rejeki (Tawang Sari) | 187        | 98.9       | 1979 | 2015 | x    | x      | -       | x             | x      | x       | -     |
| 2            | Tani Raharjo (Rumpuk)      | 145        | 50.4       | 1979 | 2015 | x    | x      | x       | -             | x      | x       | -     |
| 3            | Tani Sejahtera (Rumpuk)    | 122        | 52.2       | 2008 | 2015 | x    | x      | x       | -             | x      | x       | -     |
| 4            | Sri Rejeki (Sumur Juwet)   | 44         | 35.5       | 1979 | 2015 | x    | x      | -       | -             | x      | x       | -     |
| <b>TOTAL</b> |                            | <b>498</b> | <b>237</b> |      |      |      |        |         |               |        |         |       |

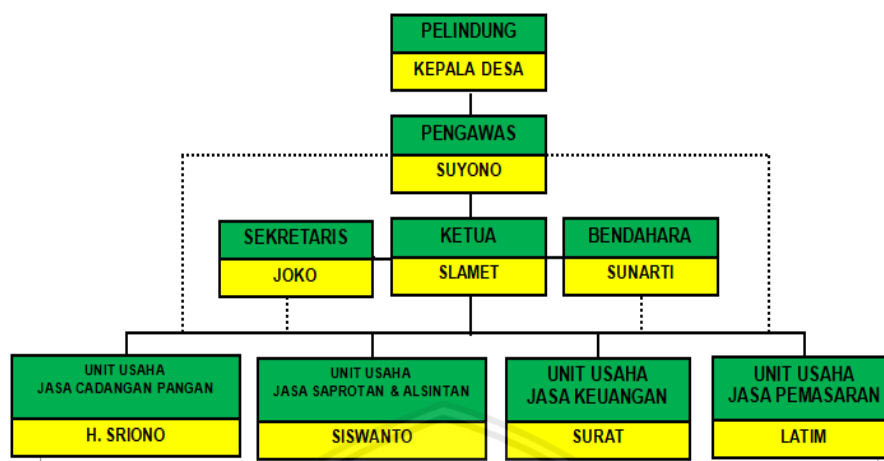
Sumber : UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa komoditas di pertanian maupun peternakan desa Rumpuk yang antara lain padi, jagung, kedelai, kangkung biji, sapi dan kambing. Hal ini menjadi faktor pendukung desa Rumpuk menjadi desa pertanian yang MAPAN BENER atau singkatan dari Mandiri Pangan dan Bioenergi karena hasil pertaniannya dijual ke masyarakat pedagang setempat dan limbah dari peternakannya diolah menjadi bioenergi.

#### d. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengurus Gapoktan Podo

##### Rukun Desa Rumpuk

Gapoktan desa Rumpuk terbentuk pada tahun 2008 dan disahkan dan berbadan hukum pada tahun 2015 yang kemudian diberi nama Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) “Podo Rukun”. Adapun struktur organisasi dari Gapoktan Podo Rukun sebagai berikut :



**Gambar 4.3. Struktur Organisasi Gapoktan Podo Rukun**

*Sumber : UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, 2019*

Adapun kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun adalah kelompok tani Murah Rejeki dari dusun Tawang Sari, kelompok tani Tani Raharjo dan Tani Sejahtera dari dusun Rumpuk, serta kelompok tani Sri Rejeki dari dusun Sumur Juwet.

Pada Gabungan Kelompok Tani, pengurus berperan penting dalam melaksanakan tugas-tugas atau urusan-urusan yang ada dalam menjalankan organisasi maupun untuk mencapai tujuan bersama organisasi. Beberapa jabatan dan unit di Gapoktan Podo Rukun meliputi Pelindung yaitu Kepala Desa, Pengawas yaitu dipilih dari kepala dusun, ketua, sekretaris, bendahara dan unit-unit usaha tani lainnya. Dalam hal ini uraian tugas pengurus Gapoktan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Jabatan dan Uraian Tugas Pengurus Gapoktan Podo Rukun**

| Jabatan | Uraian Tugas |
|---------|--------------|
|---------|--------------|

|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komisi Pengarah<br>(Pelindung dan Pengawas) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan fungsi-fungsi pengawas mengacu pada petunjuk yang berlaku</li> <li>2. Mengarahkan organisasi sesuai AD/ART Gapoktan</li> <li>3. Memberikan arahan demi tercapainya tujuan lembaga</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Ketua                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus</li> <li>2. Menandatangani surat-surat</li> <li>3. Mewakili kepentingan Gapoktan ke dalam dan ke luar</li> <li>4. Memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen gabungan kelompok</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Sekretaris                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat dan memelihara notulen rapat anggota dan rapat pengurus</li> <li>2. Membuat undangan rapat</li> <li>3. Melaksanakan surat-menyurat dan persiapannya</li> <li>4. Menyelenggarakan administrasi non keuangan yang diperlukan</li> <li>5. Menyusun kegiatan bulanan dan tahunan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Bendahara                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi</li> <li>2. Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga, yang diperjual belikan atau dipindah dalam usaha gabungan</li> <li>3. Menyimpan dan memelihara semua arsip yang lengkap mengenai segala transaksi keuangan, menyimpan dengan baik semua buku bon, surat berharga dan barang-barang tanggunganjaminan sedemikian rupa sehingga setiap saat dapat diperiksa oleh pengawas</li> <li>4. Bertanggung jawab atas terselenggarannya sistem pembukuan gabungan yang standar dan penyusunan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.</li> <li>5. Menyusun laporan keuangan tahunan sebagai bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus di dalam rapat anggota tahunan, yang telah ditandatangani oleh sekurang-kurangnya dua orang badan pemeriksa dan ditempelkan ditempat yang mudah dilihat anggota, sekurang-kurangnya satu bulan sebelumnya.</li> <li>6. Menerima semua pembayaran atas nama gabungan dan menyimpannya ditempat aman yang telah ditentukan oleh pengurus</li> </ol> |
| Bendahara                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Melakukan tugas-tugas lain, seperti menandatangani surat perjanjian kredit dan lain-lain yang berkaitan dengan tugas bendahara</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Unit Usaha Saprodi dan Alsintan             | Melakukan perencanaan dan pengorganisasian kebutuhan saprodi, diantaranya merencanakan kebutuhan benih padi, pupuk bersubsidi, kebutuhan pestisida. Sedangkan, unit usaha jasa alsintan ini mengelola beberapa alat mesin pertanian seperti handtractor.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Unit Usaha                                  | Melakukan kegiatan identifikasi, analisis potensi dan peluang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                            |                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemasaran Hasil Pertanian  | pasar hasil panen seperti padi. Melakukan pengadaan beras organik yang diproduksi dari lahan petani anggota Gapoktan Podo Rukun sendiri.                                                                   |
| Unit Usaha Jasa Keuangan   | Unit usaha Simpan Pinjam ini berdiri sejak Gapoktan menerima dana BLM-PUAP, yaitu tahun 2010. Selanjutnya lembaga simpan pinjam Gapoktan ini disebut LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis) Podo Rukun. |
| Unit Usaha Cadangan Pangan | Unit usaha pemberdayaan lumbung kemakmuran di setiap dusun untuk menyimpan gabah warga atau anggota. Gabah disimpan saat musim panen untuk dimanfaatkan pada masa non-panen.                               |

(Sumber: AD/ART Gapoktan Podo Rukun dan PPL desa Rumpuk, 2019)

## B. Penyajian Data

### 1. Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan

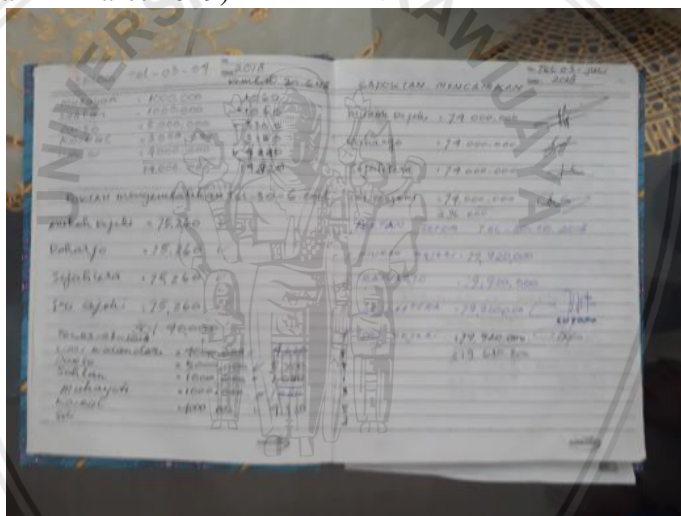
#### a. Dimensi Ekonomi

Pertanian agar dapat berjalan secara berkelanjutan pastinya membutuhkan dana untuk bisa memenuhi kebutuhan para petani. Karena organisasi Gapoktan berada pada lingkup pedesaan, bantuan dan modal dari pemerintah sangatlah diperlukan. Berikut penjelasan dari PPL Desa Rumpuk terkait dana bantuan dari pemerintah berupa Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) :

“Program bantuannya ada PUAP. PUAP hampir sama seperti di Koperasi walau sistem simpan pinjamnya tidak sama penuh. Karena pinjaman kepada petani bersifat musiman. Tiap 4 bulan sekali dilakukan pengembalian dan dalam 1 tahun dimasukkan ke bank lagi. Nominal 100 juta merupakan pinjaman oleh anggota melalui ketua Gapoktan. Pengurus PUAP Desa Rumpuk yang memegang kendali adalah pengawas. Pengawas merupakan seseorang yang ulet dan kekeuh dengan aturan yang ada di AD/ART. Hubungan antar anggota sangat erat. Disini yang menangani ya koperasi mbak, namanya LKMA. Bantuannya berupa saprodi seperti bibit gitu, sama alsintan hand tractor, hibah slep.”. (Hasil wawancara dengan pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dana PUAP senilai seratus juta yang selanjutnya akan dikembangkan dan simpan pinjam musiman oleh petani. Penanggung jawab dana tersebut adalah pengawas yang taat terhadap AD/ART. Sependapat dengan hasil wawancara tersebut, Kepala Desa Rumpuk menjelaskan sebagai berikut:

“Modalnya hanya 100 juta sekarang sudah sekitar 300 juta. Sebagian uang tersebut dimintai bergiliran untuk membuat galengan. Tugas kepala desa hanya sebagai pengawas aja, yang penting tiap tahun ada RAT, yang mengelola ya unit keuangan LKMA”. (Hasil wawancara dengan pak Samin selaku Kepala Desa Rumpuk pada hari kamis tanggal 21 Maret 2019)



**Gambar 4.4. Catatan Simpan Pinjam Gapoktan Podo Rukun**  
*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019*

Dari hasil wawancara dengan kepala desa tersebut, hasil pengembangan dari dana PUAP digunakan untuk membuat *galengan* atau jalan antar sawah. Pernyataan lebih rinci terkait bantuan dari pemerintah dijelaskan oleh salah satu petani dari masyarakat anggota kelompok tani berikut:

“Awal dapat PUAP tahun 2010 bulan 11. Waktu itu pencairannya, kita diajari cara mengembangkan dan mengelola, dan murni gak boleh kemana-mana. Kita cairkan dana untuk pembibitan, pemupukan. Sistem yang digunakan dalam simpan pinjam adalah musiman, bukan

perbulan. Masalah bantuan dari pemerintah itu, petani kita sangat butuh. Sekarang semua butuh mesin. Kalau terkait *slep* itu hibah dari pemerintah sudah berjalan juga, sudah beberpa tahun. *Slep* ini hanya Rumpuk yang dapat. *Slep* untuk umum jadi ditaruh di desa. Jadi 4 Gapoktan ini digilir masalah pengelolaannya. Kalau kita tidak bisa mengelola, tetap kita sewakan biar lebih berguna. Uang sewana masuk kas”. (Hasil wawancara dengan pak Suyono selaku Anggota Kelompok Tani pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Kemudian, dalam kepengurusan Gapoktan tidak terdapat insentif yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Kalo insentif untuk pengurus ya gak ada, ya itu kesepakatan tidak ada terlalu tinggi, ya sebagai uang lelah saja lah, ya sekedarnya saja. Jadi jumlahnya ditentukan dari keputusan bersama, ya betul musyawarah. Ya inisiatif masyarakat sendiri mbak, untuk menghargai jasa pengurus. Dananya berkembang, jadi petani yang butuh modal bisa ngurus ke Gapoktan” (Hasil wawancara dengan bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bantuan dari pemerintah penting bagi keberlangsungan pertanian masyarakat desa Rumpuk. Bantuan yang diberikan kepada Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk berupa dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dikelola LKMA, alat dan mesin pertanian seperti *handtractor*, pupuk, obat-obatan (hama), dan hibah berupa mesin *slep*. Tidak ada insentif, namun ada inisiatif warga sendiri untuk mengadakan uang lelah. Dana PUAP adalah bantuan yang diberikan berupa uang tunai senilai seratus juta rupiah yang kemudian digunakan sebagai modal para petani untuk proses pengelolaan sawah serta dikembangkan.

#### **b. Dimensi Sosial**

Seiring dinamika dan berkembangnya jaman, masalah yang terjadi tentunya semakin kompleks dan beragam, untuk itu dalam upaya untuk

pembangunan pertanian yang berkelanjutan pada desa Rumpuk memerlukan komitmen bersama yang baik agar tercipta keadaan sosial yang kondusif seperti hasil wawancara berikut:

“Permasalahan pasti ada, tapi ya tidak sampai besar, tapi kembali ke semua pengurus dan anggota, jadi punya komitmen dan berusaha semampunya, memang kalau dilihat dari masyarakat itu tidak semua punya minat, ada yang kendor, nah itu bagaimana kita nya menyadarkan dan lain-lain”. (Hasil wawancara dengan bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Menurut hasil wawancara tersebut disampaikan bahwa meskipun masalah selalu ada namun pengurus dan anggota berusaha memberikan penyadaran kepada petani yang kurang aktif. Salah satu bentuk untuk meningkatkan komitmen bersama adalah dengan diadakannya jumat bersih dan gotong royong, seperti hasil wawancara berikut:

“Setiap hari jumat itu ada jumat bersih, diikuti oleh perempuan dan laki-laki, termasuk buat rumah juga dikerjakan gotong royong”. (Hasil wawancara dengan pak Selamat selaku Ketua Gapoktan Podo Rukun pada hari Rabu, 20 Maret 2019)



**Gambar 4.5. Partisipasi anggota Gapoktan Podo Rukun yang antusias mendengarkan PPL**

*Sumber: dokumentasi narasumber (PPL), 2019*

Sedangkan menurut PPL desa Rumpuk, pengawas juga turut serta memiliki komitmen bersama yang mana melakukan tugasnya sesuai yang ada di AD/ART. Komitmen bersama yang baik di buktikan dengan keaktifan kepala desanya serta partisipasi pengurus serta anggota Gapoktan Podo Rukun sehingga desa Rumpuk menjadi desa Mandiri Pangan dan Bioenergi serta menjadi desa lumbung padi di Kabupaten Lamongan. Selain itu masyarakat desa Rumpuk juga mengatasi permasalahan dengan hasil keputusan bersama atau musyawarah dan gotong royong, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Presentase dari 100% maka, 0,03% yang bermasalah, yang lain aman. Aktif sekali. Desa Rumpuk merupakan desa mandiri pangan dan bioenergi (MAPAN BENER). Maka, orang-orang yang ada cukup proaktif bahkan di lumbung dan bisa diamati dari prestasi juara 2 lumbung pangan Lamongan pada 2008. Bertanggungjawab kepada keputusan dan dilaksanakan bersama-sama. Gotong royong juga. Partisipasi Kades juga proaktif”. (Hasil wawancara dengan pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019)



**Gambar 4.6. Piala Juara 2 Lumbung Pangan Kabupaten Lamongan**

*Sumber: dokumentasi peneliti, 2019*



**Gambar 4.7. Piala Prestasi Gapoktan Podo Rukun**

*Sumber: dokumentasi penulis, 2019*

Tentunya dalam Gapoktan, kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua gapoktan sangat penting dalam mempengaruhi keberlanjutan. Dalam keberhasilan sebuah organisasi salah satunya didukung oleh faktor kepemimpinan yang baik. Seperti yang dinyatakan pada hasil wawancara berikut:

“Faktor kepemimpinan sangat berpengaruh dalam keberhasilan Gapoktan, jika pemimpinnya kurang pintar mengelola ya nanti berdampak pada Gapoktan. Intinya kalau dia punya kemampuan maka sering dipilih, bisa langsung praktek”. (Hasil wawancara dengan pak Sukadi selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan pada hari Senin, 18 Maret 2019)

Menurut Bendahara Gapoktan Podo Rukun, sikap kemauan, kejujuran, dan kemampuan ketua gapoktan menjadi faktor pendukung keberhasilan gapoktan, selain itu peran kepemimpinan kepala desanya juga mendukung sebagaimana berikut:

“Ya sangat mendukung (kepemimpinan ketua Gapoktannya), peran kadesnya juga enak mbak, mendukung banget, kalau butuh

dimanapun kadesnya selalu ditanggapi mbak, enak gtu. kalau menurut saya, ketua baik itu relatif, jadi ya dapat dipercaya, jujur, mau dan mampu, udah itu saja cukup mbak”. (Hasil wawancara dengan pak Sardjo selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Sependapat dengan pernyataan di atas, seperti hasil wawancara dengan anggota kelompok tani berikut:

“Faktor kepemimpinan juga mempengaruhi Gapoktan, mulai dari perkembangan Gapoktan, komitmen, semua perangkat juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan, musyawarah”. (Hasil wawancara dengan pak Suyono selaku Anggota Kelompok Tani pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Kepemimpinan ketua gapoktan adalah memiliki kemauan, kemampuan dan kejujuran dalam menjalankan peran dan menyelesaikan masalah dengan cara musyawaraha. Selain ketua gapoktan, kepemimpinan juga didukung oleh peran kepala desa yang juga proaktif dalam menyelesaikan tugas dan masalah.

Selain itu, dimensi sosial dalam pembangunan pertanian berkelanjutan salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan. Gapoktan dibina oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang berada di setiap kecamatan yang kemudian disebar ke desa. Satu Gapoktan terdapat satu penyuluh. Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pembina pada Gapoktan, cara kerja Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam memberikan pelatihan dan pembinaan lebih ditujukan pada sistem latihan dan kunjungan (LAKU). Adapun kegiatan penyuluhan didasarkan pada pembinaan yang sifatnya rutin dan insidental. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang PSDM Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

“Fungsi dan peran Dinas yaitu membina para petani. Yang ngasih pelatihan tetap PPL. Pelatihan yang diberikan dulu seperti pembuatan

biogas, pembuatan kripik. Pelatihan dan pembinaannya dilakukan di lapang namanya LAKU (Latiham dan Kunjungan). Kalau pelatihan biasanya dipanggil ke Dinas kalau gak dikirim ke Nganjuk dan Malang dan sebagainya. Kalau pembinaan di setiap Gapoktan. Pembinaan di penyuluh tiap bulan ada. Pelatihan ini menyesuaikan anggaran, paling tidak satu tahun ada 2 pelatihan. Volumennya sekitar 60 orang”. (Hasil wawancara dengan Pak Sukadi selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan pada Hari Senin, tanggal 18 Maret 2019)



**Gambar 4.8. salah satu kegiatan di UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup**

*Sumber: Dokumentasi narasumber (PPL), 2019*

Sependapat dengan hal tersebut, Petugas Penyuluh Lapangan Desa Rumpuk menyatakan bahwa pelatihan dilakukan 2 kali dalam satu tahun yang mencakup bagaimana mengolah hasil pertanian warga. Selain dilatih, anggota dan pengurus Gapoktan juga dibina untuk meningkatkan motivasi mereka, hal ini dikarenakan Gapoktan Podo Rukun merupakan Gapoktan kelas lanjut yang masih perlu meningkatkan lagi motivasi untuk berinovasi. Pelatihan dan pembinaan dilakukan di salah satu rumah warga dan bersifat insidental, seperti yang dijelaskan oleh PPL desa Rumpuk berikut:

“Resmi belum ada. Tapi biogas dan pemupukan sudah ada. Tapi tetep dibina biasa juga untuk kelompok ternak, tapi kurang seberapa produktif karena jumlah sapi. Pembinaan berupa motivasi penggunaan dan pemanfaatan. Khususnya inovasi. Ada beberapa kelas, pemula, lanjut, madya dan utama. Dan Gapoktan Podo Rukun termasuk kelas Lanjut. Iya dan pengolahan limbah, ketika dari litbang pada 2014, melihat pengelolaan limbah tebu untuk difermentasi baru diberikan pada ternak. Di rumah salah satu warga. PPL memiliki laporan dan kunjungan ke rumah Poktan bisa ketua atau anggotanya. Yang mengikuti semuanya, tapi melihat dari kegiatan juga. Pelatihan 2x selama setahun. Pembinaan insidental bisa kapan saja”. (Hasil wawancara dengan Pak Agus PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019 di UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup)



**Gambar 4.9. Bapak Agus selaku PPL sedang memberi pembinaan terhadap anggota Gapoktan Podo Rukun**

*Sumber: Dokumentasi narasumber (PPL), 2019*

Menurut hasil wawancara dengan Bendahara Gapoktan Podo Rukun, pelatihan dilakukan di kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta di kantor UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup. Selain dibina dan dilatih terkait hasil panen, pelatihan dan pembinaan juga terkait bagaimana Gapoktan dapat menyelesaikan urusan pembukuan dan Laporan Pertanggungjawaban dengan baik dan benar seperti hasil wawanacara berikut:

“kalau pelatihan itu kita biasanya dilatih di Lamongan itu bisa satu tahun sekali, bisa juga 2 kali setahun, dan ada juga di kecamatan di UPT itu. Kabupaten sering, itu kalau di kabupaten juga verifikasi juga monitoring, uangnya dapat jadi berapa dan prosesnya seperti apa kalau di Lamongan. kalau di UPT sini kita melihat saja laporannya seperti apa dan bagaimana”. (Hasil wawancara dengan bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun pada Rabu, 20 Maret 2019)



**Gambar 4.10. Sebagian pembukuan Gapoktan Podo Rukun**  
*Sumber: dokumentasi peneliti, 2019*

Pembinaan dan pelatihan juga mengenai bagaimana cara pengelolaan alat dan mesin pertanian seperti *Slep* dan *Handtractor*. Selain itu pembinaan dan pelatihan juga terkait dana yang didapat dari pemerintah yaitu dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) yang mana dana tersebut harus dikelola dan dikembangkan seperti yang dinyatakan oleh hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani di Desa Rumpuk berikut :

“Setiap 6 bulan sekali ada pembinaan, dihadiri dari UPT tapi juga didampingi oleh PPL. Di Gapoktan itu banyak yang dikerjakan, kaya slep, handtractor, dana pengembanaan dari pemerintah. Awal dapat PUAP tahun 2010 bulan 11. Waktu itu pencairannya, kita diajari cara mengembangkan dan mengelola, dan murni gak boleh kemana-mana”.

(Hasil wawancara dengan pak Suyono selaku Anggota Kelompok Tani pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial masyarakat desa Rumpuk yang baik dicerminkan dari keberhasilan desa Rumpuk mencapai desa yang mandiri pangan dan bioenergi serta komitmen bersama yang dipengaruhi oleh peran semua pihak yaitu PPL, kepala desa, pengurus dan anggota Gapoktan Podo Rukun. Wujud komitmen bersama yang baik Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk adalah sikap gotong-royong, jumat bersih, dan penyelesaian masalah dengan cara musyawarah atau keputusan bersama Dampak dari komitmen bersama yang baik adalah setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik dan menumbuhkan prestasi Gapoktan Podo Rukun seperti menjadi Desa Mandiri Pangan dan Bioenergi serta menjadi juara 2 lumbung pangan di Kabupaten Lamongan. Selain itu petani desa Rumpuk juga diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan. Penyuluh Lapangan (PPL) dalam memberikan pelatihan dan pembinaan lebih ditujukan pada sistem latihan dan kunjungan (LAKU). Adapun kegiatan penyuluhan didasarkan pada pembinaan yang sifatnya rutin dan insidental. Pelatihan biasa dilakukan 2-3 kali dalam satu tahun yang mencakup bagaimana mengolah hasil pertanian warga. Selain itu, anggota dan pengurus Gapoktan juga dibina untuk meningkatkan motivasi mereka, hal ini dikarenakan Gapoktan Podo Rukun merupakan Gapoktan kelas lanjut yang masih perlu meningkatkan lagi motivasi untuk berinovasi. Pelatihan dan pembinaan dilakukan di salah satu rumah warga dan bersifat insidental. Pelatihan dan pembinaan juga terkait bagaimana Gapoktan dapat menyelesaikan urusan pembukuan dan Laporan Pertanggungjawaban dengan baik dan benar, cara pengelolaan dan perawatan alat

dan mesin pertanian seperti *Slep* dan *Handtractor*, dan juga terkait dana yang didapat dari pemerintah yaitu dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) yang mana dana tersebut harus dikelola dan dikembangkan.

### **c. Dimensi Lingkungan**

Dimensi yang ketiga yaitu dimensi Lingkungan. Dalam upaya pembangunan pertanian berkelanjutan tentunya masyarakat juga dituntut untuk memperhatikan keberlangsungan lingkungan maupun sumber daya alam yang ada. Salah satu upaya masyarakat adalah pemanfaatan limbah peternakan menjadi biogas dan pupuk organik sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya mbak kotoran ternaknya untuk biogas dan pupuk organik”. (Hasil wawancara dengan pak Abdul Shomad selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Kondisi sumber daya alam desa Rumpuk juga berperan penting untuk pertanian mereka salah satunya yaitu tanah yang cocok untuk ditanami tanaman pangan, seperti hasil wawancara berikut ini:

“Kalau tanah disini alhamdulillah bagus subur-subur saja mbak, tidak pernah ada kendala, jenisnya emang untuk tanam padi, jagung, dan kedelai. Ya mengandalkan air hujan, ada sumur bor juga untuk kemarau” (Hasil wawancara dengan pak Sardjo selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Jenis sawah di desa Rumpuk adalah tadah hujan yang artinya kebutuhan air mayoritas mengandalkan hujan. Oleh karena itu pola tanam atau pemanfaatan sawah juga ditentukan agar sawah terpakai secara optimal. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Jadi kalau bertanam itu modelnya gantian mbak. Ya hanya memanfaatkan hujan. Begini, kalau Oktober sampai Februari itu panen padi, jagung dan kedelai. Maret sampai Mei tanam padi. Mei sampai September tanam jagung dan kangkung. Akhirnya sampai

musim hujan lagi bulan Oktober. Jadi sawah tidak ada istirahatnya. Dimanfaatkan terus.” (Hasil wawancara dengan pak Suyono selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Secara rinci, petugas penyuluh lapangan desa Rumpuk menjelaskan pada hasil wawancara berikut:

“ Kalau di desa Rumpuk ini tanaman pangan yang dikembangkan itu padi, kedelai, jagung, dan kangkung biji. Kondisi tanahnya mendukung, jenisnya grumusol. Jadi musim tanamnya bergantian. Iya pakai air hujan, namanya sawah tadah hujan. Kalau musim kemarau hanya jagung dan kangkung saja yang ditanam. Airnya ya dari sumur bor mbak jadi ya dicampur pupuk nanti lalu *dikocor*. Kalau jagung dan kangkung ya tidak butuh banyak air, sedikit aja. Pupuk dan pestisidanya sudah sebagian berjalan menggunakan organik. Ya terbuat dari kotoran ternak pupuknya, dicampur sama sekam atau kulit padi. Nanti sekamnya juga bisa jadi pakan ternak jadi muter terus. Kangkung juga bijinya dijual lagi, lalu seresahnya dimakan ternak juga. Masyarakat desa Rumpuk itu MAPAN BENER mbak. Atau mandiri pangan dan bioenergi. Ya walaupun gak banyak yang beternak tapi untuk kotoran ternaknya sudah dimanfaatkan sebagai biogas. Sebenarnya SAPARI MAPAN BENER, tapi desa Rumpuk belum sampai pengembangan ke desa pariwisata. Jadi itu program pemerintah Jatim agar masyarakat dapat mandiri pangan dan bioenergi. Ya betul, kalau penyuluhan ada materi tentang pengolahan limbah.” (Hasil wawancara dengan pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019)



**Gambar 4.11. Tanah Pertanian desa Rumpuk**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber (PPL Desa Rumpuk), 2019*

Selanjutnya PPL desa Rumpuk juga menjelaskan secara lengkap pemakaian pestisida dan pupuk pada pertanian di desa Rumpuk sebagai berikut:

“ Semua pupuk baik organik maupun kimia tetap mengandung unsur kimia yaitu unsur N, P, K, S, Ca, Mg, Cl, Zn, Fe, Mn, Mo dan sebagainya. Jadi unsur hara itu ada yang esensial dan non esensial untuk tanaman. Unsur kimia itulah yang diserap tanaman dalam bentuk ion-ion. Menurun atau meningkat pemakaian pupuk dan pestisida itu tergantung cuaca, serangan hama-penyakitnya. Pupuknya tetap karena tingkat kesuburan tanahnya cenderung tetap Petroganik itu pupuk yg dari bahan2 organik/kotoran ternak (pupuk organik). Sedang yang urea dan phonska itu pupuk kimia. Kalau dilihat dari disiplin ilmu kimia, semua yang diserap tanaman adalah unsur kimia walaupun pupuknya itu pupuk organik. Oleh para ahli dijelaskan bahwa intinya tidak ada tanaman organik, beras organik ataupun yang berembel-embel organik lainnya. Adanya adalah TANAMAN SEHAT, AMAN, TOYYIB artinya tanaman yang hasilnya dikonsumsi manusia tidak menyebabkan termakannya residu/sisa zat berbahaya terhadap tubuh. Intinya kandungan bahan berbahaya masih dibawah ambang batas aturan kesehatan terutama oleh institusi terkait misal badan POM dan WHO. Sedangkan tahun ini penggunaan pestisida kimia menurut drastis, penggunaan hampir 5-10% karena tanaman semuanya sehat.”

**Tabel 4.6. Penggunaan Pupuk pada Pertanian desa Rumpuk**

| Jenis Pupuk       | Dosis (kg/ha) | Waktu dan Takaran Pupuk (kg/ha) |                |           |
|-------------------|---------------|---------------------------------|----------------|-----------|
|                   |               | Dasar                           | 15-20 HST      | 30-35 HST |
| Petroganik        | 500           | 500                             | -              | -         |
| Phonska           | 300           | 150                             | 150            | -         |
| Urea              | 200           | 50                              | 50             | 100       |
| Jumlah            | 1000          | 700                             | 200            | 100       |
| Jumlah Hara N-P-K | 137-45-45     | 45,5-22,5-22,5                  | 45,5-22,5-22,5 | 46-0-0    |

*Sumber: UPT Dinas Pertanian Mantup, 2019*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanah desa Rumpuk adalah tanah grumosol yang cocok untuk ditanami padi, jagung, dan kedelai. Selain itu masyarakat desa Rumpuk juga menanam kangkung biji.

Masyarakat petani pada desa Rumpuk dibina dan dilatih untuk memanfaatkan limbah dari peternakan ataupun pertanian mereka menjadi biogas dan pupuk organik melalui Gabungan Kelompok Tani yang dibina secara langsung oleh Petugas Penyuluh Pertanian. Penggunaan pupuk dan pestisida sudah diusahakan untuk mengurangi dampak kepada lingkungan. Meskipun pupuk yang digunakan adalah campuran organik dan kimia, namun bahas-bahan yang terserap dalam tanah dan tanaman adalah senyawa-senyawa unsur hara kimia, tetapi hasil panen aman dan sehat untuk dikonsumsi karena residu masih dibawah batas yang ditentukan oleh ahli kesehatan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan**

### **a. Rekrutmen**

Dalam proses menjalankan suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari proses rekrutmen anggota dan pengurus organisasi tersebut. Berikut pendapat dari Kepala Bidang PSDM Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan mengenai rekrutmen pada Gapoktan :

“Kalau rekrutmen pengurus Gapoktan, kita itu hanya ikut saja, soalnya sudah dibentuk oleh mereka kan Gapoktan kumpulan dari Poktan-Poktan, untuk sistemnya juga mereka yang melakukan sesuai dengan apa yang ada di AD/ART. Kualifikasi pengurusnya juga tidak ada, biasanya yang jadi panutan di sana, petani maju, berpengaruh pada masyarakat sekitar, punya ketrampilan dan kemampuan untuk memimpin, komunikasinya bagus. Umumnya ketua, bendahara dan sekeretaris, untuk kelengkapannya dipilih mereka sendiri. Tugas Dinas ya hanya mengawasi.” (Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi selaku Kepala Bidang PSDM Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lamongan pada hari Senin, 18 Maret 2019)

Sedangkan pada saat rekrutmen, perangkat desa Rumpuk juga berperan dalam hal pengawasan. Proses rekrutmen penting sebagai pendukung untuk mendapatkan pengurus yang berkemampuan. Hal ini dijelaskan oleh kepala desa Rumpuk sebagai berikut :

“Kalau terkait rekrutmen kepengurusan, saya juga ikut, sekitar tahun 2010an itu, begitu dana uang cair, kita membentuk panitia Gapoktan. Kadernya dipilih kepala dusunnya, mbak. Lalu musyawarah untuk memutuskan mana yang terbaik. Alhamdulillah pengurusnya bagus-bagus, tidak ada masalah terkait Gapoktan. Semuanya lancar. Masyarakat juga percaya. Uang PUAP juga aman”. (Hasil wawancara dengan pak Samin selaku Kepala Desa Rumpuk pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019)

Sependapat dengan hal tersebut, salah satu petani di desa Rumpuk juga menyatakan bahwa pengurus yang telah terpilih di Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun memiliki kemampuan yang baik, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ Pengurus yang bertugas sudah bagus mbak, selama ini tidak pernah ada masalah di sini. Lancar-lancar saja. Iya betul bisa mendukung pertanian disini. Aktif juga menggerakkan masyarakat.” (Hasil wawancara dengan pak Abdul Shomad selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Sejalan pernyataan tersebut, Petugas Penyuluh Lapangan Gabungan Kelompok Tani Desa Rumpuk yang menyatakan bahwa pembentukan pengurus dan anggota Gapoktan berlandaskan aturan perundangan yang dipilih secara musyawarah, pengurus yang bertugas juga dipercaya masyarakat. Namun hal ini menciptakan sebuah hambatan tersendiri karena tidak adanya pergantian pengurus, seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut:

“Lembaga Kelompok Tani dalam hal definisi secara aturan perundangan, siapa saja yang punya komitmen sama dalam memajukan

pertanian atau siapa saja yang mempunyai luasan lahan tertentu di bidang pertanian dan aktif mengembangkan tanaman produksi pertanian. Cara merekrut dengan musyawarah. Seharusnya ada pergantian lagi agar ada inovasi tapi ya bagaimana lagi kalau masyarakat tidak menghendaki. Saya rasa juga perlu meningkatkan ide dan inovasi agar lebih maju lagi ”. (Hasil wawancara dengan Pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada Selasa 19 Maret 2019)

Sependapat dengan hal tersebut Bu Sunarti selaku bendahara Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun menyatakan bahwa kepala dusun dan kepala desa juga turut serta dalam jalannya pemilihan pengurus Gapoktan. Pemilihan dilakukan lima tahunan, namun pada Gapoktan Podo Rukun Desa Rumpuk hanya dilakukan sekali saja dan diteruskan oleh pengurus yang sama pada tahun-tahun berikutnya karena kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pengurus yang menjabat, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Di sini ada 3 dusun: Tawangsari, Rumpuk dan Sumberjuwet, kita kemudian ke kepala dusun, kita minta saran, siapa nanti yang jadi pengurus, dan itu 5 tahunan kita laksanakan, tapi kok masih *pancet* seperti itu, waktu pemilihan ya itu lagi, sebetulnya kan ganti ya agar ada pembaruan jadi tidak ini-ini saja, tapi ya masyarakat gitu, kalau gonta-ganti gak berjalan katanya. Iya jadi kepala dusun dulu, terus nanti masyarakat milih siapa nanti yang bisa menjadi pengurus dan bisa berperan aktif dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dan untuk sistemnya kita selalu musyawarah. ”. (Hasil wawancara dengan Bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun Desa Rumpuk pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019)

Dengan demikian, dari hasil beberapa wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemilihan pengurus Gapoktan dipilih berdasarkan musyawarah bersama untuk memilih pengurus yang didampingi oleh perangkat desa dan disaksikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup. Pengurus Gapoktan terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Untuk pemilihan pengurus dan anggota juga didasarkan pada tata cara

pemilihan dan syarat-syarat yang tercantum dalam AD/ART. Syarat untuk menjadi pengurus tidak memiliki kualifikasi tertentu, namun masyarakat memilih berdasarkan aspek karakter personal yang mempunyai tekad dan kemauan, kejujuran, kemampuan memimpin, dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Pengurus dipilih dalam jangka lima tahunan, namun karena kepercayaan masyarakat terhadap pengurus yang sudah menjabat, kepengurusan tidak berubah sejak pertama kali ditentukan. Oleh karena itu proses rekrutmen dapat menjadi pendukung terciptanya pengurus yang berkemampuan seperti syarat yang ditentukan. Namun juga dapat menjadi penghambat karena kurang adanya inovasi dalam kegiatan pertanian di desa Rumpuk, oleh karena itu regenerasi pengurus juga perlu dilakukan.

#### **b. Sarana**

Dalam upaya menciptakan pertanian berkelanjutan tentunya sarana juga menjadi penunjang keberhasilan. Salah satu pendukung berupa sarana adalah dengan adanya bantuan berupa saprodi dan alsintan dari pemerintah, sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

“ Partisipasi masyarakat juga sangat antusias terkait bantuan apapun yang telah diberikan oleh pemerintah, baik handtraktor, pupuk dan lain-lain, jadi petani tuh merasa terbantu dengan bantuan ini. Ya betul, bantuannya terkait Saprodi dan Alsintan. Terbantu sekali mbak. Jadi tidak banyak pengeluaran, alat yang dibutuhkan juga tersedia. Hasil panen alhamdulillah cukup mbak.” (Hasil wawancara dengan pak Suyono selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Sesendapat dengan hal tersebut, petani desa Rumpuk lainnya juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“ Kalau bantuan itu sifatnya tidak menentu sesuai kebutuhan kita ya sesuai ketersediaan. Selain dana PUAP yang di dapat desa Rumpuk ya ada bantuan berupa saprodi dan alsintan. Saprodi itu Sarana Produksi Pertanian yang termasuk di dalamnya ya pupuk, benih, pestisida, dan sebagainya. Kalau alsintan itu Alat Mesin Pertanian, ya termasuk handtractor ada juga hibah berupa *slep*. Mendukung sekali, masyarakat petani desa Rumpuk sangat terbantu bahkan berharap bantuannya bertambah lagi. Hasil panennya tidak menurun, kadang bertambah kadang stabil.” (Hasil wawancara dengan Pak Abdul Shomad selaku masyarakat petani Desa Rumpuk pada Selasa 20 Maret 2019)

Bantuan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa sarana penting untuk menunjang keberhasilan pertanian, sehingga tidak adanya sarana tertentu juga merupakan suatu hambatan tersendiri bagi masyarakat maupun pengurus Gapoktan. Salah satu penghambat kegiatan Gabungan Kelompok Tani yaitu kurangnya sarana yang memadai, seperti yang dinyatakan pada hasil wawancara berikut:

“Untuk rapat tidak ada gedung, sehingga numpang-numpang juga, sehingga diharapkan pemerintah juga memberikan fasilitas rapat untuk petani sehingga lebih maju, profesional dan memiliki integritas bagus. Termasuk agar ada tempat berkas-berkas biar gak kesana kemari, kita mau rapat gotong-gotong, kadang dua kali balik lagi, nah kalau ada tempat berkas kan enak dan kita bisa bekerja lebih aman. Jadi kedepannya jika punya tempat sendiri dan terpampang gedung dan sudah ada namanya akan lebih aktif lagi dan juga kepengurusan senang dan anggota senang”. (Hasil wawancara dengan bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Menurut kepala desa Rumpuk, penyediaan tempat untuk kantor Gapoktan tetap diusahakan dan menunggu perizinan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Iya inginnya gedung ini (di balai desa) bisa buat Gapoktan, soalnya sekarang masih menunggu ada izin”. (Hasil wawancara dengan pak Samin selaku Kepala Desa Rumpuk pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019)

Salah satu cara untuk mendapatkan fasilitasi dari pemerintah dijelaskan oleh PPL desa Rumpuk sebagai berikut:

“ Fasilitasi dari pemerintah untuk Gapoktan untuk memudahkan pengembangan dapat melalui musyawarah dan rencana pengembangan desa (musrenbangdes) lalu kecamatan selanjutnya baru ke pemerintah. Ditinjau dulu prioritasnya.” (Hasil wawancara dengan pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Gapoktan Podo Rukun, Desa Rumpuk adanya sarana yang memadai penting bagi keberlangsungan pertanian mereka. Sarana pendukung kegiatan bercocok tanam dengan ada penghambat dalam menjalankan organisasinya adalah karena tidak ada sarana dan prasarana yang menjadi wadah untuk para pengurus dan anggota melakukan tugas-tugas mereka seperti proses pelatihan dan pembinaan serta rapat maupun musyawarah. Selain itu, tidak adanya gedung atau kantor khusus Gapoktan membuat pengurus kesusahan dalam penyimpanan berkas-berkas kepengurusan. Oleh sebab itu izin pemerintah diperlukan dan dapat melalui musrenbangdes.

### **c. Jejaring Kemitraan**

Salah satu tujuan pembentukan Gapoktan adalah untuk menjamin produktivitas yang kontinu maka kemitraan dalam organisasi Gapoktan merupakan unsur yang penting karena untuk efisiensi usaha dalam hal peningkatan produktivitas padi dan pemasaran padi dengan pelaku usaha. Namun pada Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk tidak ada kemitraan yang terjalin, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Belum ada kemitraan, soalnya pedagangnya ya orang sini juga masihan, jadi gak kesusahan kalau jual, harga juga ya masih wajar juga, tapi kalau mitra yang pakai MOU itu belum ada. Saya juga pengen itu di Lamongan itu dilatih kalau bisa itu panen itu diolah disini berasnya kita setor di Bulog, tetapi yang sudah pernah itu kok prosesnya di Bulog itu kok rada sulit gitu, jadi kayaknya gak ada yang mau, jadi disini tuh sudah ada slep buat padi juga sudah ada, lumbung pangan juga ada, tapi yaitu untuk ke arah kesitu belum ada yang mampu. Masih sekedar pengen dan belum bisa melaksanakan. Sebetulnya memangnya harus seperti itu (bermitra) tetapi belum ada untuk pengolahan produksi dari petani belum ada ”. (Hasil wawancara dengan bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun pada hari Rabu, 20 Maret 2019)



**Gambar 4.12. Pengisian Lumbung oleh salah satu poktan di desa Rumpuk**

*Sumber: Dokumentasi narasumber (PPL), 2019*



**Gambar 4.13. Penimbangan Hasil Panen**

*Sumber: dokumentasi narasumber (PPL), 2019*

Sependapat dengan hasil wawancara di atas, hal serupa juga dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

“Menjual ke pengurus yang juga pedagang tidak mitra resmi juga. Tapi permodalan dan distribusi hasil panen yang tidak memiliki mitra juga termasuk kendala. Karena kontinuitas (selalu ada), kuantitas (jumlah) dan harga standar sana yang berbeda (great A). Kadang petani juga tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan”. (Hasil wawancara dengan pak Agus selaku PPL Desa Rumpuk pada hari Selasa, 19 Maret 2019)

Selanjutnya salah satu petani anggota Gapoktan Podo Rukun menjelaskan bahwa kualitas bibit bantuan dari pemerintah menyebabkan produksi juga yang kurang bagus, sebagaimana berikut:

“Jadi kita kan dapat bantuan dari pemerintah, ya kita senang, tapi bantuannya itu ya kurang bagus pas pembibitan. Jadi ya kalau bisa diusulkan dari mbak kalau mau memberi bantuan kepada kelompok tani itu harus yang sesuai dengan apa yang diinginkan, gitu loh mbak, karena bantuan dari pemerintah itu kadang-kadang tidak sesuai. Mutunya juga kurang bagus, tapi kan, memang petani itu inginnya tuh pengen produksinya lebih banyak jadi ya beli sendiri yang bagus gitu. Jadi permasalahannya disini itu dari benih bantuannya itu ya yang kurang bagus, kita juga senang dapat, tapi ya produksinya itu kurang bagus, tapi ya karena petani itu pengennya produksinya lebih banyak yaitu beli sendiri”. (Hasil wawancara dengan pak Sardjo selaku masyarakat petani di desa Rumpuk pada hari Rabu, 20 Maret 2019)

Akan tetapi, tidak adanya kemitraan dengan pelaku usaha dengan skala besar merupakan faktor pendukung keberlanjutan pertanian itu sendiri, seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara berikut:

“ Kemitraannya disini bermitra dengan masyarakat setempat saja, jadi gak sampai kerjasama mitra dari orang luar, karena memang belum perlu, cukup untuk makan penduduk sini. Jadi memenuhi kebutuhan penduduk desa Rumpuk saja. Pertanian disini mendukung penduduk setempat.” (Hasil wawancara dengan pak Samin selaku Kepala Desa Rumpuk pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan salah satu faktor penghambat sekaligus pendukung dalam mewujudkan kontinuitas pertanian yaitu tidak adanya jejaring kemitraan yang resmi, masyarakat hanya menjual ke pedagang setempat saja. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang belum mampu memenuhi kualitas dan kuantitas yang diminta oleh mitra kerja dikarenakan kualitas bibit yang kurang baik, penyebab lain yaitu harga yang kurang sesuai dengan keinginan petani. Sedangkan hasil panen cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa Rumpuk saja, sehingga dapat dikatakan mandiri pangan dan keberlanjutan itu sendiri sedang berlangsung.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan**

##### **a. Dimensi Ekonomi**

Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Syahyuti, 2007 :15-35). Berdasarkan hasil penelitian, Gapoktan Podo Rukun sebagai salah satu Gapoktan yang menerima dana PUAP sangat terbantu dengan adanya dana tersebut. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Sasaran PUAP yaitu berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi

kelembagaan ekonomi, yang diberikan bantuan satu kali berupa uang pinjaman senilai seratus juta rupiah. Gapoktan Podo Rukun memiliki badan hukum yang berlandaskan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0020188.AH.01.07. tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Gapoktan Podo Rukun sehingga bisa mendapatkan PUAP. Pengembangan dana dari seratus juta rupiah tersebut sekarang sudah mencapai tiga ratus juta rupiah. Dana tersebut masuk ke dalam kas Gapoktan. Sebagian uangnya telah dimanfaatkan secara swadaya oleh masyarakat untuk membangun jalan *galengan* atau jalan antar sawah untuk memudahkan petani.

Didasarkan pada prinsip-prinsip penumbuhan Gabungan kelompok tani pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan kelompok tani, adapun sistem insentif dari pengembangan kapasitas gapoktan dapat dianalisa menurut prinsip dasar penumbuhan gabungan kelompok tani yaitu kesukarelaan dan keswakarsaan. Gapoktan Podo Rukun merupakan organisasi yang dikelola secara swakelola/swadaya, sehingga dalam kepengurusan Gapoktan tersebut tidak ada upah atau insentif dari pemerintah. Namun, terdapat uang jasa untuk pengurusnya, yang biasa disebut masyarakat setempat dengan uang lelah, yang diambil dari kas hasil dari pengembangan dana PUAP. Jumlah uang lelah sesuai kesepakatan secukupnya saja dan tidak menghamburkan dana yang dipunya sebagai kas.

Selain itu sesuai dengan pendapat berikut bahwa insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang

ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Gorda, 2004:141). Sedangkan, Manullang (2003 :147) menyatakan, insentif merupakan sarana motivasi/sarana yang menimbulkan dorongan. Jadi, uang lelah untuk pengurus Gapoktan Podo Rukun bertujuan untuk memotivasi mereka agar dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya, selain itu uang lelah tersebut wujud dari reward atau penghargaan atas dedikasi para pengurus dalam membantu para petani di desa Rumpuk untuk memajukan pertanian mereka. Sesuai dengan permentan nomor 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan Gapoktan, Gapoktan yaitu lembaga yang dibentuk dengan prinsip sukarela dan swakarsa. Kesukarelaan, artinya keanggotaan Gapoktan Podo Rukun bersifat sukarela atau atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dan tanpa dijanjikan bahwa akan adanya upah atau imbalan yang akan diberikan kepada setiap pengurus nantinya. Kemudian keswakarsaan, artinya bahwa penumbuhan Gapoktan didasarkan atas kemauan dan inisiatif para anggota kelompok tani yang tergabung. Sehingga adapun uang lelah yang ada dalam Gapoktan Podo Rukun adalah inisiatif atau kemauan dari pengurus dan anggota sendiri atas keputusan bersama atau musyawarah dan jumlahnya ditentukan pula atas kesepakatan bersama agar tidak banyak memangkas kas yang dimiliki, hanya secukupnya sebagai wujud penghargaan atas kerja keras dalam kegiatan Gapoktan Podo Rukun termasuk menyelesaikan laporan pertanggungjawaban. Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memiliki inisiatif dan kemandirian untuk

mengelola keuangan mereka dalam bidang pertanian dan untuk pemenuhan kebutuhan.

Menurut Munasinghe (1993) dimensi ekonomi berkaitan dengan salah satunya adalah stabilitas ekonomi. Dimensi ekonomi menekankan aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia baik untuk generasi sekarang ataupun mendatang. Dari uraian analisa penulis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara ekonomi, masyarakat petani desa Rumpuk telah mengusahakan kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan. Pertanian masyarakat desa Rumpuk berkembang serta meningkatkan kesejahteraan petani karena secara finansial mereka dapat mengelola secara mandiri kebutuhan, pengeluaran, dan pendapatan mereka, terbukti dengan jumlahnya uang kas yang dimiliki hingga tiga ratus juta rupiah hingga uang tersebut sebagiannya dimanfaatkan untuk pembuatan jalan antar sawah. Gapoktan Podo Rukun sebagai lembaga penjemabatan, menjadi wadah para petani dalam proses pengelolaan dana tersebut dan sebagai sarana penghubung antara warga dengan pemerintah. Dalam hal permodalan dan peningkatan usaha pertanian, masyarakat untuk saat ini dan waktu yang akan datang tidak dalam kondisi rawan, karena dana yang dapat dipinjam untuk diputar dalam kegiatan agribisnis pertanian tersedia di koperasi simpan pinjam pertanian desa Rumpuk yang berada dalam naungan Gapoktan Podo Rukun.

#### **b. Dimensi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian, Gapoktan Podo Rukun sebagai organisasi yang memiliki tujuan juga telah berusaha menumbuhkembangkan dan memelihara komitmen bersama dalam hubungan kerja yang harmonis dan kondusif. Setiap

individu yang berada dalam organisasi gapoktan memiliki cara pikir dan pandangan yang berbeda, namun demikian hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi gapoktan Podo Rukun dalam menjalankan organisasinya, karena setiap ada perbedaan maupun masalah terjadi maka organisasi akan mengambil jalan musyawarah sebagai perantara dari penyelesaian perbedaan yang ada. Jadi gapoktan berusaha menghindari perbedaan tersebut dengan menyatukan visi bersama untuk memajukan Gapoktan. Komitmen yang terjalin antar sesama anggota organisasi Gapoktan Podo Rukun bisa dikatakan telah terjalin dengan baik.

Soeprapto (2006:20) mengatakan bahwa komitmen bersama dari seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menentukan sejauh mana pembangunan akan dilaksanakan ataupun disukseskan. Komitmen bersama ini merupakan modal dasar yang harus terus menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara secara baik oleh karena faktor ini akan menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Komitmen bersama yang terjalin pada gapoktan Podo Rukun berazaskan pada kekeluargaan. Selain itu, adanya kesepakatan diputuskan secara bersama-sama dalam melaksanakan tugas organisasi. Komitmen juga tercipta dari keseriusan pemerintah daerah dalam memberikan perhatiannya kepada gapoktan melalui PPL, pemerintah memberikan perhatian kepada masyarakat petani dengan mengadakan LAKU yang rutin, dan memberikan konsultasi kepada permasalahan yang terjadi pada gapoktan serta memberikan fasilitasi pada apa yang diinginkan gapoktan melalui modal dan bantuan.

Tanpa adanya komitmen bersama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat di dalam organisasi maka program pengembangan kapasitas atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi gapoktan tidak akan tercapai. Penguatan organisasi dalam suatu lembaga tentunya sangat memerlukan komitmen bersama dari seluruh anggota organisasi. Komitmen bersama ini merupakan modal utama yang harus dibangun oleh suatu organisasi, karena faktor ini akan mendukung berjalannya atau kegiatan yang akan organisasi lakukan. Dengan adanya komitmen bersama dari seluruh anggota organisasi maka organisasi yang terbentuk akan semakin kuat dan berkelanjutan.

Salah satu pendukung keberhasilan menciptakan partisipasi masyarakat salah satunya adalah melalui kepemimpinan. Ketua gapoktan memiliki sikap terbuka dan perhatian terhadap permasalahan yang ada. Ketua gapoktan selalu mengkomunikasikan setiap permasalahan kepada seluruh pengurus dan anggota organisasi. Selain itu, keterbukaan yang harus dimiliki adalah mengusahakan agar selalu melaporkan keuangan Gapoktan secara periodik kepada Petugas Penyuluh Lapangan sebagai perwakilan dari pemerintah. Selain keterbukaan, hal tersebut mencerminkan bahwa terdapat sikap tanggung jawab yang dimiliki pak Selamat selaku ketua Gapoktan yang menggerakkan pengurus dan mengingatkan petani agar mengembalikan uang pinjaman secara tepat waktu.

Pada Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, dengan memiliki jiwa kepemimpinan disertai kemauan dan kejujuran, maka seluruh anggota organisasi akan termotivasi dengan perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpinnya. Dampak yang diciptakan dari kepemimpinan yang

baik tersebut adalah kepercayaan. Selain ketua Gapoktan, peran kepemimpinan kepala desa yang juga aktif dalam mendukung kegiatan pertanian di desa Rumpuk juga menciptakan kepercayaan masyarakat. Dari kepercayaan tersebut, membentuk partisipasi aktif dari pengurus Gapoktan sendiri maupun masyarakat.

Organisasi secara terus menerus dihadapkan dengan kenyataan bahwa ia harus meningkatkan kemampuannya yang selaras dengan tuntutan-tuntutan perubahan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan diarahkan untuk memperkuat kemampuan adaptasinya. Pendidikan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan produktifitas petani. Petani sebagai salah satu pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan kemampuan yang memadai tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mengantisipasi berbagai perubahan strategis baik ditingkat lapang, nasional, maupun internasional. Petani memerlukan penyesuaian substansi materi penyuluhan untuk mengantisipasi adanya perubahan baik karena perubahan sumber daya alam maupun sosial.

Pada pasal 46 Undang-Undang No 19 Tahun 2013 Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya memberi fasilitas penyuluhan dan pendampingan kepada Petani. Dijelaskan bahwa penyediaan penyuluh paling sedikit 1 (satu) orang Penyuluh dalam 1 (satu) desa. Sesuai dengan hasil yang di dapat dari lapangan, bahwa terdapat penyuluhan serta pembinaan terhadap Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun desa Rumpuk oleh pemerintah yaitu Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan, yang kemudian pembinaan dan pelatihan mengenai pertanian dilaksanakan oleh seseorang Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk satu desa. Dalam rangka

melaksanakan tugasnya sebagai pembina pada Gapoktan, cara kerja Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam memberikan pelatihan dan pembinaan lebih ditujukan pada sistem latihan dan kunjungan (LAKU). Adapun kegiatan penyuluhan didasarkan pada pembinaan yang sifatnya rutin dan insidental. pelatihan dilakukan 2-3 kali dalam satu tahun yang mencakup bagaimana mengolah hasil pertanian warga. Selain dilatih, anggota dan pengurus Gapoktan juga dibina untuk meningkatkan motivasi mereka, hal ini dikarenakan Gapoktan Podo Rukun merupakan Gapoktan kelas lanjut yang masih perlu meningkatkan lagi motivasi untuk berinovasi.

Berdasarkan pada UU Nomor 19 tahun 2013 pasal 46 ayat 4 dikatakan bahwa penyuluhan dan pendampingan dilakukan antara lain agar petani dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Tata cara budi daya, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran yang baik.
2. Analisis kelayakan usaha.
3. Kemitraan dengan pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan tata cara budi daya, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran tersebut terbukti dengan adanya latihan dan kunjungan yang sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman petani terkait pola tanam dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara menyatakan bahwa dengan adanya LAKU maka petani langsung bisa mendapatkan praktek dan pembelajaran langsung oleh para penyuluh di lapangan. Para petani yang tergabung dalam keanggotaan Gapoktan langsung mendapat konsultasi terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Selain itu, untuk analisis kelayakan usaha, Gapoktan Podo Rukun telah menerapkan fungsi dari terbentuknya gapoktan yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan gapoktan yang terbagi dalam beberapa unit-unit usaha, antara lain: Unit Usaha Saprodi dan Alsintan, Unit Usaha Pemasaran Hasil Pertanian, Unit Usaha Jasa Keuangan (LKMA), dan Unit Usaha Cadangan Pangan .

Sedangkan, untuk materi yang berkaitan dengan sasaran ketiga yaitu kemitraan dengan pelaku usaha pembinaan yang diberikan masih kurang, sejalan dengan itu Gapoktan Podo Rukun juga belum menjalin kemitraan dengan pihak lain. Menurut analisa penulis dari hasil wawancara yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya jejaring kemitraan untuk keberlanjutan pertanian sehingga materi penyuluhan tentang kemitraan perlu diberikan.

Menurut Munasinghe (1993) dimensi sosial adalah orientasi kerakyatan, berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial, indikatornya adalah partisipasi sosial dan stabilitas sosial yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Rumpuk dapat dikatakan sejahtera dalam aspek sosial karena pertanian yang berkelanjutan. Dalam hal ini dibuktikan oleh partisipasi masyarakat dan komitmen bersama masyarakat yang baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal tersebut dikarenakan kepemimpinan ketua dan jajaran pengurus Gapoktan Podo Rukun yang jujur dan tanggap, serta peran kepala desa yang aktif mendukung kegiatan pertanian di desa Rumpuk. Selain itu peran dari petugas penyuluh lapangan yang berperan aktif dalam memberikan konsultasi terhadap

permasalahan yang petani hadapi juga berperan penting dalam menciptakan aspek sosial yang baik, terbukti dengan adanya LAKU (latihan dan kunjungan) yang dilakukan oleh PPL, selain itu masyarakat petani juga diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan untuk dapat mengatasi permasalahan terkait penanaman hingga pemanenan dan pengelolaan dana PUAP.

### c. Dimensi Lingkungan

Pada pembangunan pertanian berkelanjutan, aspek lingkungan menjadi satu hal yang penting untuk diperhatikan karena sumber daya alam yang terbatas dan pemakaian yang terus-menerus mengingat sektor pertanian adalah sektor yang. Menurut Kementian Lingkungan Hidup (1990) pembangunan dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*. Pada pertanian desa Rumpuk dapat dikatakan telah memenuhi tiga kriteria tersebut.

Kriteria pertama adalah tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan air pada pertanian yang tidak menggunakan banyak air dari sumur bor karena sumber daya yang dimiliki sudah mencukupi yaitu melalui sawah tadah hujan. Pemanfaatan air dari sumur bor hanya pada saat kemarau saja dan penggunaannya tidak banyak untuk pengairan tanaman kangkung biji. Tanah yang dipakai untuk bertani juga merupakan tanah yang berjenis grumusol. Tanah grumusol adalah tanah bertekstur lempung, meskipun memiliki unsur hara yang rendah tanah

grumusol cocok untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Tanaman pangan yang biasanya ditanam adalah padi, jagung, dan kedelai. Karena tanah grumusol memiliki sedikit unsur hara, oleh karena itu disiasati dengan digunakannya pupuk organik.

Kriteria yang kedua dan ketiga adalah tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya serta meningkatkan *useable resource* dan *replaceable resource*. Dalam hal ini, melalui Gapoktan, para petani dan peternak diajarkan untuk memanfaatkan limbah dari pertanian dan peternakan mereka. Limbah pertanian berupa kulit padi atau sekam dijadikan untuk bahan pembuatan pupuk kompos dan pakan ternak, kemudian limbah atau kotoran ternak dijadikan untuk biogas dan pupuk organik. Dalam hal ini, kegiatan siklus ekosistem berjalan sehingga dapat meminimalisir polusi akibat limbah pertanian juga dapat menambah nilai guna limbah tersebut. Selain itu usaha pemakaian pestisida nabati juga memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan. Telah diketahui meskipun pestisida dapat meningkatkan hasil pertanian, namun pestisida juga menghasilkan dampak buruk baik bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Zat kimia yang disemprotkan ke tanaman dapat menjangkau tempat selain yang tidakseharusnya menjadi target, seperti perairan, udara, makanan, dan tanah. Oleh karena itu penggunaan pestisida nabati yang berasal dari beberapa jenis tumbuhan dapat berdampak baik bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Menurut Munasinghe (1993) dimensi lingkungan alam menekankan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam. Termasuk dalam hal ini ialah terpeliharanya keragaman

hayati dan daya dukung biologis, sumber daya tanah, air, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Dengan demikian upaya Gapoktan dalam menciptakan orientasi keberlanjutan pertanian pada dimensi keberlanjutan ekologi alam di desa Rumpuk telah diusahakan dengan meminimalisir polusi atau pencemaran lingkungan, memelihara sumber daya air dan tanah, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Hal ini terbukti karena pada Gapoktan Podo Rukun masyarakat diberikan penyuluhan dan pembinaan untuk memanfaatkan limbah menjadi barang nilai guna seperti pupuk dan pestisida organik. Sehingga, dapat dinyatakan memenuhi kriteria pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan**

### **a. Rekrutmen**

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan gapoktan dikatakan bahwa ketentuan untuk membentuk gabungan kelompok tani adalah salah satunya harus terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta seksi unit usaha dalam Gapoktan. Oleh karena itu, perlu diadakannya pembentukan pengurus-pengurus untuk mengisi bidang-bidang yang ada dalam organisasi. Namun demikian, untuk menjadi pengurus gapoktan harus melewati proses seleksi dan rekrutmen yang telah ditetapkan. Syarat-syarat menjadi anggota gabungan kelompok tani adalah:

1. Petani atau pelaku utama pertanian harus tercatat menjadi anggota kelompok tani di tingkat dusun
2. Petani atau pelaku utama pertanian sanggup mentaati peraturan di dalam Lembaga Gapoktan Podo Rukun

3. Petani atau pelaku utama pertanian yang berusia sedikitnya 20 tahun atau sudah menikah dan mengerti tentang pertanian. (AD/ART Gapoktan Podo Rukun)

Sedangkan untuk menjadi pengurus gabungan kelompok tani ditetapkan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Pengurus Gapoktan Podo Rukun dipilih dan ditetapkan dalam musyawarah anggota yang disetujui oleh Kepala desa dan mengetahui Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan.
2. Tata cara pemilihan pengurus diatur dalam tata tertib musyawarah anggota.
3. Jabatan pengurus Gapoktan dapat merangkap pengurus Kelompok Tani atau jabatan pengurus pada instansi lain, tetapi dilarang menjabat pekerjaan didalam pemerintahan yang dibuktikan KTP
4. Pengurus harus mempunyai komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap perjuangan anggota serta mau mengabdikan diri pada bidang pertanian. (AD/ART Gapoktan Podo Rukun)

Persyaratan-persyaratan tersebut telah sesuai dengan proses rekrutmen gabungan kelompok tani yang dilakukan oleh masyarakat desa Rumpuk, bahwa anggota yang tergabung dalam gapoktan berasal dari para petani yang memiliki keinginan bersama untuk memajukan pertanian mereka, memiliki lahan pertanian, berusia minimal 20 tahun dan sudah tergabung sebagai anggota poktan dapat bergabung dengan Gapoktan. Pemilihannya yang pertama dipilih oleh kepala dusun, kepala dusun memilih kandidat dari kelompok tani. Menurut Simamora (2004) pada umumnya dapat dirangkum dalam berbagai kategori, yaitu: pendidikan, pengalaman kerja, tes mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kerja, pusat pelatihan, biodata, dan refrensi. Namun, pada hasil yang didapatkan di lapangan tidak ada spesifikasi khusus dalam persyaratan menjadi pengurus Gapoktan Podo Rukun. Menurut masyarakat dan PPL desa Rumpuk, pemilihan pengurus gapoktan tidak didasarkan pada tingkat pendidikan personal, melainkan

menurut kemauan dan sikap personal. Kriterianya yang utama adalah kemauan, selanjutnya kemampuan yang meliputi kepemimpinan dan kejujuran. Setelah calon pengurus yang dipilih oleh kepala dusun terkumpul, selanjutnya diadakan musyawarah. Musyawarah tersebut dihadiri kepala dusun, kepala desa, dan PPL sebagai perwakilan dari UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup. Dalam pemilihannya, sudah sesuai dengan AD/ART Gapoktan Podo Rukun bahwa musyawarah dalam mengambil keputusan bersama harus dinyatakan memenuhi kuorum apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah peserta yang hadir.

Pada Gapoktan Podo Rukun proses rekrutmen adalah kegiatan yang tepat untuk memperoleh pengurus yang berkapasitas dan dapat dipercaya. Pengurus yang menjabat saat ini adalah pengurus yang pertama kali dibentuk sehingga tidak ada pergantian dan pemilihan ulang. Menurut Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia (2011) beberapa syarat organisasi adalah:

1. Adanya pendiri sebagai pemrakarsa terbentuknya suatu wadah organisasi tertentu;
2. Mempunyai anggota yang jelas, dimana para pemrakarsa biasanya sekaligus juga sebagai anggota organisasi yang bersangkutan;
3. Mempunyai landasan hukum internal organisasi, sebagai aturan main menjalankan organisasi yang disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Ad/ART) organisasi;
4. Adanya kepengurusan organisasi dan job description yang jelas;
5. Mempunyai arah kebijakan dan program kerja yang jelas, yang berlandaskan pada visi dan misi guna mencapai tujuan organisasi;
6. Mempunyai sistim kaderisasi dan regenerasi yang jelas, yang berlandaskan pada aspek moralitas, loyalitas, integritas, tanggung jawab, dan prestasi. (Kementrian Hukum dan HAM RI, 2011)

Dalam poin ke enam, yaitu sebuah organisasi disyaratkan untuk mempunyai sistim kaderisasi dan regenerasi yang jelas berlandaskan aspek moralitas, loyalitas, integritas tanggung jawab dan prestasi, kepengurusan

Gapoktan Podo Rukun pada kenyataannya tidak menjalankan proses pemilihan pengurus secara periodik dan tidak adanya regenerasi pengurus. Hal tersebut karena masyarakat telah mempercayai kinerja para pengurus dalam menciptakan komitmen bersama yang baik dan bertanggung jawab terhadap dana yang telah diberikan sebagai modal untuk dikembangkan yaitu PUAP. Menurut poin ke-enam tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pengurus Gapoktan Podo Rukun telah memenuhi beberapa aspek yaitu moralitas, loyalitas, integritas dan tanggung jawab, sedangkan outcome berupa prestasi belum secara signifikan ditunjukkan, hal ini menyangkut Gapoktan Podo Rukun adalah Gapoktan kelas lanjut yang mana masih perlu meningkatkan inovasinya agar dapat menciptakan pembaharuan dan prestasi lagi. Sehingga, dibalik kepercayaan masyarakat tersebut seharusnya rekrutmen dilakukan 5 tahun sekali agar terdapat regenerasi. Bahwasanya regenerasi pengurus juga perlu dilakukan untuk menghadapi kemungkinan - kemungkinan yang akan datang di masa yang akan datang. Selain itu regenerasi pengurus perlu dilakukan agar terciptanya ide-ide baru atau inovasi terhadap Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun.

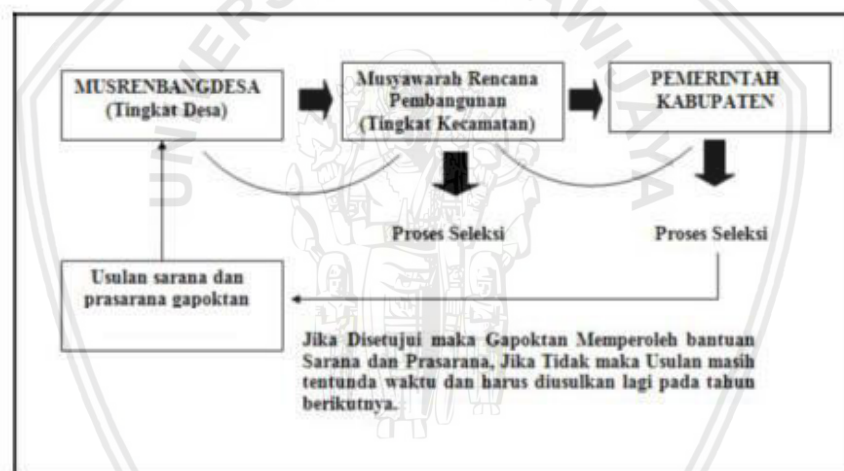
#### **b. Sarana**

Menurut Siwu, dkk (2018) salah satu program yang telah di luncurkan oleh pemerintah di bidang hortikultura kepada petani adalah program bantuan sarana produksi pertanian. Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sarana produksi pertanian atau saprotan atau saprodi terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh. Sarana - sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman. Sejalan dengan hal ini, fasilitasi sarana dari pemerintah berupa saprodi (sarana produksi pertanian) dan alsintan (alat mesin pertanian) mampu memenuhi kebutuhan warga dan membantu dalam kegiatan pertanian mulai dari menanam hingga memanen. Hal ini sesuai dengan pernyataan para petani yang mengungkapkan antusiasnya terhadap setiap bantuan pemerintah. Beberapa saprodi bantuan pemerintah adalah bibit, pestisida, dan pupuk sedangkan alsintan yaitu mesin penggiling dan pengupas kulit padi yang masyarakat setempat menyebutnya dengan *slep* dan *hand tractor*. Dalam hal ini masyarakat petani desa Rumpuk diuntungkan dan partisipatif terhadap bantuan pemerintah karena produktivitas pertanian mereka stabil hingga meningkat.

Pentingnya sarana dalam suatu kegiatan pertanian, selain dapat mendukung pertanian tersebut jika sarana terpenuhi, maka dapat jadi penghambat pula ketika tidak tersedia. Salah satu sarana yang perlu dimiliki Gapoktan Podo Rukun adalah gedung atau kantor untuk pertemuan atau untuk menyimpan berkas-berkas kepengurusan maupun keanggotaan. Menurut hasil wawancara, gedung atau kantor Gapoktan diperlukan untuk menjadi penunjang peningkatan integritas pengurus Gapoktan. Desa Rumpuk sendiri terdapat tiga dusun, adanya kantor Gapoktan di dusun Rumpuk sendiri dimaksudkan agar setiap rapat atau pertemuan termudahkan karena berada di titik tengah-tengah. Namun demikian, kepala desa sendiri tidak tinggal diam. Desa Rumpuk sendiri memiliki balai desa

yang mana disamping balai tersebut terdapat gedung-gedung atau kantor minimalis yang dapat dijadikan kantor Gapoktan. Dalam mewujudkannya tentunya harus ada dana anggaran dan izin dari pemerintah. Untuk itu salah usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa). Menurut UU No 25 tahun 2004 pasal 1 ayat 21 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dinyatakan bahwa Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rang menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah.



**Gambar 4.14. Alur pengajuan permintaan usulan sarana kepada pemerintah melalui Musrenbangdes**

*Sumber: ilustrasi oleh penulis dari hasil wawancara, 2019*

Dari penjelasan Pak Agus selaku PPL proses pengajuan permintaan fasilitasi kepada pemerintah dapat dilakukan melalui musrenbangdes yang kemudian musyawarah di tingkat kecamatan yang kemudian baru disampaikan kepada pemerintah. Permintaan masih perlu melalui tahapan seleksi yang mana untuk diketahui skala prioritasnya untuk segera disetujui oleh pemerintah atau

tidak. Dengan demikian sarana yang belum terpenuhi dapat dilakukan dengan alur tersebut.

### **c. Jejaring Kemitraan**

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 83 Tahun 2013 dikatakan bahwa salah satu prinsip dari adanya penumbuhan Gapoktan adalah untuk menjalin kemitraan. Kemitraan yang berarti bahwa penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling menghargai, saling menguntungkan, dan saling memperkuat antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian. Sasaran paling penting dengan adanya pembentukan Gapoktan tidak lain untuk meningkatkan perekonomian petani melalui terjalinnya kemitraan yang terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menjalin kemitraan antara petani dan pelaku usaha masih sulit untuk dicapai. Hal ini disebabkan oleh bibit bantuan yang diterima petani tidak sesuai yang diharapkan oleh mereka, dengan kata lain kualitas bibitnya kurang baik sehingga padi dari panen yang dihasilkan juga belum memenuhi kualitas yang baik. Sedangkan menurut Robbins (2005) dalam Mustabsir (2017), penerapan sarana produksi yang baik dapat memberikan hasil yang baik bagi pertanian. Induk yang baik memberikan benih yang baik pula, pembudidayaan tanaman induk yang baik akan sangat berperan dalam penentuan hasil yang baik. Sedangkan menurut Hanani, dkk (2003), beberapa komponen terkait dengan subsistem ketersediaan pangan ini antara lain adalah diperlukannya infrastruktur pertanian berupa irigasi, sarana produksi, dan teknologi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika petani di desa Rumpuk ingin meningkatkan

kualitas padi hasil panennya, bibit yang akan digunakan juga harus dari benih unggul yang dipilih, dengan demikian dapat menjadi masukan terhadap pemerintah agar memenuhi kualitas bibit yang diinginkan oleh petani.

Selain itu kurang sepakatnya petani dengan harga yang ditentukan oleh pihak pelaku usaha menjadi salah satu penyebab petani enggan menjual hasil panennya kepada mitra. Salah satu yang mendasar menjadi penyebab Gapoktan tidak bermitra dengan pelaku usaha adalah kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya kemitraan membuat mereka berfikir bahwa tidak perlu bermitra dengan pelaku usaha sehingga hasil pertanian mereka cukup dijual kepada masyarakat setempat saja. Pengetahuan petani tentang pentingnya kemitraan untuk menjamin keberlanjutan Gapoktan perlu ditambahkan. Materi tentang pentingnya kemitraan bisa ditambahkan pada saat penyuluhan.

Namun tidak adanya kemitraan juga menjadi faktor pendukung dalam upaya Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun dalam Pembangunan Pertanian berkelanjutan. Menurut Riely (1999) dalam Mustabsir (2017) ketersediaan pangan adalah adanya bahan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu wilayah baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Dari hasil penelitian yang di dapat dari lapangan, petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa Rumpuk, bahkan saat musim paceklik karena adanya lumbung pangan desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat petani desa Rumpuk dapat memenuhi ketersediaan pangan secara mandiri karena tersedianya bahan pangan dalam jumlah yang cukup aman yang berasal dari produksi sendiri. Dengan kata lain wujud dari keberlanjutan itu

sendiri adalah dengan mencukupi *demand* atau permintaan pencukupan pangan dari masyarakat setempat sendiri dan tidak menjalin mitra dengan pelaku usaha dengan skala lebih besar, hal ini disebabkan karena tidak sesuai kualitas yang diharapkan dan untuk menjaga stabilitas ketersediaan pangan desa Rumpuk.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian termasuk pembangunan perdesaan yang berkelanjutan, merupakan isu penting strategis yang menjadi perhatian pada negara berkembang dengan permintaan hasil pertanian berupa tanaman pangan yang tinggi. Gapoktan Podo Rukun adalah salah satu lembaga pertanian yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pertanian dengan perspektif keberkelanjutan dan juga pembangunan desa Rumpuk, yang mana dijabarkan berdasarkan hasil penelitian, dan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan

- a. Dimensi Ekonomi

- 1) Gapoktan Podo Rukun memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah berupa PUAP untuk memberi modal petani dalam mengelola lahan pertanian mereka dan untuk dikembangkan, dalam hal ini Gapoktan Podo Rukun mampu secara mandiri mengelola dan mengembangkan keuangan sehingga mempunyai kas dan memanfaatkan uang kas tersebut untuk membangun desa

- 2) dan pertanian dengan dibuatnya *galengan* atau jalan yang menghubungkan ke sawah.
- 3) Dalam hal ini Gapoktan Podo Rukun mempunyai unit usaha simpan pinjam yang disebut LKMA, yaitu sarana berupa koperasi yang menangani keuangan masyarakat petani.
- 4) Dengan demikian orientasi keberlanjutan usaha ekonomi pada pertanian desa Rumpuk dikatakan berhasil memenuhi aspek kebutuhan petani baik untuk sekarang maupun masa depan.

b. Dimensi Sosial

- 1) Gapoktan Podo Rukun telah berusaha menumbuhkembangkan dan memelihara komitmen bersama dalam hubungan kerja yang harmonis dan kondusif hal tersebut tercipta dari pertemuan rutin. Setiap permasalahan diselesaikan dengan jalan musyawarah dan gotong royong yang didukung oleh kepemimpinan yang baik.
- 2) Kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua Gapoktan Podo Rukun telah dianggap baik oleh bawahannya, ketua Gapoktan memiliki sikap kemauan yang tinggi, keterbukaan terhadap permasalahan yang ada, mampu menerima kritik dan jujur sehingga mendapatkan kepercayaan bawahan dan masyarakat. Selain itu, kepala desa juga berperan sebagai pendukung aktif kegiatan pertanian.
- 3) Masyarakat juga diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan yang meliputi tata cara mengelola lahan pertanian dan hasil

pertanian, pembuatan pupuk organik dan biogas, pengelolaan dana PUAP, dan pembukuan oleh pengurus Gapoktan.

- 4) Pada desa Rumpuk yang sebagian besar penduduknya adalah petani, peran Gapoktan penting untuk menjaga stabilitas sosial, adanya Gapoktan yang berorientasi pada kesejahteraan petani membuat para petani dapat menyelesaikan setiap masalah yang terjadi seiring perkembangan jaman.

c. Dimensi Lingkungan

- 1) Upaya Gapoktan dalam menciptakan orientasi keberlanjutan pertanian pada dimensi keberlanjutan ekologi alam di desa Rumpuk telah diusahakan untuk menciptakan hasil panen yang aman untuk dikonsumsi dan tidak mengandung residu, memelihara sumber daya air dan tanah, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan dengan mulai memakai pestisida nabati dan pemakaian pestisida hanya untuk saat tertentu.
- 2) Gapoktan dilatih untuk memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan mereka menjadi barang bernilai guna seperti pakan ternak, pupuk organik atau kompos, serta biogas.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Gabungan Kelompok Tani dalam Perspektif *Sustainable Agriculture* untuk mewujudkan Desa Mandiri Pangan

### a. Rekrutmen

- 1) Proses rekrutmen pengurus Gapoktan menjadi faktor pendukung pada pertanian di desa Rumpuk karena kader yang berintegritas dari setiap dusun dipilih melalui musyawarah bersama perangkat desa dan petugas penyuluh lapangan. Dalam hal ini juga didukung oleh adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pengurus.
- 2) Akan tetapi dalam penerapannya, karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pengurus, Gapoktan Podo Rukun tidak pernah berganti pengurus atau regenerasi sehingga kurangnya ide dan inovasi yang tercipta untuk mengembangkan pertanian desa Rumpuk. Regenerasi pengurus perlu dilakukan untuk menghadapi kemungkinan - kemungkinan yang ada di masa mendatang dan dapat menciptakan ide atau inovasi baru.

### b. Sarana

- 1) Dalam pertanian desa Rumpuk, salah satu pendukung pertaniannya adalah bantuan sarana dari pemerintah yang penting untuk memberi modal petani dalam mengelola lahan pertanian. Sarana tersebut meliputi alsintan (alat mesin pertanian) dan saprodi (sarana produksi).
- 2) Salah satu faktor penghambat dalam menunjang peningkatan integritas pengurus dan anggota Gapoktan adalah tidak adanya gedung

pertemuan atau kantor. Pengusulan sarana tersebut dapat dilakukan dengan cara Musrenbangdes.

c. Kemitraan

- 1) Salah satu faktor penghambat pertanian desa Rumpuk belum dapat mengembangkan usaha taninya lebih luas adalah tidak adanya mitra usaha dalam skala besar atau perusahaan, padahal salah satu tujuan dalam menjalankan Gapoktan adalah mendapatkan jejaring kemitraan dalam usahatani. Namun demikian hal tersebut masih sukar untuk dibangun oleh Gapoktan Podo Rukun, sehingga pemerintah perlu memberikan solusi terkait hal tersebut.
- 2) Akan tetapi, tidak adanya mitra pelaku usaha melainkan hanya pedagang setempat menjadi faktor pendukung dalam membuat keberlanjutan itu sendiri berlangsung, karena petani masyarakat desa Rumpuk mandiri secara pangan yang mana mereka dapat memenuhi ketersediaan pangan masyarakat setempat yang berlangsung terus-menerus

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

- 1) Perlu ditambahkannya pengetahuan pengurus dan anggota Gapoktan tentang pentingnya menjalin kemitraan dengan pelaku usaha agar dapat

mengembangkan usaha tani mereka melalui penambahan materi pada saat penyuluhan dan pembinaan tentang kemitraan

- 2) Pemerintah disarankan untuk mencari terobosan untuk meningkatkan inovasi masyarakat untuk mengelola hasil pertanian mereka dan pemasarannya misalnya adanya promosi terkait hasil atau produk yang dihasilkan oleh usahatani kepala pelaku usaha agar terjalin kemitraan.
  - 3) Pemenuhan sarana berupa gedung atau kantor Gapoktan juga perlu dilakukan mengingat setiap kegiatan rapat dan penyimpanan berkas-berkas Gapoktan memerlukan tempat yang aman.
- b. Bagi Gapoktan
- 1) Salah satu yang penting selain meningkatkan pengetahuan personal adalah dengan meningkatkan kemauan untuk berinovasi menciptakan ide-ide baru. Misalnya terkait pengolahan hasil panen, agar menambah nilai agribisnis pedesaan dan menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompetitif seiring perkembangan zaman, hasil panen tidak dijual secara mentah namun perlu diolah menjadi sebuah produk andalan.
  - 2) Melakukan regenerasi pengurus juga perlu dilakukan, agar terdapat sumber daya manusia lainnya yang mengerti dalam mengelola Gapoktan untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang ada di masa depan yang mengharuskan terjadinya pergantian pengurus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, Sapja. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan. 5 (1)
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Kementrian Pertanian. 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan
- Bunch, R. 1991. *Dua Tongkol Jagung : Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal pada Rakyat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, A. 2007. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu*. Jawa Timur
- Fauzi, A. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan; teori dan aplikasi*. Gramedia Pusaka Utama : Jakarta
- Gillis, M., D.H. Perkins, M. Roemer, D.R. Snodgrass. 1992. *Economic of Development*. W. W. Norton and Company, Inc. New York.London
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Denpasar: Astabrata Bali bekerjasama dengan STIE Satya Dharma. Singaraja.
- Hanani, AR. Dkk. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian (Sebuah Pemikiran Baru)*. Yogyakarta:Lappera Pustaka Utama
- Handyaningrat, Soewarno. 1995. *Pengantar Study Administrasi dan Manajemen. Jakarta. Gunung Agung*.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2012. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Juarini. 2015. *Pengelolaan sumberdaya manusia pertanian untuk menunjang kedaulatan pangan*. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta
- Kementrian Hukum dan HAM. 2011. *Pengkajian Hukum tentang Peran dan Tanggung Jawab Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat*
- Kementrian Lingkungan Hidup tahun 1990 tentang Pertanian Berkelanjutan
- Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan 2004

- Listyaningsih.2014.*Administrasi Pembangunan (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Manullang. 2003. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mindarti, Lely Indah. 2016. *Aneka Pendekatan dan Teori Dasar Administrasi Publik*. Malang: UB Press
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative data analysis Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Mosher, Arthur T. 1991. *Getting Agriculture Moving*. Frederick A. Praeger, Inc. Publishers. New York.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian (Edisi III)*. Jakarta: LP3ES
- Munasinghe, M., 1993, *Environmental Economics and Sustainable Development*. World Bank Environment Paper Number 3. The World Bank. Washington D.C
- Mustabsir. 2017. *Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar*
- Nangameka. 2012. *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh. Situbondo
- Nasrul, Wedy. 2012. *Pengembangan Kelembagaan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani terhadap Pembangunan Pertanian*. LPPM UMSB, Vol. 3 No. 29 hal, 166-174
- Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani\
- Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta:Bandung
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Bidang Pangan dan Pertanian Tahun 2015-2019
- Rivai, R.S.2011. *Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia*
- Salim, Emil.1990. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta
- Siagian, S.P. 2016. *ADMINISTRASI PEMBANGUNAN: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm:4-5

- \_\_\_\_\_.2006. *Filsafat Administrasi. Edisi revisi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE. YKPN
- Siwu, Ariyanto. 2018. *Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder*. Jurnal Agri-SosioEkonomi. ISSN 1907– 4298. 14 (3)
- Soeprapto, Krisdarto. 2006. *Menuju SDM Berdaya*. Jakarta: Alex Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana,dkk. 1990. *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Pembangunan Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suryono, A. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan (Edisi I)*. Malang:UM Press
- Sutamihardja. 2004. *Perubahan Lingkungan Global*. Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana : IPB
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai kelembagaan ekonomi di perdesaan*. Jurnal analisis kebijakan pertanian, Volume 5 No. 1 hlm, 15-35
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Surat Keputusan Bupati Lamongan Nomor 188 Tahun 2018
- Tjokrowinoto, M. 1987. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Uphoff, Norman Thomas. 1986. *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 pasal 1 ayat 21 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- World Bank.2010. Tantangan Sektor Pertanian di Indonesia

[www.bangsaonline.com](http://www.bangsaonline.com) (diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 14.45)

[www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) (diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 14.30)

[www.lamongankab.go.id](http://www.lamongankab.go.id) (diakses tanggal 1 April 2019 pukul 11.45)

[www.loketpeta.pu.go.id](http://www.loketpeta.pu.go.id) (diakses tanggal 1 April 2019 pukul 12.30)

[www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) (diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 14.50)



## LAMPIRAN 1

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217  
 Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.  
 website: [www.lamongankab.go.id](http://www.lamongankab.go.id)

---

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN**

Nomor : 070/525/413.207/2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011;  
 2. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 27 Tahun 2011 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan.

Menimbang : Surat dari Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang tanggal 04 Oktober 2018 Nomor : 12152/UN10.F03.11.11/PN/2018 Perihal Ijin Penelitian

Memberikan rekomendasi kepada :

|                        |                                                                              |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama                | : AYU INDIADIKA                                                              |
| b. NIK/NIM             | : 3524194508960002                                                           |
| c. Alamat              | : Jl. Waringin RT 004 RW 002 Desa Kembangbahu Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan |
| d. Pekerjaan/Jabatan   | : Mahasiswa                                                                  |
| e. Instansi/Organisasi | : Universitas Brawijaya Malang                                               |
| f. Kebangsaan          | : Indonesia                                                                  |

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

|                                      |                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Judul Proposal/Kegiatan           | : Pengembangan Kapasitas Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada Gapoktan dan Dinas Pertanian, Perkebunan, Pangan dan Holtikultura Kabupaten Lamongan)                                  |
| b. Tujuan Penelitian/Survey/Kegiatan | : Penelitian/Survey/Research                                                                                                                                                       |
| c. Bidang Penelitian/Survey/Kegiatan | : Administrasi Publik                                                                                                                                                              |
| d. Penanggungjawab                   | : AYU INDIADIKA                                                                                                                                                                    |
| e. Anggota/Peserta                   | : -                                                                                                                                                                                |
| f. Waktu Penelitian/Survey/Kegiatan  | : 25 November 2018 s/d 15 Mei 2019                                                                                                                                                 |
| g. Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan | : 1. Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kab. Lamongan<br>2. UPT Dinas Pertanian Kec. Mantup<br>3. UPT Badan Penyuluhan Pertanian Kec. Mantup<br>4. Kecamatan Mantup |

Dengan ketentuan :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
- Pelaksanaan Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di lokasi Penelitian/Survey/ Kegiatan;
- Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Lamongan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan, selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 10 Oktober 2018

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN LAMONGAN  
 Sekretaris,

  
**HARI AGUS SANTA P. S. Sos, MM.**  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19690815 199003 1 007

**TEMBUSAN :**

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217  
Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.  
website: [www.lamongankab.go.id](http://www.lamongankab.go.id)

Lamongan, 10 Oktober 2018

Nomor : 070/525.1/413.207/2018  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepada  
Yth. 1 Sdr. Kepala Dinas Tanaman Pangan,  
Hortikultura dan Perkebunan  
Kab. Lamongan  
2. Sdr. Kepala UPT Dinas Pertanian  
Kec. Mantup  
3. Sdr. Camat Mantup

Menunjuk surat Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang tanggal 04 Oktober 2018, Nomor : 12152/UN10.F03.11.11/PN/2018, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan atas nama **AYU INDRIADIKA** dengan Judul kegiatan **"Pengembangan Kapasitas Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada Gapoktan dan Dinas Pertanian, Perkebunan, Pangan dan Holtikultura Kabupaten Lamongan"**, selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN LAMONGAN  
Sekretaris,

**HARI AGUS SANTA P. S.Sos, MM.**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19690815 199003 1 007

**TEMBUSAN :**

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah  
Kab. Lamongan
3. Sdr. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Universitas Brawijaya Malang

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Dimensi Ekonomi**

- a) Apakah terdapat sitem insentif bagi pengurus gapoktan?
- b) Jika ya, bagaimana pendapat Anda terkait sistem Insentif bagi pengurus gapoktan?
- c) Bagaimana pendapat Anda terkait modal/bantuan bagi gapoktan?
- d) Apakah ada program terkait modal/bantuan?
- e) Bagaimana proses modal/bantuan dijalankan?
- f) Kapan dan berapa kali modal/bantuan diberikan?
- g) Dalam bentuk apakah modal/bantuan yang diberikan?
- h) Apa manfaat modal/bantuan untuk gapoktan?
- i) Apa itu PUAP?

#### **2. Dimensi Sosial**

- a) Bagaimana kondisi kerja atau lingkungan sosial yang baik dalam suatu gapoktan?
- b) Bagaimana cara menciptakan kondisi kerja yang baik?
- c) Apa manfaat dari kondisi kerja pada gapoktan?
- d) Apa tujuan dari pelatihan dan pembinaan ?
- e) Bagaimana proses pelatihan dan pembinaan gapoktan?
- f) Dimana pelatihan dan pembinaan gapoktan?
- g) Apa saja hal-hal yang perlu dilatih dan dibina?
- h) Kapan (berapa kali) pembinaan dan pelatihan dilakukan?
- i) Apakah komitmen bersama dapat mendukung gapoktan?
- j) Bagaimana komitmen bersama antara anggota dan pengurus gapoktan?
- k) Bagaimana komitmen bersama antara anggota dan pengurus gapoktan dengan PPL?
- l) Apakah faktor kepemimpinan mendukung partisipasi masyarakat?

- m) Apa peran kepemimpinan dalam keberhasilan gapoktan?
- n) Bagaimana bentuk kepemimpinan yang baik?

### **1. Dimensi Lingkungan**

- a) Apakah faktor alam atau lingkungan mendukung?
- b) Apa jenis tanah mendukung?
- c) Apa terdapat masalah terkait lingkungan atau lahan pertanian?
- d) Apakah memakai bahan kimia sebagai pupuk dan pestisida?
- e) Bagaimana cara mengolah limbah pertanian dan peternakan?

### **2. Faktor pendukung dan penghambat:**

#### **1) Rekrutmen**

- a) Apa syarat dan tujuan dari rekrutmen ?
- b) Siapa yang bertugas merekrut pengurus gapoktan?
- c) Bagaimana proses rekrutmen gapoktan?

#### **2) Sarana**

- a) Apakah terdapat masalah terkait sarana?
- b) Apa fungsi dari sarana tersebut?
- c) Apa dampak tidak adanya sarana tersebut?

#### **3) Jejaring Kemitraan**

- a) Apakah terdapat masalah terkait jejaring kemitraan pada gapoktan?
- b) Bagaimana menurut Anda terkait kemitraan bagi gabungan kelompok tani?
- c) Apa fungsi jejaring kemitraan bagi gapoktan?

### LAMPIRAN 3

#### DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto saat wawancara bersama pak Agus Sutikno S.P., M.P. selaku Petugas Penyuluh Lapangan Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan di UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup



Foto saat peneliti melakukan wawancara dengan Bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk di kediaman Bu Sunarti di dusun Sumur Juwet, desa Rumpuk, kecamatan Mantup



Foto saat peneliti melakukan wawancara dengan Bu Sunarti selaku Bendahara Gapoktan Podo Rukun desa Rumpuk di kediaman Bu Sunarti di dusun Sumur Juwet, desa Rumpuk, kecamatan Mantup



Foto Pak Agus Sutikno selaku PPL desa Rumpuk saat berbincang dengan Pak Suyono, salah satu petani di desa Rumpuk di kediaman pak Suyono yang beralamat di dusun Rumpuk.



Foto saat peneliti melakukan wawancara bersama pak kepala desa Rumpuk yaitu pak Samin di kediaman beliau pada dusun Rumpuk



Foto saat wawancara bersama pak Suyono salah satu petani di desa Rumpuk yang merupakan anggota Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun di kediaman beliau di dusun Rumpuk



Foto saat wawancara bersama pak Selamat selaku ketua Gabungan Kelompok Tani Podo Rukun desa Rumpuk di kediaman pak Suyono



Foto bersama pak Sukadi selaku kepala bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Hortikultura kabupaten Lamongan di ruangan kepala PSDM.

## LAMPIRAN 4

## Akta Badan Hukum Gapoktan Podo Rukun



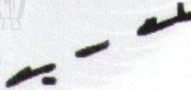
**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0020164.AH.01.07.TAHUN 2015  
TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
PERKUMPULAN PODO RUKUN GAPOKTAN  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

1. Susunan Organ Perkumpulan

| NAMA    | NO<br>KTP/PASSPORT | ORGAN<br>PERKUMPULAN | JABATAN    |
|---------|--------------------|----------------------|------------|
| SLAMET  | 3524161112560002   | PENGURUS             | KETUA      |
| JOKO    | 352416200690001    | PENGURUS             | SEKRETARIS |
| SUNARTI | 3524166808630001   | PENGURUS             | BENDAHARA  |
| SUYONO  | 3524160108650001   | PENGAWAS             | PENGAWAS   |

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 25 November 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
Pit. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



**DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H**  
**NIP. 19581120 198810 1 001**

DICETAK PADA TANGGAL 25 November 2015

## LAMPIRAN 5

### Tabel Daftar Anggota Gapoktan Podo Rukun

#### Kelompok Tani Sri Rejeki

| Nama Petani     | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat                   | Nama Petani | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat                   |
|-----------------|--------------|---------------|--------------------------|-------------|--------------|---------------|--------------------------|
| Ali Usman       | Lamongan     | 1950-03-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Rokani      | Lamongan     | 1955-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Aman            | Jombang      | 1966-04-15    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Rokim       | Lamongan     | 1955-01-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Amin            | Lamongan     | 1968-03-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Ruju        | Lamongan     | 1966-03-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Bibit           | Lamongan     | 1963-10-18    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Saim        | Lamongan     | 1958-04-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| H Nur Hidayat   | Lamongan     | 1957-05-10    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Salim       | Lamongan     | 1954-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Harnan          | Lamongan     | 1983-07-15    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Salim       | Lamongan     | 1955-06-06    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Heri Iswanto    | Lamongan     | 1989-02-09    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Samidi      | Lamongan     | 1953-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Isma Il         | Lamongan     | 1984-12-16    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Samsul      | Lamongan     | 1952-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Iswadi          | Lamongan     | 1970-05-07    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sumadi      | Lamongan     | 1940-02-05    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Jaun            | Lamongan     | 1949-07-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sapinah     | Lamongan     | 1940-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Karji           | Lamongan     | 1980-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sarji       | Lamongan     | 1962-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Khoiril         | Jombang      | 1978-09-16    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sawit       | Lamongan     | 1940-01-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Kusnan Marjuki  | Lamongan     | 1950-07-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Siswanto    | Lamongan     | 1973-06-12    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Markam          | Lamongan     | 1959-07-09    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Slamet      | Lamongan     | 1971-07-22    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Masum           | Lamongan     | 1981-01-23    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Subeki      | Lamongan     | 1969-01-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Nurhayati       | Lamongan     | 1976-12-10    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suhartono   | Lamongan     | 1966-08-30    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Paidi           | Lamongan     | 1944-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sujoko      | Lamongan     | 1958-03-11    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Pujianto        | Lamongan     | 1975-10-23    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sukisno     | Lamongan     | 1969-02-03    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Radi            | Lamongan     | 1961-03-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suliswati   | Lamongan     | 1976-06-29    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Muzaini         | Lamongan     | 1981-11-28    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sunarti     | Lamongan     | 1963-08-28    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Sudewi Kiptiyah | Lamongan     | 1993-01-16    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suparji     | Lamongan     | 1963-02-05    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Hermanto        | Lamongan     | 1989-08-15    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suprat      | Lamongan     | 1967-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Siswanto        | Lamongan     | 1964-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sutiyo      | Lamongan     | 1969-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Rita Ningsih    | Lamongan     | 1994-12-09    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Sutrisno    | Lamongan     | 1969-09-08    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Iswanto         | Lamongan     | 1982-09-27    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suwadi      | Lamongan     | 1949-07-02    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Hari Puspito    | Lamongan     | 1986-05-31    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suwardi     | Lamongan     | 1976-07-10    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Agung Pambudi   | Lamongan     | 1988-02-13    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Suwarno     | Lamongan     | 1977-04-07    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Siswanto        | Gresik       | 1964-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Tampang     | Lamongan     | 1972-05-12    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Andik Cahyono   | Lamongan     | 1996-12-14    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Taram       | Lamongan     | 1961-02-16    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Candra Andika   | Surabaya     | 1994-09-27    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Tari        | Lamongan     | 1969-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |
| Budi Wahyuono   | Jombang      | 1981-04-24    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 | Yasak       | Lamongan     | 1960-02-01    | Sumur Juwet, RT 01 RW 01 |

# Kelompok Tani Tani Sejahtera

| Nama Petani     | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat              | Nama Petani    | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat              |
|-----------------|--------------|---------------|---------------------|----------------|--------------|---------------|---------------------|
| Abd Kohar       | Lamongan     | 1991-01-14    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Kuswo          | Lamongan     | 1969-04-06    | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Abdul Munthalib | Lamongan     | 1979-03-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Latim          | Lamongan     | 1977-06-24    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Abdul Shomad    | Lamongan     | 1971-04-24    | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Makrup         | Lamongan     | 1977-11-17    | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Akiyat          | Lamongan     | 1974-04-26    | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Malik          | Lamongan     | 1993-01-11    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Alim            | Lamongan     | 1974-06-03    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Mardiyah       | Lamongan     | 1969-11-29    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Andik           | Lamongan     | 1987-03-03    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Marsidi        | Lamongan     | 1937-06-30    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Arifin          | Lamongan     | 1979-10-28    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Matajip        | Lamongan     | 1940-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Basuki          | Lamongan     | 1959-01-01    | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Muhamad Sayuti | Lamongan     | 1988-01-23    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Choirul Huda    | Lamongan     | 1980-06-12    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Muliadi        | Lamongan     | 1977-11-20    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Darman          | Lamongan     | 1965-05-01    | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Mulyono        | Lamongan     | 1981-05-25    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Darsono         | Lamongan     | 1963-08-11    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Mustam         | Lamongan     | 1970-07-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Dasim           | Lamongan     | 1965-01-01    | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Narto          | Lamongan     | 1976-12-04    | Rumpuk, RT 05 RW 03 |
| Hartono         | Lamongan     | 1977-01-01    | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Ngali          | Lamongan     | 1958-01-30    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Iksan           | Lamongan     | 1975-06-15    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Ngangkat       | Lamongan     | 1947-04-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Ja Un           | Lamongan     | 1973-07-13    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Ngat           | Lamongan     | 1945-12-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Jaman           | Lamongan     | 1965-01-26    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Ngateman       | Lamongan     | 1965-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Januri          | Lamongan     | 1974-01-14    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Nur Alimin     | Lamongan     | 1993-01-27    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Jari            | Lamongan     | 1975-10-06    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Padi/Rakini    | Lamongan     | 1978-07-16    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Jarwo           | Lamongan     | 1980-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Paimin         | Lamongan     | 1945-01-30    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Jasman          | Lamongan     | 1964-01-01    | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Pantun         | Lamongan     | 1950-01-09    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Juariyah        | Lamongan     | 1978-10-08    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Pardi          | Lamongan     | 1946-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Jupri           | Lamongan     | 1990-07-18    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Parjo          | Lamongan     | 1989-09-08    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Juwari          | Lamongan     | 1969-09-06    | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Parman         | Lamongan     | 1974-06-02    | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Kairun          | Lamongan     | 1959-06-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Parman         | Lamongan     | 1974-06-02    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kajin           | Lamongan     | 1953-03-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Parno          | Lamongan     | 1960-06-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kandri          | Lamongan     | 1961-08-16    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Parnoto        | Lamongan     | 1952-07-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kardi           | Lamongan     | 1970-02-28    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Purnadianto    | Lamongan     | 1933-07-27    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kariono         | Gresik       | 1972-02-01    | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Radi           | Lamongan     | 1970-06-08    | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Karji           | Lamongan     | 1935-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rantang        | Lamongan     | 1950-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Karni           | Lamongan     | 1953-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rasan          | Lamongan     | 1967-01-01    | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Kasir           | Lamongan     | 1948-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rasim          | Lamongan     | 1947-04-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kasnawi         | Lamongan     | 1960-10-11    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rastam         | Lamongan     | 1973-11-19    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kawi            | Lamongan     | 1958-01-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rateno         | Lamongan     | 1982-05-23    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kohar           | Lamongan     | 1991-02-19    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Raulah         | Lamongan     | 1955-05-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kowi            | Lamongan     | 1956-02-01    | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Redjo          | Lamongan     | 1949-06-11    | Rumpuk, RT 04 RW 02 |

|              |          |            |                     |          |          |            |                     |
|--------------|----------|------------|---------------------|----------|----------|------------|---------------------|
| Kusaini      | Lamongan | 1972-11-18 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Riadi    | Lamongan | 1979-03-21 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Supangat     | Lamongan | 1975-10-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Riati    | Lamongan | 1949-04-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Supi         | Lamongan | 1963-09-27 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Ripai    | Lamongan | 1967-07-02 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Supo         | Lamongan | 1925-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Romli    | Lamongan | 1979-04-25 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Supono       | Lamongan | 1968-03-15 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Roselan  | Lamongan | 1966-03-24 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Supriadi     | Lamongan | 1980-05-11 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Rouf     | Lamongan | 1985-07-18 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Supriyadi    | Lamongan | 1984-04-08 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Rusmari  | Lamongan | 1959-05-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Suradi       | Lamongan | 1971-08-21 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sabar    | Lamongan | 1964-02-03 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Surat        | Lamongan | 1962-02-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Sadi     | Lamongan | 1935-11-03 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Sutarji      | Lamongan | 1966-11-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Saiman   | Lamongan | 1950-05-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Sutiyo       | Lamongan | 1971-01-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sakri    | Lamongan | 1979-08-08 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Suto         | Lamongan | 1965-05-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sali     | Lamongan | 1951-12-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Sutrisno     | Lamongan | 1974-08-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sali     | Lamongan | 1969-09-06 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Sutrisno     | Lamongan | 1979-06-07 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Samsul   | Lamongan | 1965-01-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Suwadi       | Lamongan | 1955-02-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Saridjo  | Lamongan | 1962-03-23 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwadi       | Lamongan | 1972-01-02 | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Sariman  | Lamongan | 1970-03-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwandi      | Lamongan | 1963-03-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Satim    | Lamongan | 1969-06-30 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwardi      | Lamongan | 1955-08-06 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Satipah  | Lamongan | 1971-07-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwarno      | Lamongan | 1994-07-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Satoning | Lamongan | 1940-01-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwito       | Lamongan | 1978-05-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sedeq    | Lamongan | 1949-12-16 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwito       | Lamongan | 1950-01-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Senan    | Lamongan | 1964-11-18 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Suwono       | Lamongan | 1967-06-04 | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Seneng   | Lamongan | 1960-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Syahril      | Lamongan | 1991-04-26 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Seniti   | Lamongan | 1958-01-24 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Tamat        | Lamongan | 1962-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sidiq    | Lamongan | 1940-01-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Tamin        | Lamongan | 1955-07-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sitam    | Lamongan | 1960-01-11 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Tarim        | Lamongan | 1995-06-12 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Slamet   | Lamongan | 1960-02-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Tasiyah      | Lamongan | 1990-05-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Slamet   | Lamongan | 1956-12-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Toyib        | Lamongan | 1950-01-07 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Srianto  | Lamongan | 1970-09-05 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Wakir        | Lamongan | 1973-04-22 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sriati   | Lamongan | 1971-05-05 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Warni        | Lamongan | 1950-12-29 | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Sugeng   | Lamongan | 1965-05-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Winarti      | Lamongan | 1987-09-09 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sukadi   | Lamongan | 1964-01-23 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Wito         | Lamongan | 1972-01-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sukani   | Lamongan | 1980-02-11 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Yali         | Lamongan | 1978-11-15 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sukar    | Lamongan | 1963-04-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Yono         | Lamongan | 1960-06-13 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sukarji  | Lamongan | 1987-02-24 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Yono         | Lamongan | 1966-05-03 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sukemi   | Lamongan | 1955-06-15 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Kasiati      | Lamongan | 1973-05-12 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sumantri | Lamongan | 1964-04-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Anang Arifin | Lamongan | 1983-06-12 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sumilah  | Lamongan | 1969-05-22 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Munaji       | Lamongan | 1979-11-18 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Sunoto   | Lamongan | 1965-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |

|           |          |            |                     |               |          |            |                     |
|-----------|----------|------------|---------------------|---------------|----------|------------|---------------------|
| Sutrisno  | Lamongan | 1981-04-12 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Supadi        | Lamongan | 1978-07-16 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Sholeh    | Lamongan | 1977-01-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Tatik         | Lamongan | 1961-01-02 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Sugianto  | Lamongan | 1981-05-18 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Tariman       | Lamongan | 1966-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Seswanto  | Lamongan | 1980-07-01 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Usman Pribadi | Lamongan | 1977-11-02 | Rumpuk, RT 06 RW 03 |
| Sutrisman | Lamongan | 1977-06-26 | Rumpuk, RT 06 RW 03 | Anwar         | Lamongan | 1975-02-07 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Titik     | Lamongan | 1978-10-08 | Rumpuk, RT 05 RW 03 | Is Masruroh   | Lamongan | 1988-09-15 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |
| Supadi    | Lamongan | 1966-02-01 | Rumpuk, RT 04 RW 02 | Siti Ma Sum   | Lamongan | 1961-01-20 | Rumpuk, RT 04 RW 02 |

#### Kelompok Tani Tani Raharjo

| Nama Petani        | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat              | Nama Petani  | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat              |
|--------------------|--------------|---------------|---------------------|--------------|--------------|---------------|---------------------|
| Abd Rahman         | Lamongan     | 1958-12-08    | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Padi         | Lamongan     | 1942-01-02    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Abdul Kamit        | Lamongan     | 1950-02-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Paidi        | Lamongan     | 1952-02-10    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Ach Ruslan         | Lamongan     | 1982-06-11    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Paiman       | Lamongan     | 1960-08-18    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Aliman             | Lamongan     | 1943-07-15    | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Paing        | Lamongan     | 1950-01-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Anang Makruf       | Lamongan     | 1980-09-29    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Pamuji       | Lamongan     | 1976-08-28    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Bunari             | Lamongan     | 1972-03-03    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Parno        | Lamongan     | 1963-03-01    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Darso              | Lamongan     | 1970-05-08    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Podo         | Lamongan     | 1931-01-01    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Daud               | Lamongan     | 1961-01-16    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Purnadianto  | Lamongan     | 1983-07-27    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Djalal             | Lamongan     | 1974-07-26    | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Purnomo      | Lamongan     | 1982-08-01    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Edi                | Lamongan     | 1970-09-01    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Ragum        | Lamongan     | 1940-04-04    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Edi Sularso        | Lamongan     | 1988-05-26    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Rai          | Lamongan     | 1977-01-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Ja I               | Lamongan     | 1961-10-07    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Rai Prayitno | Lamongan     | 1964-06-05    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Juwari             | Lamongan     | 1963-07-07    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Raji         | Lamongan     | 1966-04-03    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Kadar              | Lamongan     | 1944-04-01    | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Rasid        | Lamongan     | 1975-07-21    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kadianto           | Lamongan     | 1978-06-10    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Rati         | Lamongan     | 1945-08-15    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kalil Budi Hariono | Lamongan     | 1974-07-15    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Ratim        | Lamongan     | 1962-02-19    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kamal              | Lamongan     | 1962-03-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Rejo         | Lamongan     | 1972-11-02    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kandar             | Lamongan     | 1964-07-01    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Riadi        | Lamongan     | 1975-12-18    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Karep              | Lamongan     | 1951-02-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Riadi        | Lamongan     | 1953-01-12    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Karep              | Lamongan     | 1950-01-02    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Riadin       | Lamongan     | 1945-05-15    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Karjo              | Lamongan     | 1951-01-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Rodi         | Lamongan     | 1954-01-01    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Karnawi            | Lamongan     | 1950-05-19    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Rokib        | Lamongan     | 1971-07-29    | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Karto              | Lamongan     | 1955-05-19    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Rokim        | Lamongan     | 1940-01-01    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Kasiadi            | Lamongan     | 1976-04-12    | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Ruji         | Lamongan     | 1949-10-18    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Kaspar             | Lamongan     | 1960-06-01    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Saji         | Lamongan     | 1966-01-03    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Katim              | Lamongan     | 1960-01-03    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Salekan      | Lamongan     | 1979-07-14    | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Koir               | Lamongan     | 1983-01-12    | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Samin        | Lamongan     | 1965-11-11    | Rumpuk, RT 03 RW 02 |

|                  |          |            |                     |                 |          |            |                     |
|------------------|----------|------------|---------------------|-----------------|----------|------------|---------------------|
| Komari           | Lamongan | 1958-02-12 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sariadi         | Lamongan | 1983-06-03 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Kukuh            | Lamongan | 1951-09-08 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Sarjo           | Lamongan | 1963-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kusaini          | Lamongan | 1971-05-24 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sarmin          | Lamongan | 1965-07-18 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Kusno            | Gresik   | 1969-01-11 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Satiman         | Lamongan | 1951-08-03 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Latim            | Lamongan | 1977-06-24 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Satrim          | Lamongan | 1961-03-06 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Latip            | Lamongan | 1967-07-02 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Selan           | Lamongan | 1957-07-12 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Liwon            | Lamongan | 1967-02-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Setiyo Yulianto | Sidoarjo | 1984-07-13 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Maliki           | Lamongan | 1964-02-04 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sijan           | Lamongan | 1962-11-07 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Malikin          | Lamongan | 1968-03-21 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sipon           | Lamongan | 1946-07-02 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Marfuah          | Lamongan | 1970-02-12 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Slamet          | Lamongan | 1962-03-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Marin            | Lamongan | 1958-08-05 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sodikin         | Lamongan | 1964-05-07 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Masduki          | Lamongan | 1950-02-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sriono          | Lamongan | 1971-01-01 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Mudrikah         | Lamongan | 1968-05-14 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sriwoto         | Lamongan | 1974-06-13 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Muhammad Syahlan | Lamongan | 1964-11-25 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Subeni          | Lamongan | 1940-06-06 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Mulyono          | Lamongan | 1975-02-12 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sueb            | Lamongan | 1979-01-08 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Munadi           | Lamongan | 1974-01-20 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Su'Ep Puryono   | Lamongan | 1983-04-22 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Mustofa          | Lamongan | 1973-08-17 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sukisno         | Lamongan | 1979-06-04 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Ngali            | Lamongan | 1966-09-19 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Sukrin          | Lamongan | 1966-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Ngarti           | Lamongan | 1965-03-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sukrin          | Lamongan | 1969-01-11 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Norasip          | Lamongan | 1969-02-05 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sumardi         | Lamongan | 1978-01-05 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Noto             | Lamongan | 1965-11-06 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Sunaji          | Lamongan | 1990-12-09 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Nurali           | Lamongan | 1969-12-15 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sunarso         | Lamongan | 1978-03-05 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Talam            | Lamongan | 1945-05-25 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Supaham         | Lamongan | 1955-02-06 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Tamin            | Lamongan | 1970-04-02 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Supari          | Lamongan | 1951-03-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Tanu             | Lamongan | 1950-05-04 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Supo            | Lamongan | 1958-09-07 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Taram            | Lamongan | 1900-01-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Supo            | Lamongan | 1950-02-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Tarju            | Lamongan | 1962-09-08 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Supriyadi       | Lamongan | 1983-12-14 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Tarman           | Lamongan | 1958-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Surateno        | Lamongan | 1975-03-19 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Tawi             | Lamongan | 1966-05-04 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sutikno         | Lamongan | 1970-11-18 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Tikno            | Lamongan | 1952-02-07 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Sutikno         | Lamongan | 1974-06-10 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Umi Wulandari    | Lamongan | 1972-12-21 | Rumpuk, RT 01 RW 01 | Sutiyo          | Lamongan | 1977-03-12 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Wadin            | Lamongan | 1951-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Suwaji          | Lamongan | 1950-04-11 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Wahyudi          | Lamongan | 1974-04-07 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Suwantah        | Lamongan | 1970-11-07 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Waras            | Lamongan | 1965-08-21 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Suwarto         | Lamongan | 1975-03-18 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |
| Wasip            | Lamongan | 1945-04-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 | Suwi            | Lamongan | 1962-05-10 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Zaenal           | Lamongan | 1979-01-25 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Suwono          | Lamongan | 1960-10-16 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Tarju            | Lamongan | 1960-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Suyono          | Lamongan | 1965-08-01 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Yulianto         | Lamongan | 1980-04-30 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Painah          | Lamongan | 1956-01-01 | Rumpuk, RT 03 RW 02 |

|                 |          |            |                     |          |          |            |                     |
|-----------------|----------|------------|---------------------|----------|----------|------------|---------------------|
| Suliswatti      | Lamongan | 1981-03-08 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Rasmadi  | Lamongan | 1960-01-01 | Rumpuk, RT 01 RW 01 |
| Hardi Purniawan | Lamongan | 1992-05-07 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Sukirman | Lamongan | 1974-03-19 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |
| Sutris          | Lamongan | 1965-01-02 | Rumpuk, RT 03 RW 02 | Sugiati  | Lamongan | 1970-01-11 | Rumpuk, RT 02 RW 01 |

### Kelompok Tani Murah Rejeki

| Nama Petani      | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat                  | Nama Petani     | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Alamat                  |
|------------------|--------------|---------------|-------------------------|-----------------|--------------|---------------|-------------------------|
| Abdul Cholik     | Tuban        | 1980-03-30    | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Marjuki         | Lamongan     | 1959-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Achmaji          | Malang       | 1963-02-08    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Mat Helm        | Lamongan     | 1965-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Agus Purwanto    | Lamongan     | 1988-08-18    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Mateni          | Lamongan     | 1942-03-02    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Agus Setiawan    | Malang       | 1980-12-05    | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Miyono          | Malang       | 1947-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Ajis             | Lamongan     | 1948-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Muhammad Ananto | Surabaya     | 1988-12-08    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Ali              | Lamongan     | 1954-01-10    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Nawi            | Lamongan     | 1980-06-27    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Amin             | Lamongan     | 1972-03-15    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Ngadi           | Lamongan     | 1962-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Arul Pangestu    | Lamongan     | 1975-06-05    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Ngalim          | Lamongan     | 1953-01-01    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Asiyah           | Lamongan     | 1949-02-02    | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Ngarjo          | Lamongan     | 1956-01-01    | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Budi Setiawan    | Lamongan     | 1986-09-08    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Ngarso          | Lamongan     | 1969-12-19    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Cinwati          | Lamongan     | 1972-03-10    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Nurhayati       | Lamongan     | 1960-10-13    | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Dadi             | Lamongan     | 1954-01-01    | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Parli           | Gresik       | 1967-12-31    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Daham            | Lamongan     | 1964-05-14    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Parman          | Lamongan     | 1954-01-02    | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Dakim            | Lamongan     | 1966-03-25    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Parti           | Lamongan     | 1938-01-10    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Dapet            | Lamongan     | 1964-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Pendi           | Gresik       | 1983-02-10    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Deddy Arliansyah | Tuban        | 1982-07-17    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Ponco           | Mojokerto    | 08/0463       | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Djono            | Lamongan     | 1941-01-02    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Ponidi          | Lamongan     | 1966-01-01    | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Djuki            | Lamongan     | 1962-11-24    | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Prayitno        | Lamongan     | 1983-02-02    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Edi Susanto      | Gresik       | 1985-02-06    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Pujianto        | Jombang      | 1971-03-26    | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Hari Riyadi      | Lamongan     | 1973-10-25    | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Pujianto        | Lamongan     | 1971-07-17    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Hj Karniti       | Lamongan     | 1947-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Purwanto        | Lamongan     | 1971-11-05    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Jaelan           | Gresik       | 1971-04-19    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rachmat         | Gresik       | 1964-01-01    | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Jai              | Lamongan     | 1966-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Radi            | Lamongan     | 1946-01-02    | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Jaini            | Lamongan     | 1978-04-22    | tawangsari, RT 01 RW 02 | Rameli          | Lamongan     | 1967-08-03    | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Jamari           | Lamongan     | 1960-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Randim          | Lamongan     | 1946-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Jiin             | Lamongan     | 1969-01-20    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rapet           | Lamongan     | 1943-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Joko             | Lamongan     | 1969-08-20    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rateno          | Lamongan     | 1972-02-27    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Juwadi           | Lamongan     | 1956-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Ratim           | Lamongan     | 1969-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Juwadi           | Lamongan     | 1971-09-04    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rawan           | Lamongan     | 1948-01-01    | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Kadi             | Gresik       | 1965-01-21    | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rawi            | Lamongan     | 1959-01-10    | Tawangsari, RT 03 RW 01 |

|           |          |            |                         |                  |           |            |                         |
|-----------|----------|------------|-------------------------|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Kamdi     | Jombang  | 1972-07-20 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Rawoh            | Lamongan  | 1945-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Karep     | Lamongan | 1949-01-01 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Riah             | Lamongan  | 1953-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Karep     | Lamongan | 1954-01-10 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Ropyan           | Lamongan  | 1964-01-02 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Karjono   | Lamongan | 1975-03-30 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Rumiati          | Nganjuk   | 1960-04-26 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Karman    | Lamongan | 1956-01-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Rumini           | Lamongan  | 1961-01-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Karno     | Lamongan | 1963-01-02 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Runti            | Lamongan  | 1970-10-11 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Kartono   | Lamongan | 1959-02-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Sadi             | Gresik    | 1949-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Kasiati   | Lamongan | 1958-01-02 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Sakim            | Lamongan  | 1972-07-25 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Kastam    | Gresik   | 1962-09-08 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Samah            | Lamongan  | 1953-03-20 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Kemat     | Lamongan | 1973-04-10 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Saman            | Lamongan  | 1950-01-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Kuat      | Lamongan | 1960-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Saman Sujarwo    | Lamongan  | 1966-06-07 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Kusman    | Lamongan | 1972-08-31 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Samar            | Lamongan  | 1950-01-02 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Kusnadi   | Lamongan | 1963-10-05 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Samiadi          | Lamongan  | 1954-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Langkir   | Lamongan | 1953-01-10 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sampe            | Lamongan  | 1959-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Lani      | Lamongan | 1961-01-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Sampurno         | Lamongan  | 1965-10-20 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Lati      | Lamongan | 1948-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sandi Pebriyanto | Lamongan  | 1992-02-17 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Madi      | Lamongan | 1950-01-10 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sardi            | Lamongan  | 1958-01-12 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Mahmudin  | Lamongan | 1979-07-19 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Sardin           | Lamongan  | 1953-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Manan     | Lamongan | 1943-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Sardjo           | Lamongan  | 1975-04-07 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Marjono   | Lamongan | 1938-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sari             | Lamongan  | 1954-02-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Supeno    | Lamongan | 1969-03-16 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Sarko            | Lamongan  | 1963-01-01 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Suradi    | Lamongan | 1968-07-24 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Sarmadi          | Lamongan  | 1970-03-19 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Suraji    | Lamongan | 1948-06-15 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Sarpi            | Lamongan  | 1968-02-21 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Surateman | Lamongan | 1967-07-22 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Satim            | Lamongan  | 1966-05-04 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Suratim   | Lamongan | 1961-07-18 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Sawin            | Lamongan  | 1963-01-02 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Suwadi    | Lamongan | 1953-01-02 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Seger            | Lamongan  | 1949-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Suwandi   | Lamongan | 1959-02-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Seger            | Lamongan  | 1940-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Suwiji    | Lamongan | 1970-04-12 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Selan            | Lamongan  | 1940-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Suwito    | Lamongan | 1960-02-01 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Seman            | Lamongan  | 1936-01-01 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Suwono    | Surabaya | 1952-06-30 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Senawi           | Lamongan  | 1955-01-01 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Suyitno   | Lamongan | 1963-06-26 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Sewo             | Lamongan  | 1973-03-04 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Tajib     | Lamongan | 1967-09-04 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sini             | Lamongan  | 1948-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Tari      | Lamongan | 1964-01-02 | Tawangsari, RT 02 RW 02 | Siono            | Mojokerto | 1966-06-02 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Tariato   | Lamongan | 1974-08-20 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Siswanto         | Lamongan  | 1976-07-15 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Tarso     | Lamongan | 1965-02-23 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Siti             | Lamongan  | 1952-01-02 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Taruwi    | Lamongan | 1970-09-29 | Tawangsari, RT 03 RW 01 | Sokran           | Lamongan  | 1960-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Tasemin   | Lamongan | 1965-05-06 | tawangsari, RT 01 RW 02 | Sri Supadi       | Jombang   | 1982-07-04 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Tasmijan  | Lamongan | 1970-11-17 | Tawangsari, RT 04 RW 01 | Srikat           | Lamongan  | 1970-03-12 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |

|                |          |            |                          |                       |           |            |                         |
|----------------|----------|------------|--------------------------|-----------------------|-----------|------------|-------------------------|
| Tasri          | Lamongan | 1966-06-10 | Tawangsari, RT 02 RW 02  | Srimah                | Lamongan  | 1959-05-14 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Tawar          | Lamongan | 1959-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01  | Sriono                | Lamongan  | 1975-05-13 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Tawi           | Lamongan | 1968-05-20 | Tawangsari, RT 02 RW 02  | Sriono Hadi Sugiarto  | Lamongan  | 1975-05-13 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Teguh Prayitno | Jombang  | 1981-10-09 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sudiarto              | Mojokerto | 1960-01-01 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Tompo          | Lamongan | 1945-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sudiono               | Lamongan  | 1988-01-04 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Toni           | Surabaya | 1959-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sugianto              | Tuban     | 1983-06-26 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Toro           | Lamongan | 1959-06-14 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sugianto              | Lamongan  | 1985-09-10 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Toto           | Lamongan | 1945-02-01 | Tawangsari, RT 04 RW 0 1 | Sugianto Hadi Santoso | Lamongan  | 1983-07-23 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Triman         | Lamongan | 1939-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Suhadi                | Lamongan  | 1974-08-06 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Tubi           | Lamongan | 1965-01-01 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sukadi                | Lamongan  | 1949-01-10 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Wadi           | Lamongan | 1947-01-01 | Tawangsari, RT 02 RW 02  | Sukadi                | Lamongan  | 1983-02-28 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Wajib          | Gresik   | 1963-09-20 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Sukeni                | Lamongan  | 1951-01-01 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |
| Wakhid         | Lamongan | 1968-04-14 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Sulis                 | Lamongan  | 1974-04-12 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Wantah         | Lamongan | 1963-01-01 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Sumadi                | Gresik    | 1945-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Wantini        | Lamongan | 1953-10-12 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sumantri              | Lamongan  | 1985-12-20 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Waras          | Surabaya | 1949-01-10 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sumejo                | Lamongan  | 1961-07-13 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Warimin        | Lamongan | 1974-07-12 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Sumiati               | Lamongan  | 1976-06-20 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Warjib         | Lamongan | 1969-12-20 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Suparto               | Lamongan  | 1970-05-09 | tawangsari, RT 01 RW 02 |
| Warjo          | Lamongan | 1952-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01  | Yarman                | Lamongan  | 1969-01-01 | Tawangsari, RT 03 RW 01 |
| Wasis          | Lamongan | 1979-06-17 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Yateman               | Lamongan  | 1974-04-21 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Watemin        | Lamongan | 1973-12-01 | Tawangsari, RT 02 RW 02  | Zainul Musrifin       | Lamongan  | 1988-09-05 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Wawan Dianto   | Lamongan | 1985-07-19 | tawangsari, RT 01 RW 02  | Sulami                | Lamongan  | 1966-12-19 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Wianto         | Lamongan | 1970-12-15 | Tawangsari, RT 03 RW 01  | Tawar Budiono         | Lamongan  | 1975-10-15 | Tawangsari, RT 04 RW 01 |
| Andik Setyawan | Lamongan | 1989-06-02 | Tawangsari, RT 04 RW 01  | Tasrun                | Lamongan  | 1939-03-02 | Tawangsari, RT 02 RW 02 |

Sumber: UPT Dinas Pertanian Kecamatan Mantup, Kab. Lamongan, 2019

## LAMPIRAN 6

### CURRICULUM VITAE

#### Data Pribadi

Nama : Ayu Indriadika  
 Tempat/Tgl Lahir : Lamongan/ 5 Agustus 1996  
 Umur : 22 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Asal : RT.04 RW.02, Dusun/Desa Kembangbahu  
 Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan  
 Alamat sekarang : Puri Nirwana Sigura-gura Barat Kavling 6,  
 Lowokwaru, Malang  
 Email : ayuindriadika@gmail.com  
 Nomor HP : 081230888220



#### Pendidikan Formal

|           |                                                                                            |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2002-2008 | SDN Kembangbahu 2                                                                          |
| 2008-2011 | SMPN 1 Lamongan                                                                            |
| 2011-2014 | SMAN 2 Lamongan                                                                            |
| 2015-2019 | Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu<br>Administrasi Universitas Brawijaya |

#### Pengalaman Organisasi

|           |                                                                                                                  |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2011-2014 | Anggota Harmoni Suara SMADA Lamongan                                                                             |
| 2012-2013 | Anggota Duta Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan                                                                 |
| 2012-2014 | Anggota Entrepreneur-Class SMAN 2 Lamongan                                                                       |
| 2014-2019 | Humas dan Admin Komunitas Sosial Ketimbang Ngemis<br>Lamongan                                                    |
| 2016      | Sekretaris Umum II Sanggar Seni Mahasiswa FIA UB                                                                 |
| 2017      | Sekretaris Umum I Sanggar Seni Mahasiswa FIA UB                                                                  |
| 2018      | Tim IT Quick Count Pilgub Jatim dan Pilwali Kota<br>Malang oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota<br>Malang |

**Seminar dan Training**

|      |                                                                                                       |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2013 | Diklat Entrepreneur Class (E-Class) di Balai Besar Pelatihan Peternakan di Batu, Malang               |
| 2014 | Seminar “Peran Pemuda dalam Menghadapi <i>Proxy War</i> ” oleh Pangkostrad Letjen TNI Gatot Nurmantyo |
| 2015 | Diklat Anggota “Galaxy” SSM FIA UB                                                                    |
| 2015 | Roadshow XL Future Leaders 4 Universitas Brawijaya Malang                                             |
| 2016 | Diklat TACO 2016 (Training Art Culture Organization) SSM FIA UB                                       |
| 2017 | Diklat TACO 2017 (Training Art Culture Organization) SSM FIA UB                                       |

**Kepanitiaan dan Lomba**

|      |                                                                         |
|------|-------------------------------------------------------------------------|
| 2016 | LO Keroncong Kontingen FIA, Pekan Seni Mahasiswa UB                     |
| 2016 | Staf divisi musik Kontingen FIA, FESTA WIJAYA III                       |
| 2016 | Penulis Naskah Kontingen FIA, Gebyar Festival Tari                      |
| 2016 | Co. Dokumentasi Art Study Tour SSM FIA UB                               |
| 2016 | Co. Acara Rainbow Power Art-ministration SSM FIA UB                     |
| 2017 | Sekretaris Pelaksana TACO SSM FIA UB 2017                               |
| 2017 | Sekretaris Pelaksana Simfoni Senja III di Brawijaya Edupark (Senaputra) |
| 2017 | Steering Committee Diklat Anggota SSM FIA UB                            |
| 2017 | Penulis Naskah Kontingen FIA, Gebyar Festival Tari XXV UB               |